

**MANAJEMEN KURIKULUM *CAMBRIDGE* PADA  
*INTERNATIONAL CLASS PROGRAM*  
DI SMAN 3 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ALFIYA AMALIA HASNA**

NIM. 206200007

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**MANAJEMEN KURIKULUM *CAMBRIDGE* PADA  
*INTERNATIONAL CLASS PROGRAM*  
DI SMAN 3 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

**ALFIYA AMALIA HASNA**

NIM. 206200007

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfiya Amalia Hasna  
NIM : 206200007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kurikulum *Cambridge* pada *International Class*  
*Program* di SMAN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

**Nur Rahmi Sonia, M.Pd.**  
NIP. 199106232023122045

Ponorogo, 05 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.**  
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Alfiya Amalia Hasna  
NIM : 206200007  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 4 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.  
Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.  
Penguji II : Nur Rahmi Sonia, M.Pd.

()  
()  
()

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiya Amalia Hasna  
NIM : 206200007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 April 2024



Alfiya Amalia Hasna  
NIM. 206200007

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiya Amalia Hasna  
NIM : 206200007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 April 2024



Alfiya Amalia Hasna  
NIM. 206200007

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Muhammad Dimiyati dan Ibu Uswatun Hasanah yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Ucapan terima kasih tak terkirakan banyaknya atas doa dan motivasi yang selalu diberikan, terima kasih sudah menjadi *support system* terbaik bagi penulis.
2. Kedua kakak saya tercinta yang selalu mengajarkan banyak hal dan kasih sayangnya yang begitu besar, serta selalu memotivasi saya agar menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Nenek saya tercinta yang selalu mendoakan keberhasilan cucunya.
4. Sahabat saya Aida Hanik yang saat ini juga tengah menyelesaikan skripsi, yang sama-sama berjuang dan menemani satu sama lain dalam suka duka, serta selalu searah dan ada untuk penulis mulai dari awal kuliah hingga akan akhir ini.
5. Teman-teman terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dorongan semangat, mendukung, bahkan menemani saya dalam segala proses skripsi ini.

## MOTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ

*“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zīkr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”<sup>1</sup> (An-Nahl: 44)*



---

<sup>1</sup> Al-Qur’anul Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia: Departemen agama RI, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 272,



## ABSTRAK

**Hasna, Alfiya Amalia. 2024.** Manajemen Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Nur Rahmi Sonia, M.Pd.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Kurikulum *Cambridge*, *International Class Program*

Era globalisasi seperti saat ini, dunia pendidikan harus mampu bersaing secara nasional maupun internasional dengan cara meningkatkan kualitas. Permasalahan yang sering terjadi saat ini adalah banyak sekolah yang kehilangan calon peserta didik dan mengakibatkan gulung tikar. Untuk itu lembaga pendidikan harus melakukan inovasi dan pengembangan kualitas pendidikan agar sekolah dapat terus berjalan. salah satu inovasi yang saat ini banyak digunakan adalah penggunaan kurikulum internasional, salah satunya adalah kurikulum *Cambridge*. Untuk keberhasilan kurikulum *Cambridge*, maka diperlukan manajemen yang baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini : (1) untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian adalah (1) perencanaan *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo mulai dengan merumuskan tujuan yaitu membentuk siswa-siswi yang berwawasan global. Menentukan mata pelajaran yang akan menggunakan kurikulum, SMAN 3 Ponorogo memilih lima mata pelajaran yaitu Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, dan bahasa Inggris. Selanjutnya mempersiapkan sumber daya manusia berupa guru dan murid, terdapat seleksi yang harus diikuti oleh calon guru dan murid SICP. Selanjutnya adalah mempersiapkan framework, lesson plan, dan worksheet. Selain itu juga mempersiapkan media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. (2) pelaksanaan kurikulum *Cambridge* yang pertama adalah mengadakan pelatihan untuk guru SICP oleh konselor dari *Cambridge*. Penyusunan perangkat pembelajaran berupa *framework*, *lesson plan*, dan *worksheet*. Adapun media pembelajaran yang digunakan di SICP adalah buku dari Cambridge, power poin, audio, alat peraga, laboratorium. sedangkan untuk metode pembelajaran setiap guru diberi kebebasan dalam memilih metode yang tepat. (3) evaluasi kurikulum *Cambridge* dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan evaluasi diri sekolah dan evaluasi berbasis *Cambridge*. Sedangkan untuk evaluasi hasil belajar terdapat beberapa jenis yang digunakan di SMAN 3 Ponorogo yaitu *worksheet*, evaluasi per- bab, *middle test*, *final test*, dan *mokking test*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan jalan terang dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan keberkahan ini. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo.
3. Dr. Athok Fuadi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.
4. Ibu Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang sangat sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Bapak Sasmito Pribadi M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo yang telah membantu sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Aryanto Nugroho, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 3 Ponorogo.
8. Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti selaku koordinator *International Class Program* SMAN 3 Ponorogo.
9. Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. dan Ibu Novianty Septiana, S.Pd. selaku guru di *International Class Program* SMAN 3 Ponorogo.
10. Semua pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya sang pencipta yaitu Allah SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 05 April 2024

**IAIN**  
**PONOROGO**

Alfiya Amalia Hasna  
NIM. 206200007

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Manajemen Kurikulum .....	12
2. Kurikulum <i>Cambridge</i> .....	28
3. International Class Program .....	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Pikir .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	49

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	51
G. Tahapan Penelitian.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	65
1. Sejarah singkat SMAN 3 Ponorogo .....	65
2. Letak Geografis SMAN 3 Ponorogo.....	66
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Ponorogo.....	67
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Ponorogo .....	69
5. Kondisi Guru/Karyawan SMA Negeri 3 Ponorogo .....	70
6. Kondisi Siswa SMA Negeri 3 Ponorogo .....	71
7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Ponorogo .....	71
B. Deskripsi Data.....	73
1. Perencanaan Kurikulum <i>Cambridge</i> pada <i>International Class</i> <i>Program</i> di SMAN 3 Ponorogo .....	73
2. Pelaksanaan Kurikulum <i>Cambridge</i> pada <i>International Class</i> <i>Program</i> .....	91
3. Evaluasi Kurikulum <i>Cambridge</i> pada <i>International Class</i> <i>Program</i> di SMAN 3 Ponorogo .....	102
C. Pembahasan .....	112
1. Perencanaan Kurikulum <i>Cambridge</i> pada <i>International Class</i> <i>Program</i> di SMAN 3 Ponorogo .....	112
2. Pelaksanaan Kurikulum <i>Cambridge</i> pada <i>International Class</i> <i>Program</i> di SMAN 3 Ponorogo .....	119
3. Evaluasi Kurikulum <i>Cambridge</i> pada <i>International Class</i> <i>Program</i> di SMAN 3 Ponorogo .....	125
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>130</b>
A. KESIMPULAN.....	130
B. SARAN.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
Lampiran-lampiran.....	140

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1.</b> Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang ..	48
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Ponorogo.....	71
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Ponorogo.....	71
<b>Tabel 4.3</b> Data Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Ponorogo .....	72



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	40
<b>Gambar 3.1</b> Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana ..	51
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi SMAN 3 Ponorogo .....	70
<b>Gambar 4.2.</b> Skema Perencanaan Kurikulum <i>Cambridge</i> .....	90
<b>Gambar 4.3.</b> Skema Pelaksanaan Kurikulum Cambridge .....	101
<b>Gambar 4.4.</b> Skema Evaluasi Kurikulum Cambridge .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia adalah pendidikan. Transformasi zaman telah mengubah pemahaman masyarakat akan tujuan pendidikan. Semakin baik tingkat kualitas pendidikan seseorang semakin baik pula taraf kehidupannya, oleh karena itu manusia akan mencari lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik agar kualitas hidupnya dapat meningkat.<sup>2</sup> Para orang tua akan berlomba- lomba menyekolahkan putra- putrinya di sekolah yang memiliki kinerja baik dan memiliki keunggulan dibanding sekolah lain.<sup>3</sup>

Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada suatu keadaan yang amat serius, generasi penerus bangsa dituntut untuk dapat bersaing baik secara nasional maupun internasional.<sup>4</sup> Setiap bangsa pada era globalisasi berlomba- lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing pada kancah global.<sup>5</sup> Saat ini persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin ketat merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh lembaga pendidikan, untuk itu setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memahami dinamika yang

---

<sup>2</sup> Nurul Masruroh and Alfiana Yuli Efiyanti, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PIPS Pada Internasional Class Program," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia* 1, no. 2 (2022): 135.

<sup>3</sup> Rio Estetika, Imron Rosyadi, and Muh. Nur Rochim Maksun, "Manajemen Kinerja Dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5147.

<sup>4</sup> Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 5, no. 2 (2016): 243.

<sup>5</sup> Zainur Roziqin and Hefny Rozaq, "Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 2 (2018): 227.



terjadi dengan langkah-langkah yang harus dilakukan guna menjawab dinamika zaman dan kebutuhan juga keinginan pelanggan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing. Salah satu bentuk semangat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan muncul banyaknya lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan tingkat menengah atas.<sup>6</sup>

Namun pada realitanya, munculnya banyak lembaga pendidikan di Indonesia tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut, hal ini menyebabkan banyak problematika yang terjadi pada lembaga pendidikan, salah satu akibat lembaga pendidikan tidak meningkatkan kualitas adalah lembaga pendidikan tersebut akan tertinggal dan kesulitan memenuhi target peserta didik bahkan sampai kehilangan calon peserta didik, dikarenakan orang tua peserta didik lebih memilih sekolah bertendensi kualitas dan inovasi walaupun biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar.<sup>7</sup> Selain itu, lembaga sekolah tersebut akan kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan hal itu menyebabkan lembaga pendidikan tersebut mangkrak dan terpaksa gulung tikar, hal itu dikarenakan sepi peminat.<sup>8</sup> Berbagai problematika tersebut perlu diatasi agar suatu lembaga

---

<sup>6</sup> Azwar Iskandar, "Analisis Strategi Keunggulan Bersaing ( Competitive Advantage ) Pada Balai Diklat Keuangan Makassar," *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 2, no. 2 (2019): 165.

<sup>7</sup> Nurtanio Agus Purwanto, "Strategi Bersaing Dalam Pemasaran Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 10.

<sup>8</sup> Tuti Indriyani, "Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Dalam Peningkatan Keunggulan Bersaing," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 118.

pendidikan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>9</sup>

Salah satu cara untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada dunia pendidikan adalah dengan cara menciptakan inovasi dan pengembangan pada pendidikan. Dengan itu, lembaga pendidikan mampu memberikan nilai yang lebih kepada pelanggannya dibanding apa yang diberikan oleh lembaga pendidikan lainnya. Banyak jenis inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya inovasi pada kurikulum yang digunakan.<sup>10</sup>

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum menjadi suatu pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan secara dinamis sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing (LPA) dengan Lembaga Pendidikan Indonesia (LPI) telah mengatur tata kelola SPK di Indonesia. Dalam Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 ini dinyatakan bahwa

---

<sup>9</sup> Kurniadi Mochammad Danu, "Strategy to Build Competitive Advantage of Islamic Higher Education at an University in Surabaya Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif Perguruan Tinggi Islam Di Sebuah Universitas Di Surabaya," *Academia Open* 6, no. 1 (2022): 7,

<sup>10</sup> Victor Ringhard Pattipeilohy, "Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada Usaha Nasi Kuning Di Kelurahan Batu Meja Kota Ambon)," *Jurnal Maneksi* 7, no. 1 (2018): 67.

<sup>11</sup> Ali Mudlofir and Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Dan Sumber belajar* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 71.

dalam pengelolaan sekolah SPK bekerjasama dengan LPA untuk menggunakan kurikulum asing yang sudah diakui secara internasional.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada peraturan perundangan di atas maka sekolah-sekolah yang ada di Indonesia berkesempatan untuk mengadopsi dan melaksanakan kurikulum yang akan mendorong kemajuan mutu pendidikan sekolah yang dikelola dengan cepat dan sesuai kebutuhan perkembangan zaman yang semakin canggih dan serba teknologi sekarang ini. Namun perlu di ketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di luar kurikulum nasional harus selalu di bawah pengawasan pemerintah dan dinas pendidikan kabupaten/kota di daerah masing-masing. Di Indonesia sendiri pada beberapa tahun terakhir telah menerapkan beberapa kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan yang baru-baru ini adalah Kurikulum merdeka. Pada penerapannya, suatu lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum, terdapat banyak lembaga yang menerapkan sepenuhnya kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, namun tak sedikit pula lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum internasional.<sup>13</sup>

Beberapa sekolah yang ada di Indonesia telah menerapkan kurikulum internasional sebagai upaya perbaikan mutu sekolah. Salah satu kurikulum internasional yang banyak diterapkan di Indonesia adalah *Cambridge International Examination* (CIE) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Cambridge. Budi Santoso menyatakan bahwa kurikulum *Cambridge* sebagai

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia.

<sup>13</sup> Wiwit Eka Winarsih et al., "Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan Cambridge Assessment International Education Pada Pembelajaran Di Kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 4, no. 2 (2021): 163–76, <https://pelitahati.sch.id/>.

salah satu kurikulum internasional dipandang mampu menjadi salah satu jalan dalam memperbaiki standar pendidikan, terutama bagi sekolah karena berkenaan langsung dengan kualitas lulusan nantinya.<sup>14</sup> Kurikulum *Cambridge* lebih menekankan pada fleksibilitas dan tingkat respon terhadap perubahan zaman, digunakan mulai pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di Indonesia sudah terdapat lebih dari 200 sekolah yang mengadopsi kurikulum bertaraf internasional ini. Adapun tujuan diterapkannya kurikulum *Cambridge* ini adalah untuk meningkatkan standar belajar dan untuk mempersiapkan manusia yang mampu menghadapi persaingan baik secara nasional maupun internasional.<sup>15</sup>

Kurikulum *Cambridge* penting untuk diterapkan di sekolah yang bertaraf internasional sebab kurikulum *Cambridge* merupakan program dan kualifikasi pendidikan yang sengaja dirancang untuk menjadi fleksibel sehingga dapat digunakan oleh setiap sekolah dan dengan sistem sekolah terbaik yang dapat dipadukan dengan kebutuhan lokal. Kurikulum *Cambridge* ini mendukung sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks, budaya, dan etos mereka, dan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka. Kurikulum *Cambridge* tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa, tetapi juga meminta siswa untuk menarik pemahaman mereka sehingga mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan

---

<sup>14</sup> Budi Santoso, Tjutju Yuniarsih, and Alit Sarino, "The Influence Of Class Management On Students Learning Motivation Of Education Management Study Program," *Jurnal Manajerial* 16, no. 2 (2017): 11.

<sup>15</sup> N.G. Diocolano and Nafiah, "Implementasi Kuikulum Cambridge Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2019): 38.

yang didapatkan. Pembelajaran aktif juga menjadi kunci dari pengembangan kurikulum *Cambridge*.<sup>16</sup>

Dalam upaya mengoptimalkan kurikulum bertaraf internasional berupa kurikulum *Cambridge*, maka dibutuhkan adanya manajemen kurikulum yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan kurikulum memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran akan terjadi tidak efektif. Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum menunjuk pada fungsi-fungsi manajemennya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

SMA Negeri 3 Ponorogo merupakan sekolah yang letaknya pada pusat kota Kabupaten Ponorogo. SMA Negeri 3 Ponorogo berlokasi di Jalan Laks. Yos Sudarso Gg.III No. 1, Lingkung Dua Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. SMAN 3 Ponorogo merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Ponorogo yang menerapkan dua kurikulum pada program kelas internasional yaitu kurikulum nasional (kurikulum merdeka) sebagai kurikulum utama dan kurikulum *Cambridge*. Namun, di SMAN 3 Ponorogo kurikulum *Cambridge* diterapkan hanya pada

---

<sup>16</sup> Serifah Dini Fitria, G Suyono, and M Rokhman, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 188–98.

<sup>17</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

lima mata pelajaran yaitu Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa Inggris.

Di SMAN 3 Ponorogo, Kurikulum *Cambridge* diterapkan sejak tahun 2022 dan telah banyak menghasilkan siswa-siswa berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Tujuan diterapkan kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo selaras dengan visi SMAN 3 Ponorogo yaitu menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik bertaqwa, cerdas, terampil yang mampu menghadapi tantangan global berbudaya lingkungan, dan menghargai sikap perbedaan . Banyak prestasi internasional yang telah diraih oleh *smaga International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo yaitu mendapat *Bronze Medal* pada lomba *Thailand Investor's Day 2023* yang diselenggarakan oleh *National Research Council of Thailand* dan bertempat di Bangkok-Thailand, mendapat juara 3 internasional pada lomba *Intellectual Property, Invention, Innovation, and Technology Exposition* yang diselenggarakan di Bitec-Bangkok-Thailand, dan juara 2 internasional pada lomba *International Invention, Innovation, and Technology Exhibition* yang diselenggarakan di Kuala Lumpur- Malaysia, mendapat *bronze prize* pada lomba *seoul international invention fair* yang diselenggarakan di Seoul-Korea Selatan dan kejuaraan lainnya baik di tingkat nasional maupun internasional.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan beberapa hal meliputi perencanaan kurikulum *Cambridge*, pelaksanaan kurikulum *Cambridge*, dan evaluasi kurikulum *Cambridge*. Sehingga peneliti

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/19-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mengambil judul “Manajemen Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada manajemen kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada peran manajemen kurikulum *Cambridge*, yang didalamnya mengulas tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum *Cambridge* yang ada di SMAN 3 Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, terdapat beberapa pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan pada teori penelitian secara sistematis dan terperinci tentang manajemen kurikulum *Cambridge* pada suatu lembaga pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran serta sebagai acuan untuk dijadikan bahan guna mengoptimalkan pelaksanaan manajemen kurikulum berstandar internasional, sehingga lembaga pendidikan dapat menerapkan kurikulum internasional.

#### **b. Bagi Waka Kurikulum**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan atau komponen evaluasi dari penerapan kurikulum.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi para peneliti yang memiliki tema penelitian sesuai dengan tema pada penelitian ini.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun untuk setiap bab-nya disusun secara rinci dan sistematis. Sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas mengenai kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta kajian penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini, dan kerangka berfikir untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan pada penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahapan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan bab inti yang mengulas mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian SMAN 3 Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, dan kondisi sarana prasarana. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang berdasarkan pada fokus penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran hasil penelitian.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Manajemen Kurikulum

##### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>19</sup>

Menurut Stephen P. Robbins dan Mery Coulter manajemen adalah proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.<sup>20</sup>

Sedangkan Sondang P. Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>21</sup>

Kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup> Menurut Oemar Hamalik beberapa rumusan mengenai pengertian kurikulum adalah: 1) kurikulum tidak hanya terdiri

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 16.

<sup>20</sup> Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management 11th Edition* (Harlow, Inggris: Essex Pearson Education Limited, 2012), 28.

<sup>21</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: CV Masaagung, 1990), 3.

<sup>22</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.2003.

atas mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, 2) berbagai kegiatan di luar kelas merupakan bagian kurikulum, sehingga tidak ada pemisah antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler, 3) sistem penyampaian oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan, 4) tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang tersusun, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Pengertian manajemen kurikulum menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Rusman, Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum.<sup>24</sup>
- 2) Muhammad Kristiawan mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

---

5. <sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2013),

4. <sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2008),

4. <sup>25</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 77.

- 3) Syarifuddin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dari pengajaran oleh pengajar.<sup>26</sup>

Dari definisi manajemen kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

#### b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, Kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, Kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan

---

<sup>26</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56.

<sup>27</sup> Dedy Ansari Harahap and Dita Amanah, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 98.

kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, Pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.<sup>28</sup>

### c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Terdapat empat ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu:<sup>29</sup>

#### 1) Perencanaan

##### a) Pengertian Perencanaan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Dalam perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenangan demi mencapai tujuan manajemen lembaga pendidkam.<sup>30</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan suatu perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa

---

<sup>28</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*.

<sup>29</sup> Fika Rahmanita and Saiful Anwar, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Banten: UNPAM Press, 2021), 110.

<sup>30</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 152.

atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.<sup>31</sup> Tanpa adanya perencanaan kurikulum, sebuah sistematika sebagai pengalaman belajar tidak akan pernah saling berhubungan dan tidak akan mengarah pada sebuah tujuan yang benar-benar diharapkan.<sup>32</sup>

b) Fungsi Perencanaan Kurikulum

Menurut Oemar fungsi dari perencanaan kurikulum sangat erat kaitannya dengan pimpinan yang dapat menyusun perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan cermat, teliti, dan komprehensif. Fungsi perencanaan kurikulum adalah perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang memuat petunjuk mengenai jenis dan sumber peserta yang dibutuhkan, media penyampaian yang digunakan, tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi peran unsur-unsur ketenagaan demi mencapai tujuan dari manajemen organisasi.<sup>33</sup>

c) Asas-asas Perencanaan Kurikulum

Terdapat beberapa asas dalam perencanaan kurikulum, yaitu: 1) Objektivitas, 2) Keterpaduan, 3) Manfaat, 4) Efisiensi

---

<sup>31</sup> Rustam Efendy Rasyid et al., *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Tasikmalaya: Rumah Cemerlang, 2022), 1.

<sup>32</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 67.

<sup>33</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 153.

dan efektivitas, 5) Kesesuaian, 6) Keseimbangan, 7)Kemudahan  
8) Berkesinambungan, 9) Pembakuan, dan 10) Mutu.<sup>34</sup>

d) Komponen Yang Harus Ada Dalam Perencanaan Kurikulum

Terdapat beberapa komponen dalam perencanaan kurikulum diantaranya sebagai berikut: 1) tujuan, diperlukan untuk memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan; 2) isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; 3) aktivitas belajar, adalah berbagai aktivitas yang diberikan pembelajar dalam situasi belajar mengajar; 4) sumber belajar, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audio visual; 5) evaluasi, berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.<sup>35</sup>

e) Kegiatan Dalam Perencanaan Kurikulum

Terdapat beberapa kegiatan yang ada dalam perencanaan kurikulum, di antaranya yaitu:<sup>36</sup>

(1) Merumuskan Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi

---

<sup>34</sup> Hilda Taba, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

<sup>35</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 28.

<sup>36</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 97.



dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka.<sup>37</sup>

## (2) Menyusun Program Tahunan

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari perencanaan kurikulum. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

## (3) Menyusun Program Semester

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit plan yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester. Program semester berfungsi sebagai acuan penyusunan program, acuan kalender kegiatan pembelajaran, usaha mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 25.

#### (4) Merencanakan Sumber Belajar

Modul Ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sekaligus kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru.<sup>39</sup>

#### (5) Merencanakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Alat atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan pada saat pembelajaran berupa penyaluran pesan agar terjadi proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa.<sup>40</sup>

#### (6) Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah

---

<sup>39</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2.

<sup>40</sup> Syaifuddin and Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 9.

jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.<sup>41</sup>

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu Iibur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu Iibur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, Iibur akhir tahun pelajaran, hari Iibur keagamaan, hari Iibur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari Iibur khusus.<sup>42</sup>

## 2) Pengorganisasian

### a) Pengertian Pengorganisasian Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogianya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023).

<sup>42</sup> Nita Dwi Rahayu, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 68.

<sup>43</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 137.

Organisasi kurikulum adalah susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Organisasi kurikulum berhubungan erat dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Organisasi kurikulum harus dipilih dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam sehingga peserta didik memperoleh sesuatu yang berharga dari program pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

b) Tujuan Pengorganisasian Kurikulum

Terdapat beberapa tujuan dari pengorganisasian kurikulum, diantaranya yaitu mempermudah dalam membuat struktur pendidikan dan bahan yang diajarkan. Salah satu dari tujuan organisasi kurikulum tersebut adalah bagaimana mempermudah dalam struktur terhadap bahan dan pendidik. Struktur kurikulum ini diartikan bahwa dalam pembuatan suatu pedoman perencanaan terhadap bahan yang akan diajarkan itu memiliki pembagian yang cukup tertata dalam suatu tingkatan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar).<sup>45</sup>

c) Bentuk-bentuk Pengorganisasian Kurikulum

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi yaitu:<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 94.

<sup>45</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 97.

<sup>46</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 155.

- (1) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran secara terpisah yang satu lepas dari yang lain.
- (2) Kurikulum bidang studi, yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sejenis, seperti IPA (yang di dalamnya tergabung fisika, biologi, dan kimia).
- (3) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- (4) Kurikulum inti, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

### 3) Pelaksanaan Kurikulum

#### a) Pengertian Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>47</sup> Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi

---

<sup>47</sup> Hamalik, 237.

dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.<sup>48</sup>

b) Prinsip –prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- (2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- (3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi

---

<sup>48</sup> Arik Nur Maudina and Hasanah, "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di SMP Al-Syukro Ciputat," *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 1–18.

peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.<sup>49</sup>

c) Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan yang ada pada pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Terdapat beberapa kegiatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum, diantaranya yaitu:<sup>50</sup>

- (1) Menyusun rencana kegiatan tahunan
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan program/unit
- (3) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan
- (4) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar
- (5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- (6) Melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir
- (7) Mengatur alat perlengkapan pendidikan
- (8) Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- (9) Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.

4) Evaluasi Kurikulum

a) Pengertian Evaluasi Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi merupakan perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>51</sup> Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan

---

<sup>49</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

<sup>50</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 172.

<sup>51</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

kebijaksanaan pendidikan maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>52</sup> Komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas. Program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas, dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Evaluasi mencakup kegiatan yang sangat luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat informal sampai dengan yang sangat formal.<sup>54</sup>

b) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk mengukur seberapa jauh penerapan kurikulum berstandar

---

<sup>52</sup> Muhammad Rouf, "Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, Dan Implementasi," *L-Ibrah* 5, no. 2 (2020): 44–47.

<sup>53</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 105.

<sup>54</sup> Rahayu, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Ponorogo."



nasional dipakai sebagai pedoman pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di daerah/sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dimengerti, dipahami, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dianalisa oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk mengkaji ulang pelaksanaan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.<sup>55</sup>

Tujuan evaluasi kurikulum untuk mengetahui apakah sasaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak setelah kurikulum itu diimplementasikan. Selain itu, evaluasi kurikulum dimaksud juga untuk mengetahui validitas tujuan atau sasaran kurikulum itu sendiri, termasuk penilaian apakah kurikulum itu sesuai dengan tingkat kecerdasan pelajar atau anak didik tertentu, apakah mode intruksional yang dipakai yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apakah materi yang direkomendasikan terbaik untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan intruksional yang diinginkan.<sup>56</sup>

c) Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Terdapat beberapa prinsip evaluasi kurikulum, yaitu:

- (1) Tujuan tertentu
- (2) Bersifat objektif
- (3) Bersifat komperhensif

---

<sup>55</sup> Badrun Kartowagiran, "Evaluasi Kurikulum," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 3 (2023): 1–9.

<sup>56</sup> Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 1–23.

- (4) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan.
  - (5) Efisiensi
  - (6) Berkesinambungan.<sup>57</sup>
- d) Jenis Evaluasi Kurikulum

Dalam proses evaluasi kurikulum, terdapat beberapa jenis evaluasi kurikulum, yaitu:<sup>58</sup>

(1) Evaluasi masukan (input), merupakan evaluasi yang secara keseluruhan berorientasi pada pengembangan strategi dan prosedur, dan untuk membuat keputusan yang tepat diperlukan informasi yang akurat. Selain itu, evaluasi masukan juga bertujuan untuk mengidentifikasi area permasalahan agar dapat diawasi dengan baik selama proses implementasi berlangsung.

(2) Evaluasi proses, merupakan suatu sistem pengelolaan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait dengan perluasan, pengurangan, modifikasi, dan penjelasan strategi penyelesaian masalah. Staf perpustakaan memegang peran kunci dalam proses ini, karena mereka secara langsung mengawasi rancangan dan prosedur pelaksanaan program, serta memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas program

---

<sup>57</sup> Taranindya Zulhi Amalia, "Evaluasi Kurikulum STAIN Kudus (Studi Analisis Struktur Mata Kuliah: Linguistik)," *STAIN Kudus* 3, no. 1 (2015): 16–38.

<sup>58</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 259.

(3) Evaluasi produk, merupakan Evaluasi ini menitikberatkan pada pengukuran hasil program dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan. Variabel-variabel yang diuji mencakup aspek tujuan, perubahan sikap, peningkatan kemampuan, dan peningkatan tingkat kehadiran.

## 2. Kurikulum *Cambridge*

### a. Pengertian Kurikulum *Cambridge*

Dalam buku pedoman penerapan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge International Examination*, kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum internasional yang programnya dikembangkan oleh *Cambridge Assessment International Education* dan digunakan di banyak sekolah di seluruh dunia. Kurikulum *Cambridge* membantu sekolah mengembangkan peserta didik yang cerdas, percaya diri, bertanggung jawab, inovatif, dan terlibat.<sup>59</sup>

Terdapat beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum internasional dengan berpedoman pada SNP yang diperkaya dengan standar pendidikan dari negara maju. Sedangkan kurikulum *Cambridge* yakni kurikulum yang diadaptasi dari *University Of Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang merupakan inti dari pengalaman belajar. Dalam kurikulum *Cambridge* hal yang penting

---

<sup>59</sup> Cambridge International Examination, *Teacher Guide English: Cambridge Primary* (Cambridge: Cambridge University Press, 2011), 4.

adalah proses, karena proses mencerminkan bagaimana pikiran siswa bekerja. *Cambridge International Examinations* merupakan program yang menaungi kurikulum *Cambridge*. *Cambridge International Examinations* adalah salah satu program pendidikan internasional dan kualifikasi untuk anak berusia 5- 19 tahun. Kualifikasi yang diambil di lebih dari 10.000 sekolah dan sekitar 160 negara dan diakui oleh universitas-universitas, penyedia pendidikan dan pengusaha di seluruh dunia.

b. Tujuan Kurikulum *Cambridge*

Orientasi kurikulum *Cambridge* adalah meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu tujuan kurikulum *Cambridge* memiliki tiga hal penting dalam meningkatkan kemampuan siswa yakni<sup>60</sup>

- 1) Mendalami subject pengetahuan, yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, menghadapi situasi baru dan kesiapan peserta didik untuk maju ke tahap berikutnya.
- 2) Pemahaman konseptual, merupakan sebuah usaha dalam memahami konsep-konsep subjek dan mengembangkan keterampilan untuk melanjutkan ke universitas.
- 3) Berfikir kritis, merupakan cara pemecahan masalah, berpikir kritis, penelitian independen, kolaborasi, menyajikan argumen dengan secara efektif dan disiplin dalam belajar.

---

<sup>60</sup> Allan C. Ornstein and Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*, Pearson Education (England: Pearson Education, 2018).

c. Level Kurikulum *Cambridge*

Kurikulum *Cambridge* menawarkan empat tingkatan program pendidikan. Kualifikasi program tersebut berdasarkan usia peserta didik. Tingkatan program pendidikan *Cambridge* dapat dilihat sebagai berikut<sup>61</sup>:

- 1) *Cambridge primary (Cambridge international primary programme)* merupakan program untuk anak usia 5 sampai 11 tahun. Pada tahapan ini terdapat tiga mata pelajaran yang diajarkan, yaitu Bahasa Inggris, matematika, dan sains.
- 2) *Cambridge secondary 1 (Cambridge lower secondary programme)* merupakan pendidikan untuk anak usia 11 sampai 14 tahun. Pada tingkatan ini materi yang diberikan memiliki pola yang sama, namun tingkat kesulitannya bertambah karena pembahasan lebih kompleks. Pada akhir program dilakukan tes yang dikenal dengan sebutan *Cambridge checkpoint* sebagai evaluasi guru terhadap kemajuan siswa, serta mendiagnosa kekuatan dan kelemahan peserta didik dan juga menilai kesiapan mereka untuk memasuki kualifikasi program selanjutnya.
- 3) *Cambridge secondary 2 (International General Certificate of secondary Education (IGCSE))* merupakan program untuk peserta didik yang berusia 14 sampai 16 tahun. Pada tingkatan ini sekolah dapat memilih lebih dari tujuh puluh mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Program ini akan menghasilkan

---

<sup>61</sup> Examination, *Teacher Guide English: Cambridge Primary*, 3.

peserta didik yang terbaik dan mengembangkan kesuksesan mereka melalui pembelajaran dan pelatihan.

- 4) *Cambridge advance (Cambridge International AS and A Level)* merupakan program untuk anak usia 16 sampai 19 tahun. Program ini menawarkan pembelajaran yang fleksibel kepada peserta didik untuk mempersiapkan mereka salah satu memasuki perguruan tinggi, pada tahap ini terdapat 55 mata pelajaran yang dapat dipilih. Program ini juga merupakan salah satu program yang paling dihormati di seluruh dunia, karena lulusannya dianggap memiliki kemampuan akademik yang unggul untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di seluruh dunia.

#### d. Prinsip Kurikulum *Cambridge*

Dalam penerapan kurikulum *Cambridge*, terdapat 5 prinsip yaitu:<sup>62</sup>

- 1) *Confident* (percaya diri), siswa percaya diri dalam bekerja dan mampu berkomunikasi.
- 2) *Responsible* (bertanggung jawab), siswa bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri, responsif dan menghormati orang lain.
- 3) *Reflective* (reflektif), siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam belajar.
- 4) *Innovative* (inovatif), siswa dibiasakan untuk beradaptasi dan fleksibel terhadap situasi baru yang membutuhkan cara berpikir yang baru.

---

<sup>62</sup> Dwi Rojabiyati Laili and Soedjarwo, "Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo," *Inspirasi Manajemen* 7, no. 3 (2019): 56.

5) *Enganged* (terlibat), siswa terlibat secara intelektual dan sosial. Siswa terbiasa untuk terlibat dan bekerja sama dalam kelompok maupun lingkungan sosial untuk belajar dengan sikap rasa ingin tahu yang tinggi

e. Landasan Hukum Penerapan Kurikulum *Cambridge*

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat peraturan untuk mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Indonesia melalui Permendikbud No. 31 tahun 2014 tentang kerjasama penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh lembaga pendidikan asing dengan Lembaga pendidikan di Indonesia.<sup>63</sup>

f. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum *Cambridge*

Terdapat tiga ruang lingkup manajemen kurikulum *Cambridge* yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi:

1) Perencanaan Kurikulum *Cambridge*

a) Pengertian Perencanaan Kurikulum *Cambridge*

Menurut Claire McLachlan, perencanaan kurikulum adalah proses merancang pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia.

<sup>64</sup> Claire McLachlan, Marilyn Fleer, and Susan Edwards, *Early Childhood Curriculum* (New York: Cambridge University Press, 2010).

### b) Tujuan Perencanaan Kurikulum *Cambridge*

Adapun tujuan perencanaan kurikulum *Cambridge* yaitu:<sup>65</sup>

- (1) Untuk memastikan pengaturan waktu yang tepat pada aspek kurikulum
- (2) Untuk memastikan perpaduan gaya mengajar dalam penyampaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- (3) Untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia dimanfaatkan dengan baik sehingga memberikan pembelajaran yang sukses.

### c) Kegiatan Dalam Perencanaan Kurikulum *Cambridge*

Terdapat beberapa kegiatan yang perlu direncanakan dalam kurikulum *Cambridge*, yaitu:<sup>66</sup>

- (1) Merumuskan Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu

---

<sup>65</sup> Examination, *Teacher Guide English: Cambridge Primary*, 9.

<sup>66</sup> Cambridge Assessment International Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders* (Britania Raya: Cambridge University Press, 2021), 8.



berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka.<sup>67</sup>

(2) Memilih Mata Pelajaran

Kurikulum Cambridge level Advanced memiliki 55 mata pelajaran yang dapat dipilih. Setiap lembaga pendidikan diberi kebebasan akan memilih mata pelajaran apa saja, pemilihan mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

(3) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia

Kurikulum Cambridge sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusianya, terlebih pendidik, setiap pendidik di kurikulum Cambridge harus memiliki kinerja tinggi dan berkompetensi.

(4) Mempersiapkan *Framework, Lesson Plan, dan Worksheet*

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum Cambridge ada beberapa jenis yaitu framework, lesson plan, dan worksheet.

(5) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada kurikulum *Cambridge* tidak terikat, setiap lembaga pendidikan diberi kebebasan memilih media pembelajaran apa saja.

---

<sup>67</sup> Moch Purnomo, "Integrasi Kurikulum Cambridge Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perspektif Pengembangan Prosedur)," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UMS 2015*, no. ISBN : 978.602.361.002.0 (2015): 246.

## (6) Mempersiapkan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran. Adapun untuk sumber belajar pada kurikulum Cambridge yaitu menggunakan buku pedoman dari *Cambridge* yaitu *Teacher's resources* merupakan buku pegangan guru, dan adapun untuk siswa menggunakan *Cambridge workbook* yang berisi materi-metari pembelajaran yang telah disiapkan oleh *Cambridge International Examination*. Selain itu pemanfaatan internet dalam sumber belajar juga diperlukan.<sup>68</sup>

### 2) Implementasi Kurikulum Cambridge

#### a) Pengertian Pelaksanaan Kurikulum Cambridge

Menurut Claire McLachlan, pelaksanaan kurikulum Cambridge merupakan tindakan dari rencana yang dibuat dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tindakan Kegiatan implementasi yaitu adanya kegiatan untuk melaksanakan prosedur yang sudah disepakati di tahap persiapan dengan teknik, strategi dan penggunaan sumber daya, yang dilakukan dalam koridor waktu yang telah ditentukan.<sup>69</sup>

#### b) Fungsi Pelaksanaan Kurikulum Cambridge

Pelaksanaan kurikulum Cambridge bertujuan untuk melaksanakan *blue print* (rencana teknik) yang telah disusun

---

<sup>68</sup>Daniah Syafaati and Susilo Tri Widodo, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 96.

<sup>69</sup> Examination, *Teacher Guide English: Cambridge Primary*, 33.

dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.<sup>70</sup>

### c) Kegiatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Cambridge

#### (1) Menyusun Framework

Framework itu sendiri adalah acuan untuk pembelajaran setiap harinya. *Framework* merupakan silabus dari *Cambridge* khusus untuk guru pengajar. *Framework* berisi kompetensi dasar dan alokasi waktu pembelajaran selama satu semester. *Framework* ini merupakan pengganti silabus. *Framework* sendiri langsung di dapatkan dari Cambridge<sup>71</sup>

#### (2) Menyusun Lesson Plan

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, guru terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memilih jenis pendekatan pembelajaran yang dirasa paling tepat untuk dilaksanakan supaya timbul perubahan kemampuan peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan. Guru mengembangkan kurikulum *Cambridge* diantaranya menyusun *Lesson Plan* atau dalam bahasa Indonesia disebut RPP. Dalam proses penyusunan *Lesson Plan* ini secara

---

<sup>70</sup>Rachel Anastasya Christiana, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 290.

<sup>71</sup>Nuhla Fauziyyatun Nafisah, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar International Al- Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 158.

keseluruhannya berpedomankan terhadap *Framework*, *Framework* ini ialah sebagai silabus dari *Cambridge* khusus untuk guru pengajar, komponen yang wajib tersedia dalam penyusunan *Lesson Plan* semuanya telah tersedia dalam *Framework* tersebut, dalam hal ini mencakup dengan media belajar, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, standar kompetensi dan juga tujuan pembelajaran.<sup>72</sup>

*Lesson Plan* disusun sebagai langkah- langkah guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang disusun menyesuaikan kondisi lingkungan belajar siswa. Guru dapat mengaitkan dan memadukan antara indikator pembelajaran materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sumber belajar yang dirancang dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Hasil ini dapat dilihat dari kesesuaian komponen didalam *Lesson Plan* yaitu Identitas Sekolah, Mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ahmad Bayu Abdulloh and Imam Makruf, "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta," *Islamika* 5, no. 1 (2023): 403.

<sup>73</sup> Jelita Widjanarko and Budiyono, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Khadijah 3 Surabaya," *Jpgsd* 6, no. 6 (2018): 1035.

### (3) Menyusun Worksheet

Worksheet merupakan lembar latihan siswa, semacam latihan soal yang mengacu pada materi yang disampaikan pada hari itu. Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas, yang harus dikerjakan oleh peserta didik". Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.<sup>74</sup>

### (4) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Guru menggunakan papan tulis, spidol, LCD proyektor dan audio-visual apabila diperlukan serta memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemilihan media dalam suatu materi memiliki tujuan agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Media belajar pada kurikulum *Cambridge*

---

<sup>74</sup> Shirieva Hill Chairman, *A Philosophy and Framework for Curriculum* (Washington DC: National Academy press, 1990).

bersifat bebas dan alam pun bisa digunakan menjadi media namun media pembelajaran yang bersumber dari alam jika memang memungkinkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, karena selagi itu tidak bertentangan dengan materi yang diajarkan, maka alam bisa digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>75</sup>

(5) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum *Cambridge (Active Learning)*

Proses pembelajaran pada kurikulum terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

(a) Kegiatan pendahuluan, merupakan kegiatan sebelum masuk materi seperti salam, dan apersepsi materi sebelumnya.<sup>76</sup>

(b) Kegiatan inti, merupakan kegiatan memberikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kurikulum Cambridge, guru berperan sebagai fasilitator yaitu membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Fitria, Suyono, and Rokhman, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo," 194.

<sup>76</sup> Wiwit Eka Winarsih et al., "Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan Cambridge Assessment International Education Pada Pembelajaran Di Kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 4, no. 2 (2021): 172.,

<sup>77</sup> Yunia Kusumawati, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, no. September (2019): 169.

(c) Kegiatan penutup, berisi guru membuat garis besar persoalan yang telah diajarkan, memastikan peserta didik semuanya sudah faham dan memberi evaluasi sebelum ditutup pertemuan.<sup>78</sup>

### 3) Evaluasi Kurikulum *Cambridge*

#### a) Pengertian Evaluasi Kurikulum *Cambridge*

Menurut Claire McLachlan, evaluasi kurikulum *Cambridge* merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang berisikan tentang keberhasilan dari sebuah pelaksanaan program, yang mana akan dipakai sebagai rujukan untuk mengambil dan menentukan keputusan selanjutnya.<sup>79</sup>

#### b) Tujuan Evaluasi Kurikulum *Cambridge*

Tujuan utama evaluasi pada kurikulum *Cambridge* yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat berkaitan dengan capaian tujuan sehingga secepatnya ada upaya tindak lanjut. Evaluasi dipergunakan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan. Tujuan evaluasi dalam implementasi kurikulum adalah untuk melihat proses pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol yaitu untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan kurikulum, dan

---

<sup>78</sup> Norhana Guialani Diocolano and Nafiah, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2019): 43..

<sup>79</sup> McLachlan, Fler, and Edwards, *Early Childhood Curriculum*, 142.

sebagai fungsi perbaikan jika ada kekurangan serta dapat digunakan untuk melihat hasil akhir yang dicapai.<sup>80</sup>

c) Jenis Evaluasi Kurikulum Cambridge.

Pada kurikulum Cambridge terdapat dua jenis evaluasi program, yaitu:

(1) Evaluasi Diri Sekolah

Proses evaluasi diri memberikan kesempatan bagi sekolah untuk terlibat dengan tiga pemangku kepentingan utama mereka yaitu siswa, guru dan orang tua. Ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang akan membantu mereka merefleksikan kinerja mereka, merancang strategi peningkatan, dan melacak kemajuan dari waktu ke waktu.<sup>81</sup>

(2) Evaluasi Berbasis *Cambridge*

Terdapat beberapa aspek yang dievaluasi pada jenis evaluasi ini, yaitu aspek guru/ pendidik, sarana prasarana, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Yang paling menonjol pada evaluasi jenis ini adalah aspek guru. Karena pengajaran yang baik adalah pengaruh yang sangat kuat pada pembelajaran siswa, tidak ada yang lebih penting daripada memastikan pengajaran secara konsisten

---

<sup>80</sup> Ria Herwandar and Denny Azhari Safryono, "Evaluasi Cambridge International Primary Program Siswa SD Al-Azhar Pada Mata Pelajaran 'English Language,'" *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 218–28.

<sup>81</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*, 34.



sangat baik. Sekolah harus merekrut guru yang memiliki visi yang sama dengan sekolah dan, idealnya, menampilkan atribut guru / pelajar. Cara terbaik untuk meningkatkan pengajaran Praktek adalah untuk melakukan evaluasi guru yang dirancang dengan baik dan pengembangan profesional, sambil membangun budaya di mana ia dihargai dan dipahami.<sup>82</sup>

### 3. International Class Program

#### a. Pengertian International Class Program

*International Class Program* merupakan sebuah program uji kualifikasi dan pengenalan budaya internasional yang diselenggarakan di beberapa lembaga pendidikan. ICP (International Class Program) merupakan kelas yang menerapkan kurikulum internasional dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran, *International Class Program* lahir berangkat dari sebuah kebutuhan dalam rangka mengembangkan pendidikan dilingkungan sekolah. Siswa yang masuk *International Class Program* semua berawal dari sebuah proses seleksi yang dilakukan oleh lembaga sekolah melalui ujian seleksi.<sup>83</sup>

#### b. Karakteristik International Class Program

Kualitas kompetensi lulusan merupakan acuan dasar dan muara dari seluruh system pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan

---

<sup>82</sup> Khamami Zada, "Orientasi Studi Islam Di Indonesia: Mengenal Pendidikan Kelas Internasional Di Lingkungan PTAI," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2006): 1–10.

<sup>83</sup> Fajri Chairawati, "Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry," *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 26.

*internasional class program*, pada dasarnya adalah standart lulusan yang mampu menghadapi masalah kedepan. Berkenaan dengan hal tersebut kompetensi lulusan yang dihasilkan sedikitnya memiliki 3 ciri utama, yaitu: sumber daya manusia yang sadar IPTEK, kreatif, memiliki solidaritas etis dan penghayatan serta pengamalan nilai kemanusiaan berlandaskan ajaran nilai-nilai religius yang diyakininya.<sup>84</sup>

Pertama sumber daya manusia yang sadar IPTEK adalah *well informed*, tahu banyak pengetahuan. Mampu mencerna informasi dan mengolah informasi untuk dirinya sendiri dan masyarakatnya. Mampu menganalisis informasi segala perubahan guna menentukan sikap terhadap perubahan. Mampu belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan nalar yang tinggi, kreatif dan mampu bernalar secara integrative konsepsional. Mampu mendayagunakan IPTEK bahkan dapat menemukan inovasi untuk menciptakan pembaharuan. Kedua sumber daya manusia yang kreatif adalah manusia yang tidak terbawa oleh arus perubahan kebudayaan begitu saja. Bukan manusia yang sekedar mampu menyesuaikan perubahan kebudayaan belaka. Manusia kreatif mampu menciptakan kebarharuan, memiliki kemampuan kompetitif. Ketiga memiliki solidaritas etis dan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai moral. Kompetitif merupakan ciri globalisasi, oleh karena itu lulusan

---

<sup>84</sup> Jasmine Nur Fadhilah, Nur Nilam Ayu Saputri, and Siti Muniroh, "Language Used In The International Class Program At The Elementary School Level," *KnE Social Sciences: 1st Indonesian International Conference on Bilingualism*, 2023, 123–32,

persekolahan perlu memiliki solidaritas sosial. Memiliki rasa tanggung jawab social kebangsaan dan etika religious.<sup>85</sup>

Karakteristik Program kelas internasional adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan kurikulum Nasional Kurikulum Merdeka.
- 2) Menerapkan kurikulum international.
- 3) Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan

Karakteristik Proses Belajar Mengajar pada program kelas internasional adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajara mengajar di kelas ICP menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran.
- 2) Proses dan media pembelajaran serta dukungan sarana dan prasarana dikembangkan pelayanan belajar individual, mastery learning (belajar berdasarkan penguasaan) melalui modul per-unit.
- 3) Pembelajaran sains, matematika, dan bahasa inggris menggunakan bahasa inggris, sementara pembelajran mata pelajaran lainnya kecuali tiga mapel itu menggunakan Bahasa Indonesia.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian sebelumnya telah dilakukan mengenai kurikulum Cambridge, kemudian hasil penelitiannya adalah: **Pertama**, Thesis Nailia Izza Choirina dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Tulungagung. judul dari penelitian tersebut adalah “”Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* (ICP) dalam meningkatkan Kompetensi

---

<sup>85</sup> I Ketut Sadarsono, “Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional Di Bali,” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2018): 135–43.

Siswa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan multi kasus. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam, dokumentasi, observasi terfokus dan observasi partisipatori.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum *Cambridge* dilakukan oleh setiap guru pengampu mata pelajaran *Cambridge* dengan mendatangkan tim ahli pada setiap awal tahun, (2) proses pembelajaran berbasis Kurikulum *Cambridge* menggunakan media *worksheet* yang disusun oleh guru dengan menerapkan sistem belajar siswa aktif dan metode *mastery learning*, (3) evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum *Cambridge* dilakukan selama proses pembelajarn dan dilakukan test *Cambridge Progression Test* dan *Cambridge Checkpoint Test*, diakomodasi sebagai program standar untuk penilaian dan uji kualifikasi internasional. Pembelajaran berbasis Kurikulum *Cambridge* dengan menerapkan sistem belajar siswa aktif dan *mastery learning* dapat memotivasi belajar siswa sehingga kompetensi siswa meningkat dengan baik, dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang Nailia Izza lakukan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamannya terletak pada objek yang diteliti yaitu kurikulum *Cambridge* beserta ruang lingkupnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum *Cambridge*. Sedangkan perbedaannya, penelitian Nailia berfokus pada pembelajaran pada kurikulum *Cambridge*, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada

manajemen kurikulum Cambridge yang diterapkan di International Class Program.<sup>86</sup>

**Kedua**, Jurnal Lenna Sinaga, Teti Berliani, dan Piter Joko Nugroho dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan di Universitas Palangka Raya. Penelitian tersebut berjudul “Manajemen Kurikulum Cambridge di SMPS Golden Christian School Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut adalah 1) Perencanaan kurikulum *Cambridge* di SMPS Golden Christian School Palangka Raya meliputi penetapan dasar hukum dengan SK Nomor 020/SK/YDH/VII/2012, tujuan diterapkan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing secara international, dan pemilihan mata pelajaran tiga mapel yaitu IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris. 2) Pelaksanaan kurikulum Cambridge berupa pengembangan SDM melalui peningkatan kompetensi guru, menetapkan jadwal mengajar, membuat perangkat pembelajaran, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. 3) Evaluasi kurikulum Cambridge menggunakan dua cara yaitu dengan EDS (evaluasi diri sekolah) dan evaluasi dari pihak Cambridge.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Lenna dkk dan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari keduanya yaitu fokus penelitian pada manajemen kurikulum Cambridge. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian.

---

<sup>86</sup> Nailia Izza Choirina, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge Pada International Class Program (ICP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus Di SD Lab UM Kota Blitar Dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)” (IAIN Tulungagung, 2017).

*Ketiga*, Skripsi Kukuh Wahyu Prasetyo dari program studi Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut berjudul “Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahmah 1 Semarang”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut adalah 1) Makna dari diterapkannya kurikulum Cambridge menurut stakeholder SD Hj Isriati Baiturrahmah 1 bahwa kurikulum *Cambridge* ini nantinya memberikan dampak dan memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran. 2) Implementasi kurikulum Cambridge dalam pembelajaran tidak melalui integrasi dengan kurikulum 2013 melainkan berjalan dengan adanya proses adopsi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menambahkan kompetensi yang ada dalam kurikulum Cambridge meskipun tidak melebur dalam satu pembelajaran. 3) Kendala yang ditemukan selama proses implementasi kurikulum *Cambridge* lebih kepada kendala secara internal sekolah seperti sumber daya manusia dan alokasi waktu.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Kukuh dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu objek penelitiannya berupa kurikulum Cambridge. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah fokus penelitian, skripsi Kukuh Wahyu berfokus pada pelaksanaan kurikulum Cambridge dalam pembelajaran, sedangkan pada

penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum Cambridge yang ada di *International Class Program*.<sup>87</sup>

**Tabel 2.1.** Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nailia Izza Choirina	2018	Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum <i>Cambridge</i> pada <i>International Class Program</i> (ICP) dalam meningkatkan Kompetensi Siswa	Objek yang diteliti yaitu kurikulum Cambridge beserta ruang lingkupnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Cambridge.	Fokus penelitian, Nailia berfokus pada kurikulum Cambridge pada pembelajaran. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada manajemen kurikulum.
2	Lenna Sinaga, Teti Berliana, Piter Joko Nugroho	2021	Manajemen Kurikulum Cambridge di SMPS Golden Christian School Palangka Raya	Metode penelitian dan fokus penelitian pada manajemen kurikulum <i>Cambridge</i> .	Tempat penelitian dan tahun penelitian, peneliti terdahulu bertempat di SMPS Golden Christian Palangka Raya pada tahun 2021. Sedangkan peneliti sekarang bertempat di SMAN 3

<sup>87</sup> Kukuh Wahyu Prasetyo, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Istiati Baiturrahman 1 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2018).

					Ponorogo pada tahun 2024.
3	Kukuh Wahyu Prasetya	2018	Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahmah 1 Semarang	Metode penelitian dan Objek yang diteliti yaitu kurikulum Cambridge	Fokus penelitian, Kukuh berfokus pada kurikulum Cambridge pada pembelajaran. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada manajemen kurikulum.

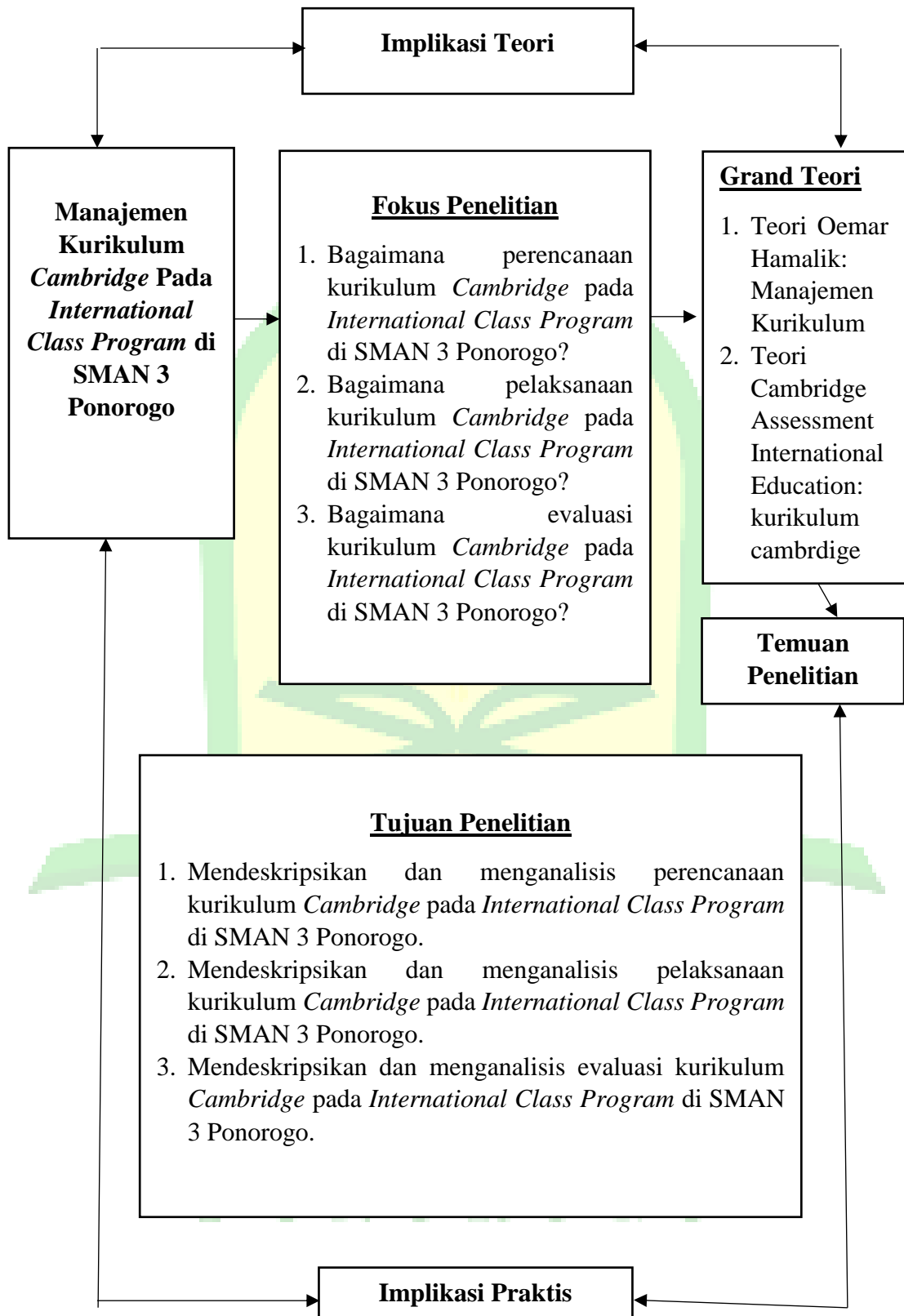
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang manajemen kurikulum Cambridge yang diterapkan di *international classprogram* di SMAN 3 Ponorogo. Penelitian ini dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulunya secara fokus penelitiannya bahkan dimungkinkan hasil yang didapat juga akan menghasilkan sesuatu yang berbeda.<sup>88</sup>

### C. Kerangka Pikir

Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah

<sup>88</sup> Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi et al., "Implementasi International Class Program Sebagai Upaya Terwujudnya World Class University Di Universitas Negeri Surabaya," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 3 (2022): 544.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis, mengkaji, dan mendeskripsikan data sehingga diperoleh hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* dalam meningkatkan *competitive advantage* di SMAN 3 Ponorogo. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap paling tepat adalah menggunakan pendekatan kualitatif supaya mendapatkan pemahaman yang lebih utuh mengenai masalah yang diteliti.<sup>89</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini menjelaskan fakta apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendekatan kualitatif bersifat alamiah dan holistik, mengutamakan kualitas serta tersaji secara deskriptif. Mudah-mudahan dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan dan kenyataan melalui prosedur ilmiah yang dijabarkan secara sistematis.<sup>90</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiono pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) sesuai dengan keadaan di lapangan, di mana yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih

---

<sup>89</sup> Missiliana Riasnugrahani and Priska Anallya, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), 5.

<sup>90</sup> Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

menekankan makna daripada generalisasi.<sup>91</sup> Menurut Sobry dan Prosmala, penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian pendidikan yang mana peneliti bergantung pada pandangan informan, peneliti bertanya panjang lebar mengenai suatu fenomena, mengajukan pertanyaan umum mengenai suatu fenomena, mengumpulkan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata dari informan, mendeskripsikan kata-kata/ teks tersebut menjadi tema- tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan bias (memancing pertanyaan lainnya).<sup>92</sup>

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara intensif terhadap unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, masyarakat dan lembaga. Studi kasus merupakan metode menganalisis dan mendeskripsikan data yang berkenaan dengan suatu kasus, yang biasa menjadikan kasus adalah karena masalah, hambatan, kesulitan, keunggulan, dan keberhasilan. Studi kasus digunakan untuk mengkaji kondisi, perkembangan, dan faktor- faktor yang terkait dengan suatu fenomena.<sup>93</sup> Kasus yang diteliti yaitu pada pelaksanaan manajemen kurikulum *Cambridge* yang diterapkan di *International Class Program* (kelas internasional) yang meliputi perencanaan kurikulum Cambridge, pelaksanaan kurikulum Cambridge, dan

---

<sup>91</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 9.

<sup>92</sup> Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 4.

<sup>93</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 62.

evaluasi kurikulum *Cambridge* di lembaga pendidikan berupa SMAN 3 Ponorogo.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di lembaga pendidikan formal yang ada di daerah Ponorogo yaitu SMA Negeri 3 Ponorogo. Lokasi SMAN 3 Ponorogo terletak di jalan Laks Yos Sudarso Gg. III/1, Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur 63419. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SMAN 3 Ponorogo merupakan sekolah menengah atas terakreditasi A yang menyelenggarakan program *International Class Program* dengan mengadopsi kurikulum internasional berupa kurikulum *Cambridge*.

Peneliti mengambil lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan yaitu:

1. SMAN 3 Ponorogo merupakan sekolah yang letak geografisnya sangat strategis dan memiliki akreditasi A.
2. SMAN 3 Ponorogo memiliki program kelas internasional (*International Class Program*) yang telah menerapkan kurikulum internasional berupa kurikulum *Cambridge*.
3. *International Class Program* SMAN 3 Ponorogo dijadikan studi tiru oleh SMAN 10 Padang.
4. Memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data memegang peranan yang penting, dikarenakan tanpa adanya sumber data suatu penelitian tidak dapat berjalan. Sumber data merupakan subjek tempat dimana data atau informasi mengenai penelitian diperoleh. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu primer dan sekunder, lebih jelasnya sebagai berikut<sup>94</sup>:

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu:
  - a. Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti selaku koordinator *International Class Program*, sebagai informan utama pada penelitian ini. Peneliti menetapkan beliau sebagai informan utama dikarenakan beliau selaku orang yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya *International Class Program* yang ada di SMAN 3 Ponorogo.
  - b. Bapak Sasmito Pribadi, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 3 Ponorogo, orang nomor satu yang paling berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di SMAN 3 Ponorogo.
  - c. Bapak Aryanto Nugroho, S.Pd., M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sebagai orang yang bertanggung jawab penuh pada bagian kurikulum pendidikan di SMAN 3 Ponorogo.

---

<sup>94</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 69.

- d. Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. sebagai salah satu guru *International Class Program*, selaku orang yang menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) di *International Class Program*.
  - e. Siswa *International Class Program*, selaku pelajar yang menerima kegiatan belajar mengajar di *International Class Program*.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada baik cetak maupun elektronik, yang kemudian peneliti mengolah dan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:
- a. Dokumen, dokumen bisa berupa arsip terdahulu dan dokumen sebagai penunjang penelitian.
  - b. Foto, foto bisa berupa hasil kegiatan kurikulum Cambridge, foto wawancara antara peneliti dan informan.
  - c. Kajian, teori dan konsep yang berkenaan dengan kurikulum Cambridge diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, majalah, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun skripsi, dan melalui situs internet dan berita *online* yang berkenaan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara. Ada tiga cara mendasar pada pengumpulan informasi, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan informan yang diteliti. Metode ini dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui tentang informasi secara mendalam serta jumlah informannya sedikit. Metode wawancara ini memberikan hasil secara langsung, peneliti dapat menguraikan pertanyaannya dan menanyakan informasi yang kurang jelas secara langsung.<sup>95</sup>

Menurut Esterberg dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Methods In Social Research*, terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>96</sup>

- a. Teknik wawancara terstruktur, merupakan jenis wawancara yang digunakan dengan selalu berpedoman pada instrumen, semua pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan persis seperti apa yang tertulis di instrumen, pada wawancara jenis ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan alternatif jawabannya sudah disiapkan.
- b. Teknik wawancara semi-terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menanyakan pertanyaan yang telah disiapkan dalam instrumen kemudian dilanjutkan dengan memperdalam keterangan dengan cara menanyakan secara langsung, mendalam dan mengalir tidak melulu berpedoman pada instrumen.

---

<sup>95</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Riau: Unri Press, 2021).

<sup>96</sup> Kristin G. Esterberg, *Qualitative Methods In Social Research* (New York: McGraw-Hill Higher Education Companies, 2002), 85–89.

- c. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara yang tidak terikat pada pedoman, sehingga proses wawancara mengalir dengan sendirinya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara semi-struktural, karena peneliti telah mempersiapkan instrumen wawancara namun peneliti tidak terpaku pada instrumen tersebut yang mana peneliti menanyakan pertanyaan secara mengalir disamping pertanyaan yang ada di dalam instrumen dengan tujuan untuk memperdalam informasi namun tidak keluar dari fokus penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam (*in-dept interview*), yang merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan/ informasi secara mendalam dengan atau tanpa pedoman (instrumen) guna tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan secara bertatap muka (*face to face*) dan terlibat dalam kehidupan informan.<sup>97</sup>

## 2. Observasi

Metode observasi atau biasa disebut pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat mengenai fenomena yang diselidiki secara langsung menggunakan panca indera. Tujuan diadakannya observasi adalah untuk mengetahui kegiatan yang terjadi, siapa saja orang yang terlibat, waktu kegiatan terjadi, dan untuk mendeskripsikan setting kegiatan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Nurul Ilmiyah et al., *Mudahnya Memahami Metode Penelitian (Pengertian Dan Konsep Dasar)* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 110.

<sup>98</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 116.



Menurut Sugiono, metode observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Observasi partisipan, merupakan kegiatan pengamatan yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati (sumber data), peneliti melakukan pengamatan dengan dibarengi keikutsertaan dalam melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, sehingga peneliti dapat merasakan suka- duka yang dialami oleh sumber data di tempat penelitian. Sehingga peneliti sudah dianggap seperti warga sekolah, bukan orang asing. Dengan melakukan observasi jenis ini, maka peneliti mendapatkan data yang lebih tajam, lengkap, dan mengetahui makna dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Observasi non-partisipan, merupakan kegiatan pengamatan yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat independen saja. Pada observasi jenis ini peneliti mengamati, mencatat, dan menganalisis tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>99</sup>

Teknik observasi yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Yang mana peneliti sebagai pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>100</sup> Observasi dengan jenis non- partisipan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai manajemen kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo.

---

<sup>99</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 145–46.

<sup>100</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi termasuk salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen terkait. Dokumen tersebut bersumber dari non manusia yang dapat berupa foto, teks tertulis, rekaman, dan karya tulis. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini.<sup>101</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa foto, rekaman wawancara, dan dokumen pendukung lainnya yang memberikan keterangan tentang manajemen kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo. Diketahui dokumen- dokumen yang ada pada penelitian ini yaitu dokumen sejarah sekolah, letak geografis, struktur sekolah, visi misi sekolah, data sarana rasarana sekolah, daftar tenaga pendidik dan kependidikan, daftar prestasi *International Class Program*, dokumentasi mengenai perencanaan kurikulum seperti foto kegiatan peresmian *Smaga International Class Program*, yang ada di SMAN 3 Ponorogo, foto nama mata pelajaran yang ada di SICP, foto kegiatan pra pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan kurikulum Cambridge seperti foto kegiatan pembelajaran, foto media pembelajaran, foto buku yang digunakan, foto prestasi siswa, dan dokumentasi evaluasi kurikulum Cambridge seperti foto evaluasi bersama pihak Cambridge.

---

<sup>101</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2020), 84.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Maka dari itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bersama. Peneliti terus menerus menganalisa data dalam proses penelitian secara berlangsung. Menurut Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisa data kualitatif dapat dilakukan secara aktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga membuat data tersebut jenuh. Ukuran kejenuhan data dapat ditandai dari informasi terbaru. Kegiatan dalam menganalisa yakni ada beberapa hal: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi <sup>102</sup>:

### 1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semesta dilihat akan didengar direkam semua.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara,

---

<sup>102</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (London: SAGE Publications: International Educational and Professional Publisher, n.d.), 11.

dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan paraphrase.

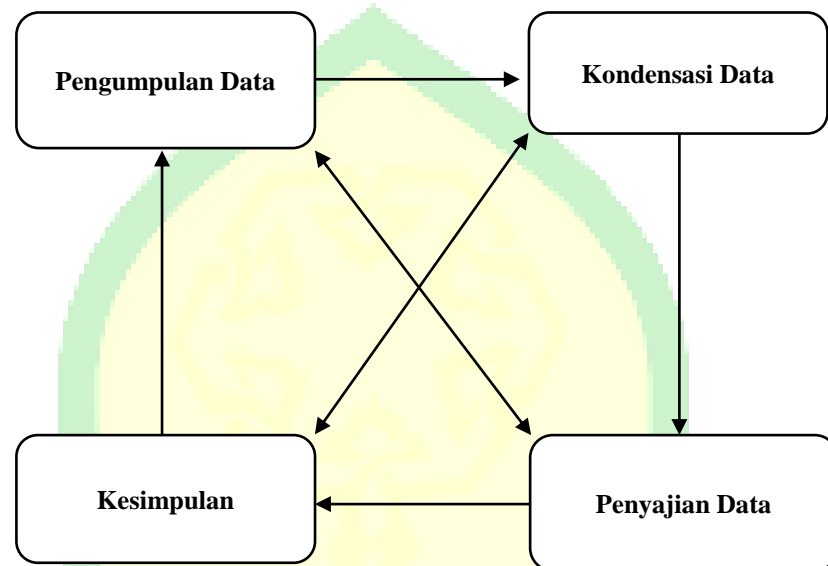
### 3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif

### 4. Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif ini merupakan dasar temuan untuk melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal dapat dijelaskan yang bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan berubah jika adanya bukti yang kuat dalam tahapan pengumpulan data

berikutnya valid. Proses ini yang disebut sebagai verifikasi data, dikarenakan dapatnya bukti-bukti.<sup>103</sup>



**Gambar 3.1** Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana

#### F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan/validasi data merupakan tingkat ketepatan antara data pada subjek penelitian dengan data yang disajikan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang disajikan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian.<sup>104</sup> Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data mengenai “Manajemen Kurikulum Cambridge pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo” ditempuh menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi

<sup>103</sup> Miles Mathew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 25.

<sup>104</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 67.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>105</sup>

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah untuk mempengaruhi kredibilitas data data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari karena narasumber masih merasa *fresh* dan dapat memberika informasi atau data yang abash. Kredibilisasi data dapat melakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan/sumber yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah bisa dan teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan

---

<sup>105</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 103.

sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.<sup>106</sup>

## 2. Ketekunan dalam pengamatan

Cara ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan secara lebih rinci, cermat, dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan maka kevalidan atau kepastian data dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Selain itu peneliti membaca berbagai sumber buku dan menggunakan dokumen-dokumen yang terkait untuk memperluas informasi, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.<sup>107</sup>

## G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses penelitian kualitatif dapat diuraikan menjadi 3 tahapan pokok, yaitu<sup>108</sup>:

### 1. Tahapan pra lapangan

Pada tahapan ini peneliti memulai dengan pengejukan judul penelitian kepada ketua jurusan manajemen pendidikan islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian, yang mana judul penelitian telah disetujui oleh ketua jurusan. Setelah itu peneliti mempersiapkan rancangan penelitian, pedoman wawancara, surat-surat dan keperluan-keperluan lain

---

<sup>106</sup> Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018).

<sup>107</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>108</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 320.

yang dibutuhkan selama penelitian. Terakhir, peneliti harus melakukan pemantauan lokasi untuk mengetahui kondisi terkini lapangan.

## 2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti harus segera mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan dengan informan agar mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Namun terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah dan kondisi saat pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dalam penelitian.

## 3. Tahapan analisis data

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang berupa pengolahan data, penyusunan, kesimpulan, dan verifikasi data. Setelah itu, tahap terakhir adalah penyajian laporan dalam bentuk penelitian laporan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SMAN 3 Ponorogo**

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03/10/U/1989, tanggal 5 Juni 1989 tentang alih fungsi sekolah SPG dan SGO untuk menjadi sekolah Kejuruan lain atau SMA, Bapak Soetono selaku pejabat Kepala SPG Negeri Ponorogo segera berkoordinasi dengan Kepala Depdikbud Kabupaten Ponorogo dan juga BP3 (Komite Sekolah) untuk menentukan jenis sekolah apa yang sebaiknya dipilih. Akhirnya SMA-lah jenis sekolah yang dipilihnya.

Awal tahun pelajaran 1989-1990 dibukalah pendaftaran calon siswa baru SMA Negeri 3, Kecamatan Ponorogo untuk kali pertama. Calon siswa baru yang diterima sebanyak 200 anak putra dan putri. Siswa baru ini dibagi menjadi 5 rombongan belajar. Dan hari senin ketiga pada bulan Juli 1989 dimulailah Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 3 Kecamatan Ponorogo. Tahun 1990/1991 siswa kelas 1 SMA Negeri 3 Ponorogo yang naik ke kelas 2 dipilih untuk penjurusan, SMA Negeri 3 Ponorogo memiliki 3 jurusan Fisika, jurusan Biologi, dan jurusan IPS. Sesuai dengan program, pada tahun ajaran 1991/1992 siswa SPG Negeri yang telah lulus semua. Lembaga Pendidikan SPG resmi tutup sesuai dengan Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 1991/1992 siswa yang belajar di kampus Paju, Jln. Yos Sudarso III/I mutlak siswa SMA Negeri 3

Kecamatan Ponorogo. Namun pada tahun 2003 ada perubahan dimana istilah SMU dihapus dan kembali oleh Pemerintah menggunakan istilah SMA (Sekolah Menengah Atas). Badan Akreditasi Nasional di Surabaya setelah melakukan penilaian di SMA Negeri 3 Kecamatan Ponorogo melalui sertifikat pada tanggal 21 Oktober 2009 menyatakan bahwa SMA Negeri 3 Ponorogo menduduki posisi peringkat A. Posisi peringkat A ini berlaku pada tahun ajaran 2014/2015.<sup>109</sup>

## **2. Letak Geografis SMAN 3 Ponorogo**

Lahan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Ponorogo menempati tanah milik SPG Negeri Ponorogo. Adapun secara geografis dan status kepemilikan tanah dapat dilihat dari Surat Sertifikat yang dibuat oleh Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ponorogo, yang ditanda tangani oleh RANOER Wongsoatmodjo. Pengajuan Sertifikat Tanah dilaksanakan oleh Kepala SPG Negeri Ponorogo Bapak Soetono.<sup>110</sup>

Dalam buku tanah tersebut tertulis:

- a. Nama Pemohon : Soetono, Kepala SPG Negeri Ponorogo
- b. Luas Tanah : 34.675 m<sup>2</sup>
- c. Status : hak pakai
- d. Pemilik : Dep. Pendidikan dan Kebudayaan RI
- e. Ditempati oleh : SPG Negeri 3 Ponorogo
- f. Nomor Akte : 518/1989

---

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/31-01/2024 dalam lampiran hasil penelitian

SMA Negeri 3 Ponorogo terletak di Jln. Laks. Yos Sudarso Gg. III No. 1, Linglung Dua, Paju, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63419. Website: <http://smagaponorogo.sch.id>, email: [toolaah@gmail.com](mailto:toolaah@gmail.com).

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Ponorogo

#### a. Visi SMA Negeri 3 Ponorogo

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik bertaqwa, cerdas, terampil yang mampu menghadapi tantangan global, berbudaya lingkungan, dan menghargai sikap perbedaan.<sup>111</sup>

#### b. Misi SMA Negeri 3 Ponorogo

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mengimplementasikan dalam kehidupan secara harmonis.
- 2) Meningkatkan penguatan pendidikan karakter secara aktif dan efektif untuk mewujudkan sikap bernalar kritis, kreatif, mandiri, inovatif dan kompetitif.
- 3) Meningkatkan komitmen terhadap tugas pokok sekolah sebagai agen perubahan untuk menghasilkan mutu lulusan yang santun, cerdas, dan berprestasi.
- 4) Mengoptimalkan budaya literasi untuk mewujudkan kebhinekaan global.

---

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/17-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 5) Menerapkan sistem manajemen gotong royong, transparan, dan akuntabel.
- 6) Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>112</sup>

c. Tujuan SMA Negeri 3 Ponorogo

- 1) Menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan generasi yang berkepribadian mulia,cerdas, dan unggul di berbagai bidang.
- 3) Menghasilkan generasi yang memiliki sikap sikap ulet, terampil dan mandiri dalam berkarya serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berkepribadian kuat, santun, cerdas, dan berprestasi.
- 5) Membudayakan kemampuan literasi digital warga sekolah untuk percepatan aplikasi digital dalam pengolahan administrasi sekolah yang cepat,tepat dan mudah diakses dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- 6) Melestarikan dan mengenalkan siswa pada tata cara berbahasa daerah (bahasa jawa) dalam rangka membentuk kepribadian dan akhlak mulia serta meningkatkan pelestarian kebudayaan.

---

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/17-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

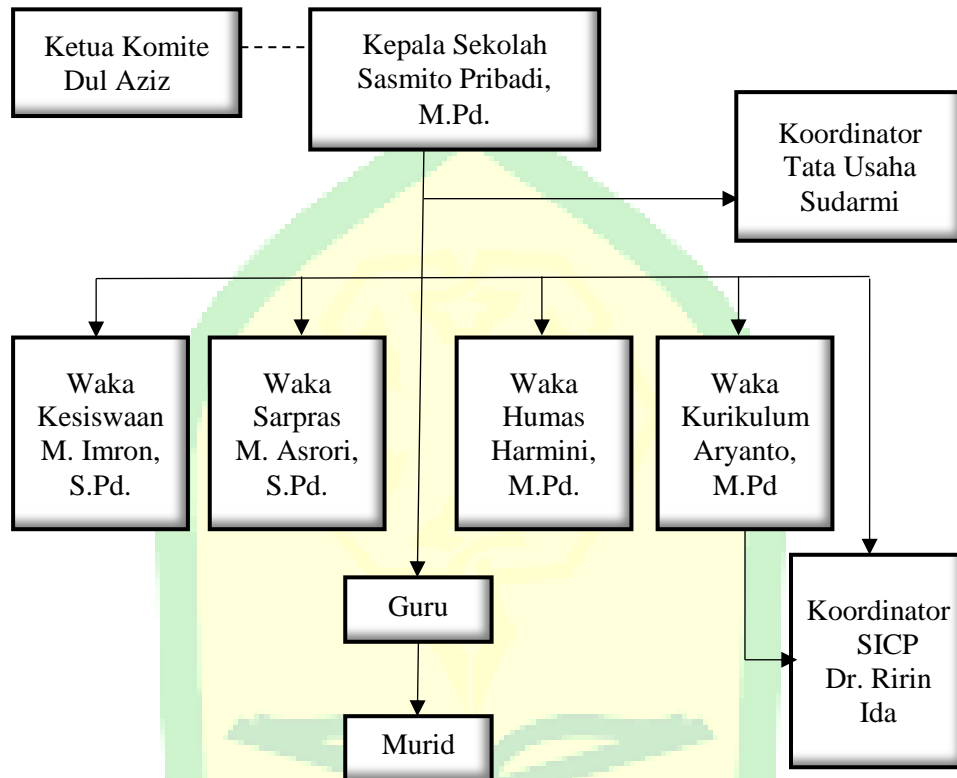
- 7) Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi bahasa asing dalam rangka menghadapi tantangan global.
- 8) Membudayakan peran serta masyarakat, alumni dan lembaga swasta atau negeri dalam pengembangan sekolah.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah, nyaman, sehat dan menyenangkan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- 10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

#### **4. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Ponorogo**

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga merupakan hal yang tak kalah penting untuk mengetahui pengurus atau pihak yang bertanggung jawab dalam setiap divisi yang ada di Lembaga. Adanya struktur organisasi juga berfungsi untuk memudahkan pihak lain mengetahui posisi atau siapa yang bertanggung jawab dalam kedudukan tersebut. Struktur organisasi di SMAN 3 Ponorogo terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka sarana Prasarana, Waka Humas, Tenaga Tata Usaha, Koordinator SICP, Wali Kelas X, Wali Kelas XI, Wali Kelas XII, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa. Struktur organisasi di SMAN 3 Ponorogo dapat diketahui sebagai berikut:<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/17-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Keterangan: ----- = garis konsultasi  
 —————> = garis komandan

**Gambar 4.1** Struktur Organisasi SMAN 3 Ponorogo

### 5. Kondisi Guru/Karyawan SMA Negeri 3 Ponorogo

Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut merupakan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah sebagai faktor pendukung keterlaksanaan dan kesuksesan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan sekolah. Dari seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yaitu bapak Sasmito Pribadi, S.Pd., M.Pd.. keberhasilan tersebut juga tak lepas dari bantuan dan kerjasama para Wakil Kepala Madrasah dan seluruh warga madrasah. Berdasarkan data

dokumentasi yang telah diperoleh, jumlah tenaga pendidik dan guru tetap maupun tidak tetap sebanyak 98 orang. Dengan rincian 37 Guru PNS, 11 Guru PPPK, 19 Guru Tidak Tetap, 4 Guru Tidak Tetap SICP, 2 Guru PNS Tambah Jam, 25 TU.<sup>114</sup>

**Tabel 4.1** Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Ponorogo

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru PNS	37
2	Guru PPPK	11
3	Guru Tidak Tetap	19
4	Guru Tidak Tetap SICP	4
5	Guru PNS Tambah Jam	2
6	Pegawai PNS	6
7	Pegawai Tidak Tetap	19
<b>JUMLAH</b>		<b>98</b>

## 6. Kondisi Siswa SMA Negeri 3 Ponorogo

SMA Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 memiliki siswa sebanyak 1.093. Kelas X terbagi menjadi 11 kelas, kelas XI terbagi menjadi 10 kelas, dan kelas XII terbagi menjadi 10 kelas yang terdiri dari 7 kelas IPA dan 3 kelas IPS.<sup>115</sup>

**Tabel 4.2** Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Ponorogo

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	11 Kelas	393
2	XI	10 Kelas	353
3	XII	IPA 7 Kelas IPS 3 Kelas	374
<b>JUMLAH</b>		<b>31 Kelas</b>	<b>1.093</b>

## 7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Ponorogo

<sup>114</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/01-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>115</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/01-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di SMAN 3 Ponorogo. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, mushola, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Tetapi jika semua komponen tersebut dimanfaatkan secara baik maka itu bisa berubah menjadi sarana pendidikan<sup>116</sup>

Berikut data sarana prasarana yang ada di SMAN 3 Ponorogo:

**Tabel 4.3** Data Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Ponorogo

No	NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS/M2
1.	Kelas	30	1,680.0
2.	Laboratorium Biologi	1	135.0
3.	Laboratorium Fisika	1	135.0
4.	Laboratorium Kimia	1	135.0
5.	Laboratorium Bahasa	1	135.0
6.	Laboratorium Komputer	1	252.0
7.	Laboratorium IPS	1	56.0
8.	R.Tamu, R.Waka, R. Kepala Sekolah	1	252.0
9.	Ruang Komite	1	30.0
10.	Rung Guru dan Dapur	1	252.0
11.	Perpustakaan	1	144.0
12.	Gedung Pertemuan	1	252.0
13.	Aula	1	180.0
14.	Ruang Bimbingan Konseling	1	24.0
15.	Ruang UKS	1	56.0
16.	Koperasi Siswa	1	120.0
17.	Masjid	1	126.0
18.	Ruang Piket	1	17.5
19.	Ruang OSIS	1	24.0

<sup>116</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/01-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



20.	Ruang Pramuka	1	24.0
21.	Ruang PMR	1	30.0
22.	Ruang KIR	1	16.0
23.	Ruang Robotik	1	16.0
24.	Ruang Teater	1	16.0
25.	Ruang Musik	1	30.0
26.	Ruang Broadcasting	1	24.0
27.	Ruang EkstraReog	1	16.0
28.	Ruang Jujitsu	1	16.0
29.	Lapangan Basket	1	420.0
30.	Lapangan Futsal	1	648.0
31.	Kamar Mandi/Wc Guru	2	8.0
32.	Kamar Mandi/Wc Siswa	27	108.0
33.	Gudang	1	72.0
34.	Kantin	1	72.0
35.	Parkir Motor Guru	1	104.0
36.	Parkir Motor Siswa	2	1,548.0
37.	Rumah Dinas	1	36.0
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>3989,228</b>

## B. Deskripsi Data

### 1. Perencanaan Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

Pendidikan di Indonesia selalu mengadakan perubahan dan perbaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengadakan pengembangan pada kurikulum. Di Indonesia sendiri telah banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi bentuk kurikulum internasional, salah satunya yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah kurikulum *Cambridge*. *Cambridge Curriculum* merupakan kurikulum internasional yang diadaptasi dari *University Cambridge*. Penerapan kurikulum berbasis internasional ini tentunya tidak dapat disepelekan, melainkan memerlukan adanya

pengelolaan yang matang agar hasil yang diperoleh sesuai tujuan. Kurikulum *Cambridge* telah banyak digunakan di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dengan berbagai latar belakang yang mendasari digunakannya kurikulum Cambridge.

Di SMAN 3 Ponorogo, kurikulum *Cambridge* diresmikan pada tanggal 26 Maret 2022. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo dengan Bapak Sasmito, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>117</sup>

Kurikulum Cambridge pertama kali diresmikan hampir dua tahun yang lalu, yaitu sekitar bulan maret 2022 dan untuk kurikulum Cambridge itu sendiri kami bekerja sama langsung dengan Cambridge International Education. Kalau untuk latar belakang SMAN 3 Ponorogo menggunakan kurikulum Cambridge adalah berdasarkan kebijakan – kebijakan dan rencana strategis dari kementerian pendidikan, salah satunya adalah perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, kemudian di dalam kurikulum merdeka itu ada salah satu perencanaan jangka panjang bahwa suatu saat nanti akan menjadi warga dunia. Sehingga dengan demikian maka ada inisiasi dari kami untuk mempersiapkan anak- anak itu menuju arah situ, karena pastinya suatu saat nanti akan menemui masa itu sehingga anak- anak harus mampu berkomunikasi dan menghadapi globalisasi untuk menjadi warga dunia, selain itu dengan kurikulum Cambridge kita ingin mempersiapkan anak didik untuk dapat melanjutkan ke universitas luar negeri. Sehingga kita mendatangkan kurikulum luar negeri untuk menjadi bekal menjadi warga dunia tersebut. Itulah yang melatar belakangi pelaksanaan kurikulum Cambridge. Kalau alasan kenapa memilih menggunakan kurikulum Cambridge padahal banyak kurikulum internasional lainnya adalah karena kurikulum Cambridge ini merupakan kurikulum internasional terbesar di dunia dan sudah pasti untuk kualitasnya tidak perlu diragukan lagi, selain itu nantinya murid yang ada di kelas SICP (smaga internasional class program) akan mendapat sertifikat internasioal sehingga diakui dunia.

---

<sup>117</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>118</sup>

Alasan atau latar belakang dibentuknya *International Class Program* yang mengadopsi kurikulum Cambridge diawali dengan keberhasilan siswa SMAN 3 Ponorogo dalam ajang lomba jurnalistik berbahasa Inggris dan juga lomba-lomba lain yang menggunakan bahasa Inggris seperti pidato, sejak itu kami memikirkan bahwa kami memiliki potensi bagus untuk bisa menerapkan kelas internasional di SMAN 3 Ponorogo. Kita melihat bahwa anak-anak itu antusias ketika terdapat perlombaan dengan bahasa Inggris dan juga antusias siswa belajar membuat karya tulis ilmiah berbahasa Inggris, dari situ kita mulai mempertimbangkan untuk membentuk kelas internasional atau biasa disebut *International Class Program*, sebab disamping itu SMAN 3 Ponorogo memiliki motto yaitu menjadi warga dunia, sehingga kami menerapkan kelas internasional ini. Dalam penerapan kelas internasional sebenarnya banyak sekali kurikulum yang bisa dipakai seperti kurikulum Oxford, kurikulum Harvard, kurikulum Cambridge dan kurikulum lainnya yang bertaraf internasional. Dan untuk SMAN 3 Ponorogo sendiri menggunakan kurikulum yang Cambridge. Untuk penggunaan kurikulum Cambridge sudah dimulai dari tahun 2022, tepatnya setelah diadakan peresmian *International Class Program* yaitu tanggal 26 Maret 2022 yang langsung didatangi oleh bapak bupati Ponorogo Sugiri. Dan kami juga pastinya mendatangkan perwakilan *Country Manager Indonesia of Cambridge University Press and Assessment* yang dari Jakarta.

Pernyataan dari dua informan di atas diperjelas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2024 dengan bapak Aryanto Nugroho, S.Pd., M.Pd., yang bertempat di ruang waka kurikulum SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>119</sup>

SMAN 3 Ponorogo mulai menerapkan kurikulum Cambridge pada sekitar bulan Maret sekaligus peresmian kelas internasional, acara peresmiannya dihadiri oleh bapak bupati. Untuk narasumber tentang kurikulum Cambridge kita ada dari Jakarta, yang mana merupakan

---

<sup>118</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>119</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

perwakilan Cambridge university press and assesment yang tempatnya ada di Jakarta. Alasan kenapa SMAN 3 ponorogo melaksanakan kurikulum Cambridge adalah karena hal itu sejalan dengan visi kami yaitu dapat menghadapi tantangan global, dengan ini kami mempertimbangkan untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge di SMAN 3 ponorogo. Selain itu juga ternyata antusias murid dalam menyambut kelas internasional ini sangatlah banyak, terbukti pada waktu akan dibuka pendaftaran untuk kelas internasional murid banyak yang mendaftar, hanya saja tidak semua yang mendaftar bisa lolos karena harus melalui seleksi terlebih dahulu.

Pernyataan dari tiga informan tentang mulai diresmikan kurikulum *Cambridge* didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai acara peresmian *smaga International Class Program* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022 di halaman sekolah SMAN 3 Ponorogo dan dihadiri oleh Bupati Ponorogo.<sup>120</sup> Berdasarkan informasi dari informan tersebut maka diketahui bahwa kurikulum *Cambridge* mulai digunakan di SMAN 3 Ponorogo bertepatan dengan peresmian smaga International Class Program pada tanggal 26 Maret 2022. Latar belakang dilaksanakan kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo berawal dari keinginan sekolah untuk menjadikan siswa – siswi yang dapat menghadapi tantangan global dan menjadi warga dunia dengan disertai potensi serta antusiasme yang dimiliki anak didik di SMAN 3 Ponorogo dalam setiap kompetensi berbahasa inggris baik didalam maupun luar negeri.

Telah kita ketahui, bahwasannya sebuah perencanaan merupakan hal penting dan merupakan pondasi dalam sebuah lembaga untuk membentuk atau melaksanakan kegiatan serta mencapai suatu tujuan. Perencanaan ini

---

<sup>120</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/29-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

juga merupakan sebuah langkah awal untuk melaksanakan sebuah agenda atau kegiatan dalam lembaga. Perencanaan juga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kurikulum dalam sekolah, yang mana kurikulum menjadi sebuah otak atau acuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah itu sendiri. Sebuah kurikulum harus direncanakan sebaik mungkin karena jalannya kegiatan yang ada di sekolah akan mengacu dari rumusan-rumusan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Sasmito, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>121</sup>

Proses perencanaan dalam kurikulum memanglah sangat penting, terlebih lagi kurikulum Cambridge yang merupakan kurikulum internasional yang berbeda dengan kurikulum nasional. Perencanaan kurikulum harus dilaksanakan secara matang dan sungguh- sungguh karena yang menentukan jalannya kegiatan selama satu tahun ajaran adalah dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan pasti tidak lepas dari peran pihak- pihak yang bertanggung jawab, dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, waka kurikulum, tim guru SICIP (smaga International Class Program) tim Cambridge dan komite sekolah.

Pendapat informan kedua peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICIP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>122</sup>

Tentu perencanaan dalam kurikulum sangatlah penting sebab proses perencanaan merupakan batu loncatan pertama yang harus dilalui dalam sebuah proses. Sebelum di implementasikan di kelas tentu terlebih dahulu kita melakukan perencanaan agar proses

---

<sup>121</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>122</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan terarah. Terlebih lagi kita menggunakan kurikulum Cambridge yang berbeda dengan kurikulum merdeka, jadi harus lebih extra hati-hati dalam proses perencanaannya dan yang pasti harus selalu melibatkan pihak Cambridge dalam proses perencanaan. Untuk kegiatan perencanaan kurikulum Cambridge sendiri dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru dengan melibatkan para petinggi dan pihak yang seharusnya dilibatkan. Mengenai siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge yang pertama ada bapak kepala sekolah selaku pemimpin sekolah, kemudian ada waka kurikulum sebagai perwakilan pihak kurikulum sekolah, ada lagi tim guru SICP (smaga International Class Program), kemudian ada pihak Cambridge yang selalu mengawasi proses perencanaan, dan ada juga perwakilan komite sekolah.

Berdasarkan informasi dari informan di atas dapat diketahui bahwa proses perencanaan pada kurikulum Cambridge sangatlah penting sebagai penentu kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun masa pembelajaran. Perencanaan kurikulum Cambridge harus dilaksanakan secara matang dan sungguh-sungguh agar kegiatan dapat berjalan terarah. Proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun dengan dihadiri oleh beberapa pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, tim guru SICP (smaga International Class Program), tim pengawas dari Cambridge, dan komite sekolah.

Dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge terdapat alur perencanaan yang dilakukan untuk dapat melaksanakan kurikulum Cambridge dengan baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sasmito, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Untuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada perencanaan kurikulum Cambridge ini sebenarnya ada banyak kegiatan ya, terlebih lagi ini merupakan program baru jadi harus benar- benar dipersiapkna dengan matang. Yang pertama mengadakan pembukaan tanggal sekaligus meminta surat rekomendasi izin dari pihak dinas, kalau untuk kurikulum Cambridge kita minta langsung ke dinas provinsi ya, dan itu surat rekomenasi izin dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur kami dapatkan pada tanggal 21 April 2022 Nomor 420/134/101.2/2022. Kemudian mengadakan rekrutmen untuk calon guru di kelas SICP (smaga International Class Program) karena guru di kelas internasional harus bisa bahasa inggris, maka kita benar- benar menyeleksi calon guru tersebut. Selanjutnya ada kegiatan pelatihan untuk calon guru di SICP (smaga International Class Program) dengan pemateri kita datangkan langsung dari jakarta. Kemudian kita buka pendaftaran untuk siswa yang ingin masuk di kelas internasional yaitu ada seleksinya tersendiri. Selanjutnya kita adakan sosialisasi dengan wali murid yang mendaftar program Cambridge ini, untuk memberi arahan dan informasi penting tentang kelas internsional ini. Kemudian ada juga ini penting yaitu mempersiapkan dana dan mempersiapkan sarana prasarana yang memadai, karena kelas internasional ini kan berbeda ya dengan kelas nasional jadi untuk sarana prasarananya juga ada sedikit pembeda dengan kelas nasional. Ada juga kegiatan merencanakan perangkat pembelajaran dan evaluasi yang nantinya akan digunakan. Kemudian kita melakukan kelas persiapan untuk murid.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>124</sup>

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan pihak Cambridge yang bermarkas di Jakarta. Karena kita menjalin kerja sama dengan pihak luar maka harus ada SK nya, kita punya SK yang di peroleh dari dinas provinsi. Kemudian kita adakan pembukaan, dan pengurusan surat ijin di provinsi. Kemudian kita memilih mata pelajaran yang mau diambil. Kemudian kita mempersiapkan guru dan murid yang akan masuk di SICP (smaga International Class Program), kemudian ada juga mempersiapkan perangkat pembelajran, sarana prsarana, dan anggrannya. Ada juga kita memberikan sosialisasi untuk wali siswa yang akan masuk SICP (saga nternational class program), kemudian mengadakan kelas persiapan masuk sekolah begiru.

---

<sup>124</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Berdasarkan pemaparan para informna di atas dapat disimpulkan bahwa hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum *Cambridge* adalah menjalin kerja sama dengan pihak *Cambridge* yang bermarkas di Jakarta. Dilanjutkan dengan rekomendasi ijin dari provinsi dalam SK Nomor 420/134/101.2/2022 yang menjelaskan penerapan kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo. Kemudian dilanjutkan dengan memilih mata pelajaran yang diambil, mempersiapkan SDM, mempersiapkan perangkat, sarana prasarana, dan dana pendidikan.

Dalam perencanaan kurikulum Cambridge, terdapat kegiatan berupa perumusan tujuan diterapkannya kurikulum internasional ini di Bapak Sasmito, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>125</sup>

Adapun tujuan menerapkan kurikulum Cambridge adalah untuk membentuk siswa berwawasan global sehingga mampu bersaing bukan hanya kancan nasional, tetapi juga kancan internasional, selain itu kita harapannya ingin banyak lulusan kita yang nantinya dapat melanjutkan sekolah di universitas terkenal dunia.

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>126</sup>

Tujuan dari kurikulum Cambridge selaras dengan visi dari SMAN 3 Ponorogo yaitu membentuk siswa- siswi yang berwawasan global dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi.

---

<sup>125</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>126</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum Cambridge adalah untuk membentuk siswa-siswi yang berwawasan global, terbuka terhadap perubahan zaman, dan dapat melanjutkan ke universitas luar negeri.

Kegiatan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan kurikulum *Cambridge* selanjutnya adalah pemilihan mata pelajaran yang menggunakan kurikulum *Cambridge*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>127</sup>

Setelah kita berhasil menjalin kerja sama dengan pihak Cambridge, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah memilih mata pelajaran yang mau dipakai. Untuk mata pelajaran yang kita pilih ada lima yaitu matematika, bahasa inggris, IPA yaitu ada kimia, fisika, dan biologi. Jadi kita lebih berfokus pada pelajaran ipa saja. Dan untuk pembagian gurunya kan di SICP (smaga International Class Program) ada lima orang guru, itu setiap guru memegang satu mata pelajaran.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, berikut:<sup>128</sup>

Pertama itu kita ada pemilihan mata pelajaran yang akan kita ambil, jadi ketika kita menyajikan kerjasama dengan Cambridge kita diminta untuk memilih mata pelajaran apa saja yang mau diambil begitu. Jadi di Cambridge itu, pihak sana menyediakan 55 mata pelajaran, lha kita sebagai sekolah yang mau mengadopsi kurikulum Cambridge diberi kebebasan mau mengambil mata pelajaran apa saja. Dan kebetulan SMAN 3 Ponorogo mengambil mata pelajaran lima yaitu matematika, bahasa inggris, fisika, kimia, biologi. Jadi kita lebih terfokus pada IPA untuk saat ini, sebenarnya bisa saja mengambil mata pelajaran IPS, tapi kita tidak mengambil IPS, kita pakainya IPA.

---

<sup>127</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>128</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasar pernyataan yang dikemukakan oleh informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMAN 3 Ponorogo memilih lima mata pelajaran yaitu bahasa Inggris, matematika, biologi, kimia, dan fisika. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang berisi nama mata pelajaran kurikulum Cambridge yang diterapkan di kelas SICP (*smaga International Class Program*).<sup>129</sup>

Dalam proses perencanaan kurikulum *Cambridge*, kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan pendidik yang kompeten untuk kelas *International Class Program*. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sasmito, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>130</sup>

Kita mempersiapkan pendidik, kita adakan rekrutmen pendidik kelas SICP baik dari pihak dalam maupun luar. Ada seleksi yang harus diikuti untuk dapat menjadi guru SICP. Seleksinya pun kita lakukan dengan ketat, walaupun guru dari dalam ikut tapi kalau tidak lolos seleksi ya tetap tidak bisa jadi guru SICP. Ada syaratnya untuk bisa jadi guru SICP. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi guru di SICP (*smaga International Class Program*) yaitu kualifikasi minimal S1 sesuai bidang yang diampu dan disamping itu sudah pasti harus bisa berbahasa Inggris baik dalam teori maupun prakteknya, jadi guru SICP selain paham teori bahasa Inggris juga harus bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sebab pembelajaran di SICP (*smaga International Class Program*) 80% lebihnya menggunakan bahasa Inggris.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/29-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>130</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>131</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Tentu dalam perencanaan kurikulum Cambridge harus mempersiapkan beberapa hal, salah satunya adalah mempersiapkan guru dan muridnya. Dengan adanya persiapan yang matang untuk guru dan murid diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siapapun yang ingin menjadi guru di SICIP (smaga International Class Program) harus memenuhi syarat rekom Cambridge. Adapun kalau untuk syarat menjadi guru pada kurikulum Cambridge tidaklah rumit, yaitu S1 linear pelajaran yang dipegang kemudian menguasai bahasa Inggris, dan lolos tes wawancara bahasa Inggris yang diadakan oleh pihak Cambridge. Sama seperti yang saja jelaskan tadi untuk guru SICIP kita tidak ada workshop melainkan mendatangkan konselor Cambridge, sebab kalau workshop itu kan skalanya besar ya mbak sedangkan kita guru Cambridge hanya terdiri dari 5 orang saja, jadi kami tidak mengadakan workshop melainkan langsung mendatangkan konselor Cambridge dari Jakarta, untuk membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, berikut:<sup>132</sup>

Di kelas SICIP (smaga International Class Program) gurunya itu diperoleh dengan cara rekrutmen baik rekrutmen internal untuk guru SMAN 3 Ponorogo dan rekrutmen eksternal. Dari kelima guru SICIP (smaga International Class Program) hanya satu saja guru internalnya, yang empat dari luar semua. Sebab untuk jadi guru SICIP (smaga International Class Program) harus lolos seleksi. Untuk mempersiapkan guru terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Guru yang mengajar di SICIP (smaga International Class Program) harus memenuhi beberapa syarat yaitu yang pertama sudah pasti harus bisa bahasa Inggris, tidak hanya menguasai teorinya saja melainkan kita harus bisa berbicara dan menggunakan bahasa Inggris dalam setiap kesempatan karena nantinya kita sebisa mungkin full berbahasa Inggris agar murid terbiasa. Kemudian syarat yang kedua adalah pendidikan minimal S1 untuk bidang yang diampu, karena pelajaran di kurikulum Cambridge hanya matematika, bahasa Inggris, dan pelajaran IPA yang meliputi fisika, biologi dan kimia. Kalau untuk syaratnya mungkin hanya itu, tapi kita juga harus mengikuti semacam wawancara untuk guru yang diadakan dari Cambridge, dan wawancaranya itu menggunakan bahasa Inggris pastinya.

---

<sup>132</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi dari informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam mempersiapkan guru dan murid SICP (smaga International Class Program) terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat yang harus dipenuhi oleh calon guru SICP (smaga International Class Program) adalah menguasai bahasa Inggris dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, kualifikasi minimal S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dan mengikuti tes yang diselenggarakan oleh pihak Cambridge.

Selain mempersiapkan pendidik, dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo juga mempersiapkan calon murid untuk International Class Program. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sasmito, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>133</sup>

Kemudian kalau untuk murid, syarat yang harus dipenuhi untuk dapat masuk di kelas SICP (smaga International Class Program) adalah yang pertama bisa bahasa Inggris, minimal bahasa Inggris dasar sudah menguasai dan lolos seleksi masuk SICP (smaga International Class Program).

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>134</sup>

Selain guru, murid juga ada syarat masuknya. Syaratnya yaitu tes tulis, tes wawancara, dan wawancara dengan wali muridnya juga, sebagai bukti kesanggupan wali murid. Kemudian kalau untuk mempersiapkan peserta didik yang lolos masuk International Class Program kita diawal mengadakan program matrikulasi dan permulaan pembelajaran SICP dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk nantinya lancar mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>133</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>134</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut.<sup>135</sup>

Sedangkan kalau murid syarat yang harus dipenuhi adalah lolos seleksi yang diadakan pihak Cambridge dan yang pasti bisa bahasa Inggris, kita tidak menuntut menguasai tapi setidaknya bahasa Inggris dasar mereka sudah lancar, karena kami menyediakan kelas tambahan bagi mereka yang kesulitan belajar. Seleksi yang kami adakan itu dilakukan sebelum anak memasuki kelas SICIP (smaga International Class Program), dan seleksinya itu difasilitasi oleh Cambridge Assesment International Education yang meliputi tes tulis, wawancara bahasa Inggris dan komunikasi dengan wali murid terkait. Kalau untuk syarat murid harus bisa berbahasa Inggris itu karena nantinya pembelajaran 80% berbahasa Inggris jadi anak harus bisa berbahasa Inggris setidaknya untuk dasar dan kosakata harian, setelah murid lolos nantinya mereka akan mengikuti semacam kelas persiapan matrikulasi standar Cambridge namanya “program matrikulasi dan permulaan pembelajaran SICIP” kegiatan ini merupakan bekal bagi anak yang lolos SICIP (smaga International Class Program) untuk proses pembelajaran.

Pernyataan dari beberapa informan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa terdapat kelas persiapan siswa SICIP (*smaga International Class Program*) yang judul program matrikulasi dan permulaan pembelajaran SICIP, yang peneliti peroleh mengenai kegiatan perencanaan untuk peserta didik di kelas SICIP (smaga International Class Program) yaitu kegiatan persiapan matrikulasi.<sup>136</sup>

Kegiatan perencanaan selanjutnya adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, dalam kurikulum Cambridge disebut dengan framework dan lesson plan. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICIP SMAN

---

<sup>135</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>136</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/29-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>137</sup>

Pada proses perencanaan kita mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti kalau di kurikulum nasional ada silabus, rpp, sumber belajar dan lain sebagainya. Di kurikulum Cambridge kita juga menyusun perangkat pembelajaran meliputi *framework*, lesson plan, dan juga worksheet. Kalau untuk *framework* kita langsung dapat dari Cambridge, jadi *Framework* yang sudah ditentukan oleh universitas Cambridge sendiri, kemudian nantinya kita kembangkan sendiri di lesson plan dan juga worksheet. Dan untuk kalender pendidikannya kita ikut kurikulum nasional, dalam artian pembagian waktunya kita menyelaraskan kalender kurikulum nasional. Dalam setiap pembuatan perangkat pembelajaran itu kita selalu didampingi oleh pihak Cambridge agar perangkat pembelajaran yang kita susun benar-benar sesuai dengan Cambridge.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>138</sup>

Setiap guru SICP (*smaga International Class Program*) tentunya akan mempersiapkan dokumen kurikulum seperti *framework* atau biasa kita kenal silabus, kemudian ada Lesson Plan yang kalau di kurikulum nasional namanya RPP. Yang pertama itu *framework*, untuk *framework* ini kita sudah dapat langsung dari pihak Cambridge, yang nantinya kita kembangkan di lesson plan yang kita buat sendiri. Kalau saya sebelum mengajar itu lihat *framework*nya Cambridge dulu. Kalau saya ngajar fisika saya lihat *framework* Cambridge yang fisika. Kemudian untuk lesson plan atau kalau mudah menyebutnya RPP, kita membuat setiap seminggu sekali dan dikirim ke Cambridge, jadi tidak ada cerita RPP hanya diganti tanggal, karena sudah pasti di pantau dari pihak Cambridge sana. Untuk pembuatan lesson plan guru harus melihat atau mengacu pada *framework*.

Pernyataan informan di atas diperkuat dengan dokumentasi yang berisi tentang contoh *framework* dan lesson plan dalam kurikulum

---

<sup>137</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>138</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Cambridge.<sup>139</sup> Berdasarkan informasi dari informan dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang perlu disusun pada kurikulum Cambridge adalah framework (silabus) dan lesson plan (RPP).

Perangkat selanjutnya yang ada dalam kurikulum Cambridge adalah worksheet yang merupakan sumber belajar yang ada pada kurikulum Cambridge. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>140</sup>

Untuk penyusunan worksheet untuk pembelajaran peserta didik di kelas diserahkan kepada masing-masing guru setiap mata pelajaran dengan dipantau oleh Kepala Sekolah dan dipandu oleh pengawas dari Cambridge. Setiap pertemuan menggunakan worksheet. Dan penyusunan worksheet itu sendiri harus disesuaikan dengan framework. Satu worksheet itu akan selesai dalam satu kali pertemuan. Karena kita pakai system belajar tuntas.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>141</sup>

Di kurikulum Cambridge kita ada worksheet. Worksheet merupakan lembaran soal tugas harian siswa yang harus dikerjakan hari itu juga. Misal saya mengajar kimia membahas tentang hukum newton, lha itu nanti saya harus membuat worksheet yang berisi soal- soal latihan tentang materi saya hari ini yaitu hukum newton tersebut. Dan itu harus dikerjakan di kelas dan nhari itu juga harus selesai, tidak boleh dikerjakan dirumah dalam kurung PR (pekerjaan rumah) karena pembelajaran pada kurikulum Cambridge tidak memperkenankan pekerjaan rumah jika tidak kepepet.

---

<sup>139</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/29-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>140</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>141</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan informan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai contoh worksheet pada kurikulum Cambridge.<sup>142</sup> Berdasarkan informasi dari informan di atas dapat diketahui bahwa dalam kurikulum Cambridge terdapat worksheet yang dibuat oleh para guru mata pelajaran di kelas SICP (smaga International Class Program) dan berpedoman pada framework. Worksheet merupakan lembaran soal yang harus diselesaikan murid dalam satu pertemuan.

Kegiatan perencanaan pada kurikulum Cambridge selanjutnya adalah mempersiapkan bahan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>143</sup>

Untuk media pembelajaran pada kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo ini untuk kelas SICP (smaga International Class Program) sarana prasarannya lebih lengkap dibanding dengan kelas reguler, bisa dikatakan agak sedikit berbeda antara kelas SICP (smaga International Class Program) dan reguler. Yang tampak menonjol adalah dari bangunan gedungnya, untuk anak reguler semua kelas berada di lantai satu, sedangkan untuk anak iscp (smaga International Class Program) kelasnya semuanya ada di lantai dua berdampingan langsung dengan ruang guru SICP (smaga International Class Program), hal ini karena kelas Cambridge membutuhkan perhatian penuh dari guru SICP (smaga international clas sprogram) sebab dalam kesehariannya anak harus berbahasa inggris, bahkan berbicara santai dengan temannya juga harus berbahasa inggris kecuali jika berbicara dengan murid reguler tetap menggunakan bahasa indonesia. kemudian media pembelajaran di sana juga lebih lengkap terdapat LCD proyektor di setiap kelas yang tidak kita jumpai di kelas reguler. Kemudian untuk sumber belajarnya atau bukunya kita mendapat langsung dari Cambridge, jadi semua sekolah dipenjuru dunia yang menggunakan kurikulum

---

<sup>142</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/25-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>143</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Cambridge sama semua bukunya. Hanya saja walau sudah disediakan dari Cambridge kita juga ada buku referensi lain, supaya memudahkan siswa memahami materi, sebab jika hanya bertumpu pada buku Cambridge itu sangat kurang.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>144</sup>

Sumber belajar yang digunakan untuk pelajaran kurikulum Cambridge semua sudah disiapkan oleh pihak Cambridge university. Namun, walau sudah ada buku dari Cambridge kita juga memberikan murid buku lain sebagai penunjang, sebab buku Cambridge itu agak sedikit susah dipahami, jadi dari pihak sekolah juga menyediakan buku penunjang lain yang mudah dipahami. Sama halnya dengan guru di SICP (smaga International Class Program) juga harus banyak referensinya agar proses pembelajarannya dapat berjalan maksimal, terlebih lagi kita menggunakan bahasa internasional dalam penyampaian materi sehingga harus banyak referensi agar materi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dipahami murid walaupun menggunakan bahasa inggris. Dan kalau untuk media pembelajarannya di kelas SICP (smaga International Class Program) harus terdapat LCD dan proyektor, ini karena sebagian besar pembelajaran menggunakan materi yang disajikan melalui power poin. Selain LCD dan proyektor yang perlu dipersiapkan pada kelas international class prgram adalah audio spiker dan lab IPA.

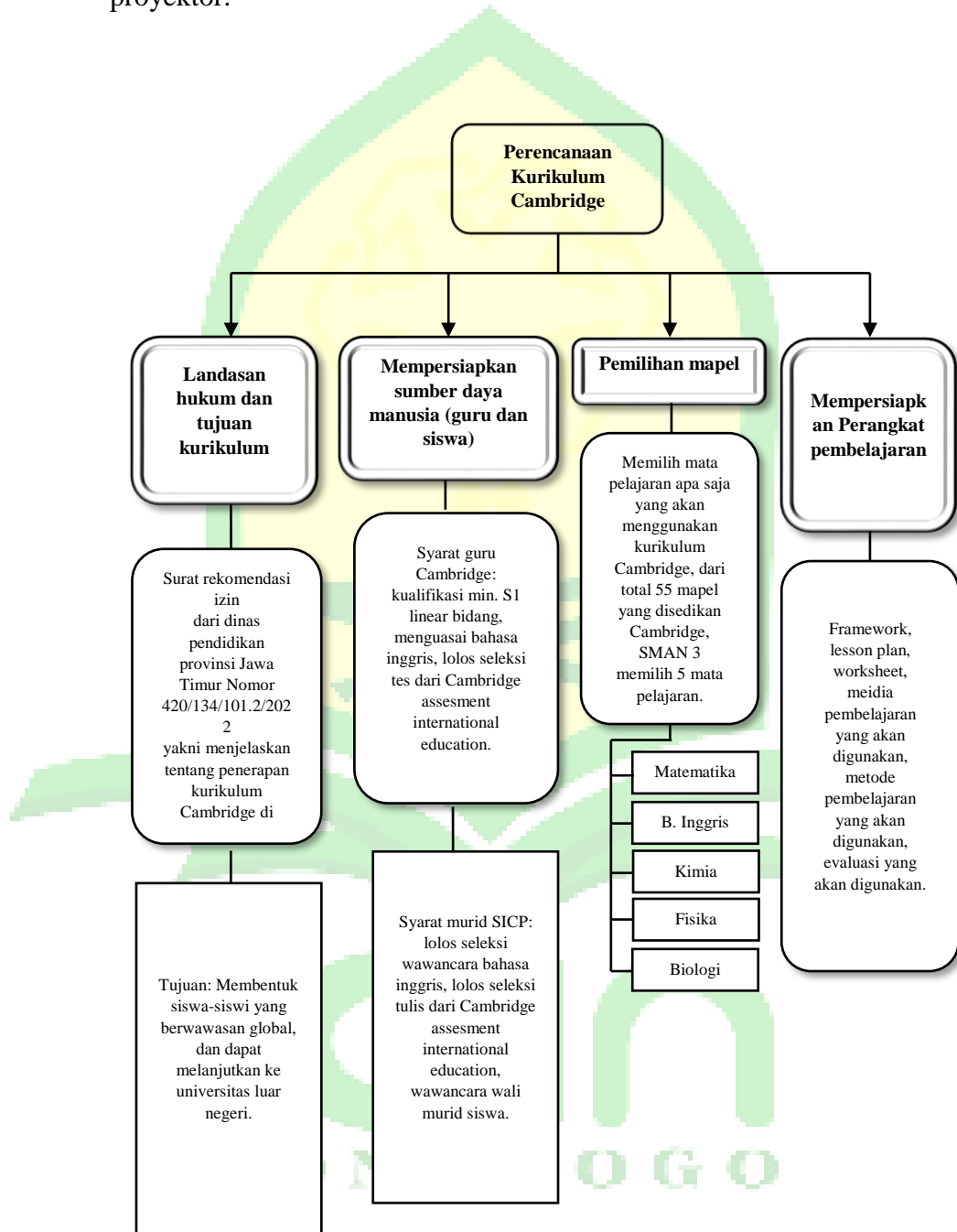
Pernyataan dari informan di atas didukung dengan hasil dokumentasi mengenai buku yang digunakan oleh siswa dan guru pada kurikulum Cambridge.<sup>145</sup> Berdasarkan informasi dari informan dapat diketahui bahwa untuk bahan pembelajaran pada kurikulum Cambridge menggunakan buku yang sudah disediakan langsung oleh pihak Cambridge university dan tetap menggunakan buku referensi penunjang lainnya yang disediakan oleh sekolah. sedangkan untuk media yang digunakan dalam

---

<sup>144</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>145</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/25-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembelajaran sama halnya dengan media pembelajaran pada kelas reguler namun pada kurikulum Cambridge menggunakan LCD proyektor, audio dan lab pada pembelajarannya dan di setiap kelas selalu ada LCD proyektor.



**Gambar 4.2.** Skema Perencanaan Kurikulum *Cambridge*

## 2. Pelaksanaan Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

Implementasi merupakan suatu wujud kegiatan perealisasiian dari semua kegiatan-kegiatan atau rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi manajemen kurikulum ini sama halnya dengan pelaksanaan program kurikulum secara sistematis, efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan kurikulum di SMAN 3 Ponorog ini berusaha dilakukan semaksimal mungkin dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk saling bekerjasama dan mendukung ketercapaian tujuan Pendidikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.. Proses implementasi kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo diawali dengan pelaksanaan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berskala kecil dengan mendatangkan pemateri perwakilan *Cambridge education* dari Jakarta. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICIP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>146</sup>

Pertama kali kita lakukan adalah melakukan pelatihan atau bisa juga dikatakan sosialisasi antara guru SICIP dengan perwakilan pihak Cambridge. Sosialisasi ini berisi tentang bagaimana cara menjalankan kurikulum Cambridge, mulai dari bagaimana membuat perangkat pembelajarannya sampai dengan metode dan sarana prasarana yang harus ada di Cambridge.

---

<sup>146</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Novianty Septiana, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>147</sup>

Jadi di awal tahun itu, guru SICP ada pelatihannya, tapi pesertanya ya hanya guru SICP kemudian ada bapak kepek dan beberapa pihak yang berkepentingan, pematerinya itu adalah perwakilan dari Cambridge, dari Jakarta sana. Pada saat sosialisasi itu kita dibebaskan untuk bertanya sepuas mungkin, jadi dipastikan kita paham apa yang Cambridge inginkan, isinya pelatihannya itu seputar perangkat pembelajaran, kemudian seperti apa kurikulum Cambridge.

Berdasar dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan kurikulum Cambridge diawali dengan kegiatan pelatihan mengenai kurikulum *Cambridge* dengan mendatangkan pemateri perwakilan dari *Cambridge education*.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Cambridge yaitu menyusun *framework* dan *leson plan*. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>148</sup>

Dalam penyusunan *framework* kita sudah langsung mendapatkan *framework* dari Cambridge, kemudian setelah kita lihat *framework*-nya kita lanjut menyusun *leson plan*, dalam *leson plan* itu isinya ya nama mata pelajaran, apa yang dilakukan guru dan apa yang dilakukan siswa. *Leson plan* ini dibuat setiap seminggu sekali, jadi setiap seminggu sekali kita buat *leson plan* berdasar *framework* dan kita kirimkan hasil *leson plan* yang kita buat ke link yang disediakan oleh pihak Cambridge.

---

<sup>147</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/5-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>148</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Novianty Septiana, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut.<sup>149</sup>

Framework sudah diperoleh langsung dari Cambridge, di dalam framework itu berisi apa saja yang harus dilakukan guru, misal di pelajaran kimia pada basic competencies tertentu ditunjukkan apa yang perlu dilakukan guru misalnya buka link youtube itu udah ada, link youtube-nya juga sudah dikasih dari sana, kemudian buka web ini sumbernya ada di sini itu link-nya sudah ada di situ (framework), jadi lebih rinci begitu lo kalau di Cambridge. Kemudian dari framework itu kita tinggal mengembangkan lesson plan yang kita buat setiap seminggu sekali, misal minggu ini kita mengajarkan basic competencies yang mana, kemudian capther yang mana, topik yang mana, sama nanti apa saja yang dilakukan oleh guru di jam yang tertera misal 90 menit itu ngapain aja. Dalam lesson plan itu berisi nama mata pelajaran, topiknya apa, waktunya berapamenit, di kelas berapa, dan jumlah muridnya itu untuk di bagian atasnya, itu namanya apa seperti kepala suratnya. Kalau untuk dibagian isinya ada menit keberapa apa yang dilakukan siswa dan apa yang dilakukan guru.

Berdasar pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran pada kurikulum *Cambridge* berupa *framework* langsung didapat dari Cambridge untuk dikembangkan melalui *lesson plan*. Pada penyusunan *lesson plan* dilakukan setiap seminggu sekali dan berisi nama mata pelajaran, topik yang dibahas, waktu yang digunakan, untuk kelas berapa, jumlah murid dalam satu kelas, apa saja yang dilakukan siswa dalam satu jama pelajaran, dan apa saja yang dilakukan dalam satu jam pelajaran.

Perangkat pembelajaran selanjutnya dalam kurikulum *Cambridge* yang perlu disusun adalah *worksheet*. *Worksheet* merupakan kumpulan soal- soal dari satu capther. Dalam satu bab terdapat beberapa capther, dan

---

<sup>149</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/5-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

setiap capther satu worksheet. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut.<sup>150</sup>

Kemudian kita ada worksheet yang harus di kerjakan setiap pertemuan, sebenarnya setiap capther hanya saja biasanya satu capther selesai dalam waktu satu pertemuan sehingga mengerjakan worksheet juga setiap pertemuan. worksheet itu dibuat sendiri oleh guru berisi soal- soal pada materi per-capther. Seperti misalkan saya mengajarkan mengajar *mathematic about addition* dari materi tersebut akan selesai dengan satu kali pertemuan. Jadi setiap hari kita membuat worksheet, misal hari ini saya ada jadwal, maka worksheet yang sudah saya buat harus saya setorkan ke pihak Cambridge maksimal hari kemarin, jadi tidak boleh ndadak.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Novianty Septiana, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut.<sup>151</sup>

Selain lesson plan, kita juga menyusun worksheet. Worksheet itu kalau di kurikulum nasional seperti ulangan harian tapi berbeda, jadi begini kalau ulangan harian biasanya ber bab, sedangkan untuk worksheet ini dilakukan atau dikerjakan setiap habis capther. Dalam buku kurikulum cambrige itu terdapat beberapa bab, yang mana dalam satu bab itu terdapat beberapa capther. Lha disetiap capther itu kita membuat worksheet. Biasanya satu capther itu selesai dalam satu pertemuan, setelah selesai satu capther murid diminta untuk mengerjakan worksheet. Jadi bedanya worksheet dengan ulangan haria adalah soal di worksheet tidak sebanyak ulangan harian, karena di worksheet hanya satu capther.

Kegiatan selanjutya dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge* adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pada kurikulum *Cambridge*. Pada kurikulum *Cambridge* penggunaan

---

<sup>150</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>151</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/5-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

metode pembelajaran disesuaikan dengan keadaan murid. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>152</sup>

Kalau untuk metode pembelajaran dari pihak Cambridge tidak menentukan harus menggunakan metode apa, semuanya diserahkan kepada guru masing- masing. Kalau saya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, selain ceramah juga terkadang diskusi, kemudian ada juga pemecahan masalah jika materi pada hari itu tentang suatu hal yang membutuhkan pemecahan masalah. Kalau untuk modelnya tidak ada, karena dari Cambridge pun tidak mengkhususkan kurikulum Cambridge harus menggunakan model belajar apa, pokoknya kalau di Cambridge itu simple dan fleksibel, jadi disesuaikan dengan gurunya.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>153</sup>

Model pembelajaran yang saya gunakan tidak terkhusus mbak, biasanya ada model misal based learning dan lain- lain. Sedangkan saya tidak menggunakan model- model khusus tersebut, saya setiap pertemuannya saya buat bagaimnaa agar berbeda dengan pertemuan lalu, misal pertemuan ini kita belajar dengan metode diskusi, kemudian minggu depan dengan metode game, kemudian minggu depan adalah praktik di laboratorium, dan seterusnya seperti itu. sebab kalau terpacu pada satu model pembelajaran saja akan sangat membosankan terlebih lagi kita dalam pembelajaran menggunakan bahasa inggris, jadi kita sebagai guru harus bisa memutar otak agar anak itu dapat memahami materi yang kita sampaikan dengan bahasa inggris tersebut.

---

<sup>152</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>153</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Novianty Septiana, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>154</sup>

Metodenya kalau diobservasi itu setiap tiga bulan sekali oleh konselor dari Cambridge, pada saat itu guru tidak ditekankan mengajar biasa trus cuma nulis di papan tulis, jadi bagaimana siswa itu intinya bisa paham, aktif dan tidak monoton. Jadi kita kalau disuruh nama modelnya kita tidak ada ya, intinya kita memanfaatkan teknologi sama mengatur agar pembelajaran itu menyenangkan. Misal kalau saya menggunakan teknologi berupa main tap seperti power poin itu, jadi kalau saya mengajar selalu pakai power poin. Selain itu juga saya menggunakan game, dan gamenya itu juga beragam.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kurikulum *Cambridge* tidak menggunakan model tertentu dalam pembelajarannya, melainkan disesuaikan dengan guru dan siswanya. Metode yang sering digunakan oleh guru SICP (*smaga international class proram*) adalah metode game dan penyampaian materi menggunakan *power poin*.

Selain metode pembelajaran, hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran, sebab media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar sehingga memudahkan pendidik dalam menyalurkan materi. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/5-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>155</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Media belajar itu kan alat bantu dalam mengajar, kalau di SICP (smaga International Class Program) media yang digunakan ada banyak seperti LCD Proyektor, audio, buku, dan poster. Kalau saya sendiri yang sering saya gunakan adalah LCD proyektor untuk menampilkan materi yang tersaji dalam power poin.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>156</sup>

Media pembelajaarn yang saya gunakan adalah LCD proyektor ketika pembelajaran setiap harinya, materi yang saya sampaikan saya ringkas dalam power poin dan ditampilkan lewat LCD proyektor. Kemudian media belajarr yang sering saya gunakan adalah alat- alat peraga yang ada di lab fisika, karena saya mengajar fisika jadi saya sering menggunakan lab fisika. Ketika jadwal mengajar saya bertepatan di lab fisika, saya akan meminta murid-murid untuk praktik secara langsung terhadap tema yang hari itu saya sampaikan.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Novianty Septiana, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>157</sup>

Jadi media belajar di SICP (smaga International Class Program) itu ada banyak, karena di dalam kelasnya sendiri sudah terdapat fasilitas lengkap seperti LCD proyektor dan audio yang mana di kelas reguler tidak ada fasilitas tersebut, jadi karena kelas tersebut memiliki fasilitas yang memadai sebisa mungkin dalam pembelajaran di kelas SICP (smaga International Class Program) juga menggunakan media tersebut. Saya dalam setiap pertemuan pasti menggunakan power poin untuk memudahkan siswa memahami materi karena dengan power poin dapat menarik perhatian siswa. Selain LCD proyektor ada juga audio untuk melatih speaking anak, sebab logat bahasa ingris orang inggris sedikit berbeda dengan orang indonesia jadi anak dibiasakan dengan listening, selain itu juga seringkali menggunakan lab dalam setiap pembelajaran sekalian praktik, terlebih saya yang mengampu pelajaran kimia, jadi praktiknya langsung di lab kimia.

---

<sup>156</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>157</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/5-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Proses implementasi manajemen kurikulum yaitu seperti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media proyektor dan audio, pembelajaran kelas IPA yang menggunakan lab dan juga seperti pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan pembiasaan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>158</sup>

Untuk pembelajaran pada kurikulum Cambridge metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya pada guru mata pelajaran, dan media yang mau digunakan apa saja itu terserah pada guru pengampu mata pelajaran. Untuk urutan pembelajaran tentu diawali dengan kegiatan awal yaitu pembukaan dengan salam dan menanya kabar seperti biasa, kemudian sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya. Kemudian acara inti yaitu penyampaian materi, untuk penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, mengerjakan soal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru itu berbeda-beda, tinggal melihat mata pelajaran apa yang diampu dan apakah cocok dengan siswa siswi di kelas. Dalam pelajaran yang saya ajar, metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu seperti ceramah, diskusi, tanya jawab. Dana terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini ditutup dengan memberikan sedikit motivasi lalu ditutup dengan salam.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>159</sup>

Dalam pembelajaran di mata pelajaran yang saya ampu yaitu fisika biasanya metode pembelajaran yang saya gunakan dengan metode diskusi, game, praktek, ceramah, tanya jawab, dan penilaian keterampilan. Selain dengan metode tersebut, dalam pembelajaran

---

<sup>158</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>159</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

saya juga memanfaatkan media dan sarana yang ada yaitu seperti pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor yaitu power poin, menggunakan lab kimia. dan kalau untuk susunan atau urutan pembelajaran sama halnya dnegan pembelajaran pada umumnya yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada tahap awal, saya selalu menyapa siswa dulu sebelum masuk ke pelajaran inti. Dengan mengucap salam pastinya, kemudian menyapa “good morning student” misalkan, kemudian “are ok today”. Untuk menyiapkan para siswa ketika akan memasuki pembelajaran. Kemudian setelah menyapa dilanjut dengan aperepsi untuk memantik rasa ingin tahu siswa yaitu mengulang pembelajaran yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya dengan sedikit memberi soal latihan. Untuk kegiatan inti berisi sebagiamna umunya yaitu penyampaian materi, namun yang membedalan dengan kurikulum nasional adalah penggunaan bahasa inggris, dan menggunakan ragam cara untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak kehilangan fokus, salah satu cara saya untuk menjadikan pembelajran menarik adalah dnegan memberi game, game disini jenisnya game edukasi sehingga memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan. selain itu dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan LCD proyektor, disini siswa di didik untuk meleak teknologi. Seperti tujuan kita sendiri adalah mendidik siswa berwawasan internasional. Sehingga dalam usahanya kita pasti menggunakan teknologi dan memperkenalkan budaya internasional. Dalam tanda kutip bukan budaya negative. Kalau saya hamper setiap pembelajarn saya menggunakan LCD. Karena biasanya di samping worksheet, saya menggunakan media power point. Power point memiliki daya tarik tersendiri. Karena dengan menggunakan ppt dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh saudari Wulan Dwi Anugraheni sebagai salah satu siswa kelas SICIP yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Februari 2024 di depan kelas International Class Program dengan, sebagai berikut:<sup>160</sup>

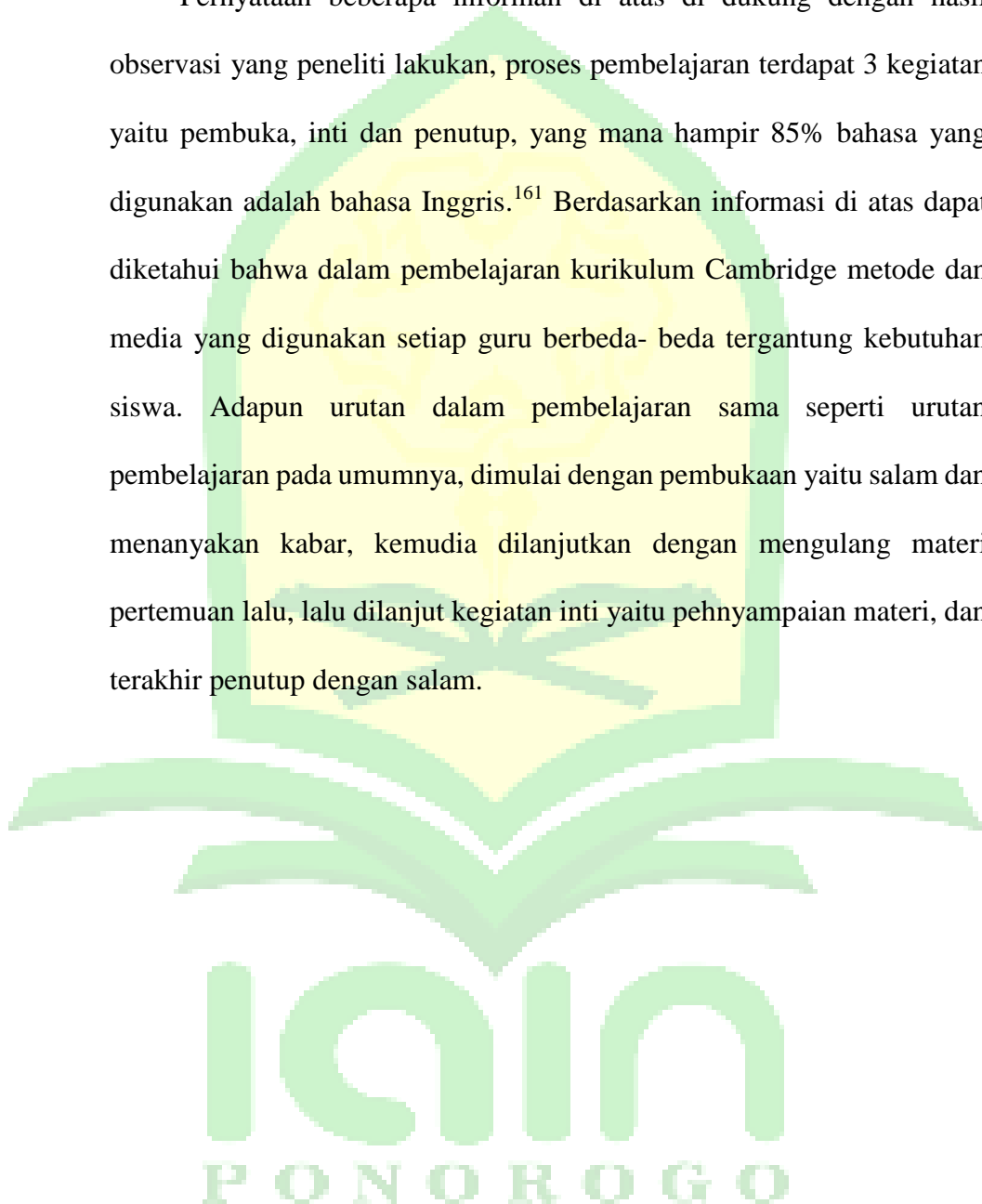
Dalam pembelajaran yang khusus mata pelajaran SICIP (smaga iternational class program) penyampaian materinya menggunakan mahasa inggris, dan biasanya guru menggunakan power poin palig sering adalah pelajara IPA seperti kimia, biologi dan fisika. Selain power poin juga biasanya kita di ajak ke laboratorium untuk praktek. Dalam pembelajarannya diawali guru masuk kelas kemudian salam, kemudian mengulang materi pertemuan lalu biasanya dnegan memberi satu sampai tiga soal untuk dikerjakan di depan kelas,

---

<sup>160</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

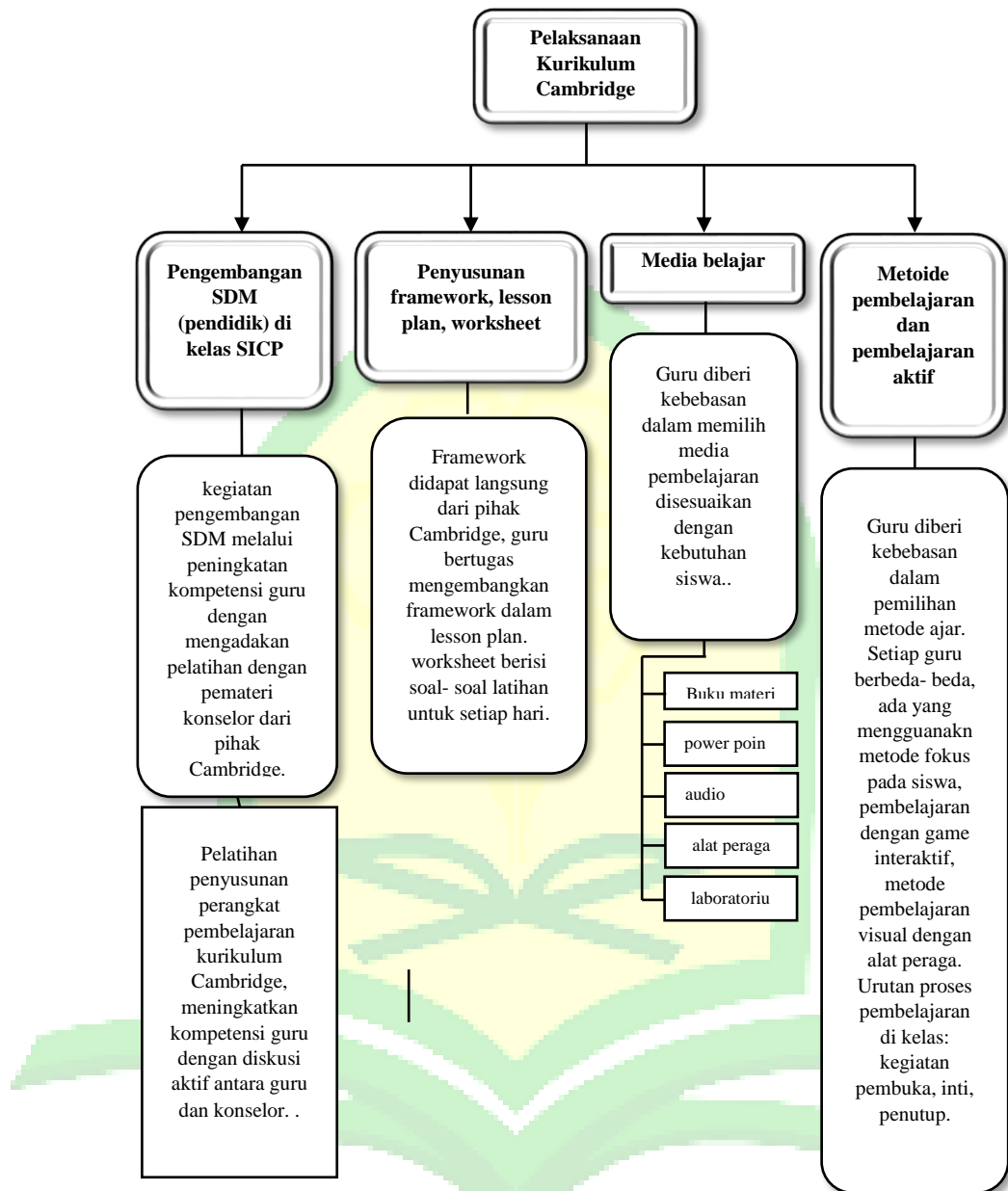
selain itu ada juga biasanya disuruh untuk presentasi materi minggu lalu sbentar, setelah itu materi pelajaran, lalu biasanya kita mengerjakan worksheet yang diberikan oleh guru, setelah itu salam penutup.

Pernyataan beberapa informan di atas di dukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran terdapat 3 kegiatan yaitu pembuka, inti dan penutup, yang mana hampir 85% bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris.<sup>161</sup> Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kurikulum Cambridge metode dan media yang digunakan setiap guru berbeda- beda tergantung kebutuhan siswa. Adapun urutan dalam pembelajaran sama seperti urutan pembelajaran pada umumnya, dimulai dengan pembukaan yaitu salam dan menanyakan kabar, kemudia dilanjutkan dengan mengulang materi pertemuan lalu, lalu dilanjut kegiatan inti yaitu pehnyampaian materi, dan terakhir penutup dengan salam.



---

<sup>161</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



**Gambar 4.3.** Skema Pelaksanaan Kurikulum Cambridge

### 3. Evaluasi Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

Evaluasi ialah tahap akhir pada sebuah manajemen. Evaluasi dipergunakan untuk mengukur kekurangan pada sebuah program. Dalam kurikulum *Cambridge* evaluasi sangat penting dilakukan, melihat bahwa kurikulum *Cambridge* merupakan program yang masih sedikit penggunaannya, sehingga evaluasi perlu selalu dilakukan untuk menjaga stabilitas dari kurikulum *Cambridge*. Evaluasi kurikulum dalam sebuah lembaga berperan sebagai langkah perbaikan dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan yang telah dilaksanakan, apabila terdapat kekurangan maka akan diadakan revisi pada saat perencanaan kurikulum nantinya. Terdapat beberapa evaluasi yang akan dibahas yaitu evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi kurikulum *Cambridge* dan pengawasan/monitoring. Yang pertama evaluasi hasil pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dari pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>162</sup>

Untuk evaluasi pembelajaran kita selalu adakan setiap hari setelah penyampaian materi, evaluasinya itu seperti ini ya, setelah penyampaian materi kita nantinya sedikit mengulas secara singkat apa yang sudah disampaikan kemudian meminta anak-anak mengerjakan worksheet yang diberikan guru, kemudian dikerjakan hari itu juga, setelah selesai mengerjakan worksheet anak diminta maju ke depan untuk mempresentasikan jawaban dari latihan soal di worksheet tersebut, yang maju itu bergantian ya. selain itu proses evaluasi hasil pembelajaran pada kurikulum *Cambridge* secara umum terdiri dari dua jenis yaitu formatif dan

---

<sup>162</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sumatif. Untuk evaluasi formatif diambil dari penilaian worksheet. Sedangkan untuk penilaian sumatifnya kita ada penilaian untuk setiap akhir bab ada ulangan, selain itu kita juga ada middle test atau bisa disebut ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau kalau di Cambridge namanya final test. Terus selain itu juga kita ada moking test itu dilaksanakan setiap semester genap saja.

Hal ini selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. selaku guru SICP (*smaga International Class Program*), sebagai berikut:<sup>163</sup>

Untuk evaluasi sendiri kita ada beberapa jenis evaluasi, yang pertama adalah evaluasi harian yang diambil dari penilaian dari worksheet setiap hari dan juga nilai perform setiap anak ketika presentasi di depan kelas, itu untuk yang evaluasi hariannya. Kemudian evaluasi selanjutnya ada evaluasi berbab, setelah kita selesai satu bab maka kita adakan evaluasi atau ulangan ber babnya. Yang ketiga ada middle test ini menyamakan dengan kurikulum merdeka, kita juga ada middle test yang waktunya kita samakan dengan kurikulum merdeka. Ada juga final test atau nama lainnya ulangan akhir semester, sama halnya dengan middle test waktunya disesuaikan dnegan kurikulum merdeka. Selain itu kita juga ada moking test, yang mana moking test ini kita lakukan setiap semster genap yaitu di semester 2 dan 4, ini merupakan evalausi yang hasilnya berdasar Cambridge yaitu berbentuk angka bukan nilai. Yang membedakan evalausi Cambridge dengan evaluasi nasional itu paling menonjol terletak pada hasil tesnya, jika evaluasi nasional hasil tesnya berbentuk angka dan raport, sedangkan untuk Cambridge ini dia berbentuk huruf A B atau C dan bentuk nya adalah sertifikat. Selain itu juga Cambridge itu tidak ada hasil ujian yang lulus – tidak lulus. Meskipun demikian, pada sertifikat tersebut dicantumkan huruf A B atau C yang mereka terima untuk setiap bagian test (speaking, reading, writing dan listening) yang menunjukkan tingkat kemampuan bahasa inggris mereka. Melalui sertifikat yang tidak mencantumkan lulus atau gagal dapat menjadikan peserta didik tetap percaya diri dan mereka dapat merayakan prestasi karena mereka merasa dihargai hasil belajarnya. Selain itu, hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka

---

<sup>163</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Pertanyaan informan di atas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam evaluasi harian guru memberikan worksheet untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas bergantian setiap siswa.<sup>164</sup> Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam evaluasi hasil pembelajaran pada kurikulum *Cambridge* terdapat beberapa jenis evaluasi yaitu evaluasi harian yang diperoleh melalui pengerjaan worksheet, evaluasi perbab, evaluasi middle test, evaluasi final test yang sama teknis nya dengan evaluasi kurikulum nasional, dan ada smoking test yang nanti hasil akhirnya berbentuk sertifikat standar *Cambridge*.

Kemudian hasil dari evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik pada kurikulum *Cambridge* berbentuk sertifikat yang nantinya dapat digunakan untuk mendaftar pada perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. selaku guru SICIP (*smaga International Class Program*), sebagai berikut:<sup>165</sup>

Hasil evaluasi untuk Cambridge ini dia berbentuk huruf A B atau C dan bentuk nya adalah sertifikat. Sertifikat ini nantinya yang akan memudahkan siswa untuk mendaftar perguruan tinggi luar negeri. Selain itu juga Cambridge itu tidak ada hasil ujian yang lulus – tidak lulus. Meskipun demikian, pada sertifikat tersebut dicantumkan huruf A B atau C yang mereka terima untuk setiap bagian test (speaking, reading, writing dan listening) yang menunjukkan tingkat kemampuan bahasa inggris mereka. Melalui sertifikat yang tidak mencantumkan lulus atau gagal dapat menjadikan peserta didik tetap percaya diri dan mereka dapat merayakan prestasi karena mereka merasa dihargai hasil belajarnya. Selain itu, hal tersebut dapat

---

<sup>164</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>165</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Novianty Septiana, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>166</sup>

Jadi untuk hasil evaluasi yang dilakukan di Cambridge itu berupa sertifikat yang diakui oleh seluruh dunia. Dalam sertifikat Cambridge itu berisi predikat belajar peserta didik, jadi isinya predikat A, B, C dan wujudnya huruf tidak berbentuk angka. Selain itu juga di sertifikat tersebut tidak ada keterangan lulus atau tidak lulus, jadi semua murid di SICP (Smaga International Class Program) lulus semua hanya saja dengan predikat yang berbeda-beda.

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi yang dilakukan adalah berbentuk sertifikat dengan predikat A, B, dan C. Yang mana sertifikat ini sudah diakui seluruh dunia, sebagai bekal peserta didik dapat melanjutkan perguruan tinggi luar negeri.

Selain evaluasi hasil pembelajaran, terdapat evaluasi untuk program kurikulum Cambridge, evaluasi kurikulum untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah. Kegiatan evaluasi proses dan sistem kurikulum Cambridge dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo dengan Bapak Sasmito, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/5-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>167</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Evaluasi untuk guru SICIP kita lakukan setiap tiga bulan sekali atau satu semester sekali maksimal dengan Miss Ana dari Jakarta, harapannya dengan evaluasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SICIP. Pada sat evaluasi ini pertama pengawas Cambridgenya terlebih dahulu melihat kelas untuk mengetahui bagaimana pembelajarannya di kelas, kemudian lanjut mengecek kelengkapan atrIbut pembelajaran guru SICIP (smaga International Class Program) dan melatih guru dalam pembuatan atrIbut pembelajaran jika terdapat guru yang kurang baik dalam membuat atrIbut pembelajarannya. Dab setiap evaluasi tersebut diikuti oleh pengawas dari Cambridge, saya selaku kepala sekolah, dan tim guru SICIP (smaga international class prohram), dan waka kurikulum. Namun disamping itu saya selalu melakukan evaluasi setiap hari senin setelah upacara bagi seluruh guru di SMAN 3 Ponorogo yang termasuk didalamnya guru SICIP (smaga international clas sprogram)

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICIP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>168</sup>

Untuk evaluasi ada dua jenisnya ada evaluasi Cambridge sama ada evaluasi diri sekolah. EDS (evaluasi diri sekolah) dilakukan oleh pihak sekolah yakni untuk mengevaluasi sejauh mana keefektifan pelaksanaan kurikulum Cambridge, serta pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana sekolah, ini dilakukan oleh bapak kepala sekolah, setiap sebulan-tiga bulan sekali. Sedangkan untuk evaluasi kurikulum berbasis Cambridge dilakukan oleh pihak perwakilan Cambridge yakni untuk mengevaluasi kinerja, kompetensi para guru Cambridge, sarna prasarana dan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. selaku guru SICIP (*smaga International Class Program*), sebagai berikut:<sup>169</sup>

Kalau untuk evaluasi ada dua ya ada namanya evaluasi diri sekolah dan evaluasi berbasis Cambridge, evaluasi diri sekolah dari pihak

---

<sup>168</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>169</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sekolah (kepala sekolah dan Ibu koordinator). Sedangkan evaluasi berbasis Cambridge dari pihak luar yaitu dari konselor Cambridge. Untuk pengawasan yang dilakukan oleh koordinator program adalah setiap hari, sedangkan kalau untuk pengawaasan dari bapak kepala sekolah waktunya selonggar beliau. Dan adapun untuk evaluasi diri sekolah ini dilakukan setiap sebulan sampai tiga bulan sekali, terlebih saat akan uts atau uas. Sedangkan evaluasi berbasis Cambridge, kita ada Miss Ana yang menilai kinerja kita para guru, kemudian kelengkapan sarpras bahkan sampai laboratorium dan perpustakaan semua di evaluasi, biasanya Miss Ana datang untuk melihat bagaimana guru SICIP dalam penyampaian materi di kelas seperti apa, kemudian melihat perangkat pembelajarn apa yang masih dirasa kurang pas, itu dilakukan setiap satu semester sekali jika tidak ada halangan. dan setelah adanya evaluasi dari miss Ana kita tindak lanjut dengan perbaikan untuk kedepannya. begitu seterusnya.

Berdasar hasil wawancara tersebut, untuk evaluasi program cabridge di SICIP ada dua yaitu evaluasi diri sekolah dan evaluasi berbasis Cambridge. Untuk evaluasi diri sekolah (internal) dilakukan oleh kepala sekolah setiap seminggu sekali pada waktu setelah pelaksanaan upacara bendera hari senin. Sedangkan untuk evaluasi berbasis Cambridge yang dilakukan oleh konselor dari pihak Cambridge dilakukan setiap satu semester sekali dengan mendatangkan assesor dari Jakarta yaitu Miss Ana. Pernyataan dari beberapa informan diatas diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai kegiatan evaluasi yang diikuti oleh para penanggung jawab kurikulum Cambridge.<sup>170</sup> Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa SMAN 3 Ponorogo telah melaksanakan evaluasi proses, hasil dan sistem untuk setiapp satu semester sekali. Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam proses evaluasi adalah kepala sekolah, pengawas dari Cambridge, waka kurikulum, dan tim guru SICIP (smaga International Class Program).

---

<sup>170</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dalam kurikulum Cambridge terdapat monitoring dan pengembangan kurikulum. Monitoring dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pengembangan kurikulum dilakukan untuk memperbaiki keefektifan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Dra. Ririn Ida Mawarti, selaku koordinator *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>171</sup>

Kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum diantaranya yaitu biasanya adanya monitoring atau dari bapak kepala sekolah setiap minggunya, bapak kepala sekolah melakukan monitoring dengan mengunjungi kelas- kelas untuk melihat bagaimana kinerja guru dalam penyampaian materi di kelas. Selanjutnya pengembangan kurikulumnya melalui pengadaan supervisor dari pihak Cambridge, serta adanya monitoring kelas guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kalau untuk pengawas yang dari Cambridge biasanya setiap semester sekali atau dua kali. setelah diadakan pengawasan biasanya langsung dilakukan evaluasi, setelah evaluasi pastinya kita melakukan perbaikan pada hal yang kurang.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>172</sup>

Biasanya setiap tiga bulan sekali atau paling sedikit satu semester sekali pengawas dari Cambridge melakukan pengawasan di kelas-kelas, pengawas dari Cambridge tersebut langsung memasuki kelas ikut melihat bagaimana guru SICP (smaga International Class Program) melakukan pembelajaran. Kemudian setelah dilakukan pengawasan di kelas biasanya seluruh guru SICP (smaga International Class Program) dikumpulkan untuk diberi tahu kesalahan atau hal yang kurang tepat pada saat penyampaian materi atau biasa kita sebut evaluasi, setelah itu pengawasan selanjutnya apa yang menjadi evaluasi harus diperbaiki, jadi pengawas tersebut tidak mau melihat kesalahan yang sama di pengawasan atau

---

<sup>171</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>172</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

monitoring selanjutnya. Selain itu juga, dari bapak kepala sekolah juga sering melakukan monitoring, biasanya kalau beliau longgar beliau selalu keliling setiap kelas- kelas untuk melihat performa guru dan murid dalam pembelajaran untuk nantinya di evaluasi pada hari senin.

Berdasarkan informassi tersebut dapat diketahui bahwa dalam implementasi tak lepas dengan kegiatankegiatan yang mengacu dalam bentuk usaha perwujudan keterlaksanaan implementasi manajemen kurikulum di madrasah. Agar implementasi manajemen kurikulum terlaksana dengan semestinya maka diadakannya peninjauan dan pengembangan kurikulum yang biasa dilaksanakan oleh kepala madrasah dan pengawas dari pihak Cambridge.

Terdapat beberapa hambatan beserta solusi yang dilakukan pada proses pelaksanaan kurikulum Cambridge. Hal ini selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2024 di laboratorium kimia SMAN 3 Ponorogo dengan Ibu Fransiska Damayanti, S.Pd. selaku guru SICP (*smaga International Class Program*), sebagai berikut:<sup>173</sup>

Hambatan yang telah terjadi adalah waktu diawal- awal adalah pembagian jadwal untuk mata pelajaran. Sebenarnya waka kurikulum meminta untuk memasukkan mata pelajaran lima berupa matematika, bahasa inggris, fiisika, biologi, dan fisika yang menggunakan kurikulum basional. Hanya saja dari pihak Cambridge melarang menggunakan kurikulum nasional jika sudah menggunakan kurikulum Cambridge. Akhirnya solusi yang dIbuat oleh kami adalah tidak memasukkan pelajaran lima tadi di kurikulum nasional, hanya saja nanti ketika dilaksanakan ulangan tengah semester dan akhir semester soalnya setengah untuk kurikulum nasional dan setengahnya lagi untuk kerikulum Cambridge.

---

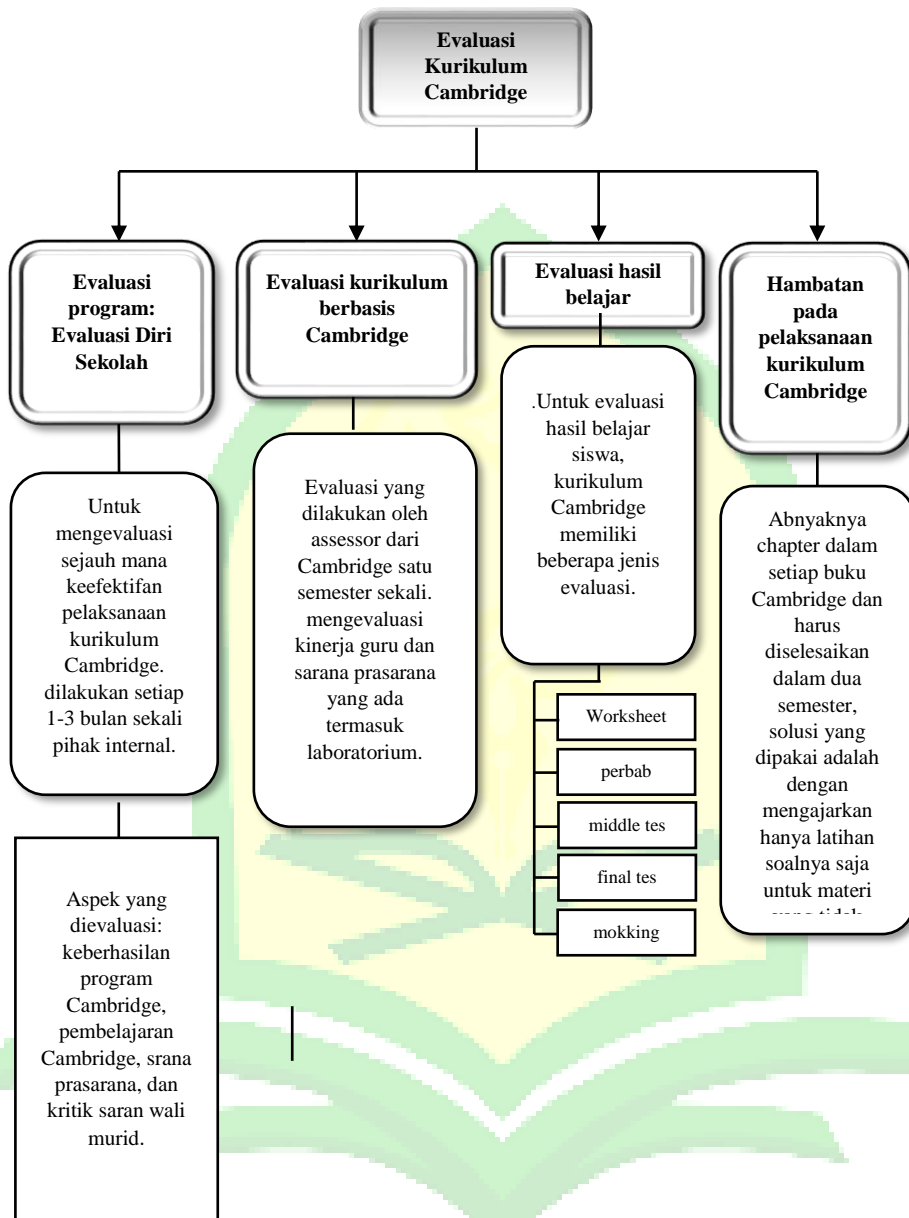
<sup>173</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/31-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Novianty Septiana, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2024 di ruang guru SICP SMAN 3 Ponorogo, sebagai berikut:

Hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran di kurikulum Cambridge adalah waktunya yang pres, jadi dalam satu buku Cambridge terdapat banyak chapter yang harus diselesaikan dalam satu tahun ajaran, sedangkan chapter pada kurikulum Cambridge sangatlah banyak dan hari libur atau waktu aktif belajar siswa banyak yang terpotong untuk p5 yang memakan waktu 3 minggu kemudian ada acara HUT yang memakan waktu 1 minggu, dan ada smaga champ yang memakan waktu 1 minggu lebih. sehingga banyak waktu yang termakan, sehingga kita harus memikirkan cara agar dalam satu tahun semua chapter dapat diselesaikan. Adapun cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah kita hanya mengajarkan worksheet nya saja, karena terdapat beberapa pelajaran pada chapter yang nantinya di evaluasi tidak masuk oleh karena itu kita tidak menyampaikannya secara menyeluruh, sehingga yang kita sampaikan secara menyeluruh adalah chapter yang nantinya diujikan di Cambridge.

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas terdapat hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge yaitu harus memasukkan kurikulum nasional pada pelajaran 5 (Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, dan Matematika) disamping kurikulum *Cambridge*. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan tidak memasukkan mata pelajaran lima (Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi) dalam pembelajaran hanya saja ketika ulangan tengah semester dan semester menggabungkan soal dari kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge*.

P O N O R O G O



**Gambar 4.4.** Skema Evaluasi Kurikulum Cambridge



## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

Menurut Stephen P. Robbins, manajemen merupakan proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.<sup>174</sup> Kurikulum sendiri menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>175</sup> Sedangkan manajemen kurikulum menurut Muhammad Kristiawan mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.<sup>176</sup>

Hal pertama yang dilakukan dalam manajemen kurikulum adalah perencanaan. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.<sup>177</sup> Perencanaan merupakan pondasi awal untuk proses selanjutnya agar dapat berjalan sesuai tujuan.<sup>178</sup>

---

<sup>174</sup> Robbins and Coulter, *Management 11th Edition*, 28.

<sup>175</sup> Kemendikbud, Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>176</sup> Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, 78.

<sup>177</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 152.

<sup>178</sup> Rasyid et al., *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, 25.



Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, SMAN 3 Ponorogo menerapkan kurikulum Cambridge pada kelas internasional yaitu International Class Program. Kurikulum Cambridge merupakan bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Cambridge Assesment International Education (CAIE) dirancang untuk mencakup semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Perencanaan kurikulum Cambridge yang diterapkan di SMAN 3 Ponorogo diawali dengan peresmian kelas internasional dengan kurikulum Cambridge pada tanggal 26 Maret 2022 yang didatangi oleh perwakilan anggota Cambridge Assesment International Education (CAIE) dari Jakarta. Kebijakan dalam hal mengadopsi kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo adalah atas dasar kebijakan yang di buat oleh sekolah dengan tujuan supaya mutu pendidikan sekolah dapat selangkah lebih maju di capai karena sistem pembelajaran yang ada di kurikulum Cambridge yang mengutamakan proses serta pembelajaran yang berbasis internasional dan tentunya telah diakui oleh dunia, sehingga berdasarkan keinginan tersebut maka sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan pihak Cambridge assesment international education dan sekolah juga memiliki surat rekomendasi izin dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur Nomor 420/134/101.2/2022 yakni menjelaskan tentang penerapan kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo. Penerapan kurikulum Cambridge di Indonesia selalu berkolaborasi dengan pemerintah melalui Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sehingga terjadi kesesuaian dengan kurikulum pemerintah.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Lenna Sinaga bahwa kewajiban sekolah-sekolah yang ingin menerapkan kurikulum di luar kurikulum nasional harus memiliki SPK sebagai bukti dalam bentuk dokumen perjanjian, sehingga bagi sekolah yang hendak menerapkan kurikulum internasional sebagai kurikulum lokal yang dianggap memberikan kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>179</sup> Hal ini juga senada dengan peraturan kementerian pendidikan menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat peraturan untuk mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Indonesia melalui Permendikbud No. 31 tahun 2014 tentang kerjasama penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh lembaga pendidikan asing dengan Lembaga pendidikan di Indonesia.<sup>180</sup>

Dalam perencanaan kurikulum terdapat hal penting yang harus dilakukan yaitu merumuskan tujuan. Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum.<sup>181</sup> Adapun tujuan diterapkannya kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo adalah untuk membentuk siswa yang berwawasan global dan mampu bersaing pada kancan internasional, serta membantu siswa untuk bisa masuk di universitas

---

<sup>179</sup> Lenna Sinaga, Teti Berliani, and Piter Joko Nugroho, "Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Christian School Palangka Raya," *Equity in Education Journal (EEJ)* 3, no. 1 (2021): 30–40.

<sup>180</sup> Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia

<sup>181</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 31.

bergengsi tingkat dunia. Hal tersebut sesuai dengan teori Oemar Hamalik, bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dilakukan adalah merumuskan tujuan. Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa tujuan utama dari kurikulum Cambridge adalah mempersiapkan siswa untuk sukses di tingkat perguruan tinggi dan universitas terbaik di seluruh dunia.<sup>182</sup>

Mempesiapkan sumber daya manusia berupa guru dan murid dalam proses perencanaan juga menjadi hal penting untuk dapat mencapai tujuan dari kurikulum Cambridge. Sumber daya manusia merupakan komponen terpenting dalam keberhasilan suatu manajemen kurikulum, adanya sumber daya manusia yang menjadikan kurikulum dapat terealisasi dengan baik.<sup>183</sup> Dalam mempersiapkan guru Cambridge di SMAN 3 Ponorogo terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru di kelas internasional yang sesuai dengan rekomendasi Cambridge yaitu kualifikasi minimal S1 sesuai bidang yang diampu, menguasai dan dapat menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, mengikuti tes yang telah disediakan oleh Cambridge Assessment. Adapun tes seleksi tersebut didapat langsung dari Cambridge Assessment International Education, guru yang berhasil lolos seleksi tes tersebut dapat diterima untuk menjadi guru kelas internasional. Pada proses rekrutmen di SMAN 3 Ponorogo dalam pemilihan guru SICIP (Smaga International Class Program) dibuka untuk eksternal maupun internal, guru yang

---

<sup>182</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

<sup>183</sup> Rusdiana, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Arsad Press, 2013).

dulunya telah mengajar di SMAN 3 Ponorogo dapat ikut serta dalam proses seleksi tersebut. Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum adalah pemilihan pendidik harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan, sebab guru merupakan penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>184</sup>

Selain guru, sumber daya manusia yang harus dipersiapkan dalam kurikulum Cambridge adalah siswa. Adapun untuk mempersiapkan siswa kelas International Class Program di SMAN 3 Ponorogo adalah dengan proses seleksi masuk kelas internasional berupa seleksi tes tulis dan tes wawancara. Tes tulis diadakan oleh SMAN 3 Ponorogo dengan soal yang berasal langsung dari Cambridge Assessment International Education, soal yang disediakan tersebut menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan untuk tes wawancara juga menggunakan bahasa Inggris untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh calon siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Astria Ayu bahwa siswa yang menghendaki masuk kelas internasional harus melalui seleksi yang diadakan oleh sekolah terkait.<sup>185</sup>

Menentukan mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge juga merupakan bagian dari perencanaan kurikulum Cambridge. Sekolah memiliki kebebasan dalam memilih mata pelajaran apa saja yang menggunakan kurikulum Cambridge, adapun mata pelajaran

---

<sup>184</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

<sup>185</sup> Astria Ayu Ramadianti, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ecodunamika* 4, no. 2 (2021).

dengan kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo ada lima yaitu matematika, bahasa Inggris, fisika, kimia, dan biologi. Alasan memilih kurikulum Cambridge untuk lima mata pelajaran tersebut karena dinilai sejalan dan serumpun dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum nasional. Personil pelaksana (guru) yang dimiliki SMAN 3 Ponorogo berjumlah lima orang sesuai dengan lulusan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa setiap sekolah yang mengadopsi kurikulum Cambridge diberi kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang akan digunakan, pada tingkat advanced (setara sekolah menengah atas) terdapat 55 mata pelajaran yang dapat dipilih.<sup>186</sup> Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Lenna Sinaga bahwa pemilihan mata pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kurikulum Cambridge berdasar pada pertimbangan sekolah dengan tujuan mempermudah siswa.<sup>187</sup>

Manajemen kurikulum merupakan proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada sebuah usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dengan melaksanakan prinsip-prinsip suatu manajemen itu sendiri.<sup>188</sup> Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa komponen yang harus disiapkan seperti perangkat pembelajaran, sarana prasarana yang

---

<sup>186</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

<sup>187</sup> Sinaga, Berliani, and Nugroho, "Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Christian School Palangka Raya," 83.

<sup>188</sup> Rasyid et al., *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*.

digunakan, dan anggaran yang digunakan.<sup>189</sup> Pada kelas internasional yang ada di SMAN 3 Ponorogo dalam menerapkan kurikulum Cambridge mempersiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya akan digunakan, perangkat pembelajaran pada kurikulum Cambridge sama halnya dengan perangkat pembelajaran pada kurikulum nasional, dalam kurikulum Cambridge perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan adalah framework, lesson plan, dan workshett. Semua perangkat pembelajaran tersebut harus dipersiapkan dnegan matang, sebab perangkat pembelajaran tersebut yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Selain itu sarana prasarana yang ada di kelas SICP (smaga International Class Program) juga dipersiapkan dengan baik, sebab sarana yang ada di kelas internasional sedikit erbeda dnegan kelas reguler. Adapun dana yang diguankan dalam kurikulum Cambridge selain dana BOS dari pemerintah, kelas internasional memungut biaya pada siswa yang berada di kelas tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Jack C. bahwa dalam perencanaan kurikulum hal yang dilakukan adalah mempersiapkan komponen pembelajaran, sumber daya yang diguankan, dan sarana prasarana yang digunakan.<sup>190</sup>

---

<sup>189</sup> Kusumawati, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris."

<sup>190</sup> Jack C. Richards, *Curriculum Development In Language Teaching* (United Kingdom: The Press Syndicate Of The University Of Cambridge, 2001), <https://doi.org/10.1080/0261976022000044872>.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo

Menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.<sup>191</sup> Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.<sup>192</sup> Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo yang pertama dilakukan adalah melaksanakan pengembangan SDM melalui peningkatan kemampuan/kompetensi guru (SDM) disetiap awal tahun pembelajaran dengan mengadakan pelatihan dengan pemateri konselor dari *Cambridge*, didalam kegiatan ini akan ada diskusi antar guru *Cambridge* dan konselor dari *Cambridge* dengan tujuan untuk memperbaharui dan mengetahui informasi akan hal-hal baru tentang kurikulum *Cambridge*. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Lenna bahwa salah satu bentuk pelaksanaan dari kurikulum *Cambridge* adalah dengan mengadakan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang diadakan oleh pihak terkait.<sup>193</sup>

---

<sup>191</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

<sup>192</sup> Maudina and Hasanah, "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum *Cambridge* Di SMP Al-Syukro Ciputat."

<sup>193</sup> Sinaga, Berliani, and Nugroho, "Manajemen Kurikulum *Cambridge* Di SMPS Golden Christian School Palangka Raya."

Dalam pelaksanaan terdapat kegiatan berupa penyusunan perangkat pembelajaran, dalam kurikulum Cambridge terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru yaitu framework, lesson plan, dan worksheet. Framework merupakan acuan pembelajaran di kurikulum Cambridge, framework dapat disebut dengan silabus.<sup>194</sup> Pada SICP (smaga International Class Program) framework yang digunakan langsung didapat dari Cambridge, sehingga guru tidak membuat framework sendiri. Framework pada kurikulum Cambridge sangatlah lengkap dibanding dengan silabus kurikulum nasional, sebab didalamnya berisi apa saja yang harus dilakukan oleh guru Cambridge sampai dengan detail web yang harus dijadikan acuan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa dalam kurikulum Cambridge terdapat framework yang dijadikan sebagai acuan utama pembelajaran dalam kurikulum Cambridge.<sup>195</sup>

Sedangkan perangkat pembelajaran lainnya dalam kurikulum Cambridge berupa lesson plan yang merupakan bentuk penjabaran dari framework. Lesson plan yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan RPP, dalam proses penyusunan lesson plan secara keseluruhan berpedoman pada framework.<sup>196</sup> Guru SICP (smaga International Class Program) dalam menyusun lesson plan berpedoman langsung pada

---

<sup>194</sup> Nafisah, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar International Al- Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen."

<sup>195</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

<sup>196</sup> Abdulloh and Makruf, "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta."



framework, dalam lesson plan berisi beberapa komponen yaitu nama mata pelajaran, topik yang dibahas, waktu yang digunakan, kelas, jumlah murid dalam satu kelas, media pembelajaran, apa saja yang dilakukan siswa dalam satu jam pertemuan, dan apa saja yang dilakukan guru dalam satu jam pembelajaran. Lesson plan dibuat setiap minggu sekali oleh setiap guru mata pelajaran kurikulum Cambridge dan disetorkan pada pihak Cambridge melalui link yang telah disediakan oleh pihak Cambridge. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Jelita dan Budiyo bahwa dalam menyusun lesson plan harus berpedoman pada framework dan didalamnya berisi Identitas Sekolah, Mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran.<sup>197</sup>

Worksheet merupakan lembar latihan siswa, semacam latihan soal yang mengacu pada materi yang disampaikan pada hari itu. Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas, yang harus dikerjakan oleh peserta didik.<sup>198</sup> *Worksheet* yang digunakan oleh SMAN 3 Ponorogo disusun oleh guru pengampu mata pelajaran kurikulum Cambridge, setiap harinya guru SICIP (smaga International Class Program) harus membuat worksheet, dikarenakan worksheet merupakan lembaran yang berisi soal- soal untuk latihan pada setiap chapter dan harus diselesaikan setiap pertemuan. Hal ini sebagaimana teori

---

<sup>197</sup> Widjanarko and Budiyo, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Khadijah 3 Surabaya," 1035.

<sup>198</sup> Alvin Fuadi, "Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018, 6.

dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa worksheet berisi soal- soal latihan yang harus dikerjakan untuk meningkatkan kemampuan siswa.<sup>199</sup>

Sumber belajar merupakan bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Sumber belajar didalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.<sup>200</sup> Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo menggunakan buku materi yang diperoleh langsung dari *Cambridge*. Buku materi pelajaran tersebut berisi materi- materi yang harus dikuasai oleh siswa yang ada di kelas SICP (*smaga International Class Program*) dan setiap mata pelajaran terdapat buku materi masing- masing. Namun selain buku materi pembelajaran yang diperoleh langsung dari *Cambridge*, pihak sekolah juga menggunakan buku pelengkap lainnya yang diterbitkan dalam negeri dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang ada dalam buku induk yang sediakan *Cambridge*. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ayu Linda bahwa workbook merupakan buku pegangan untuk siswa yang berisi materi- materi yang harus dikuasai oleh siswa yang diterbitkan oleh *Cambridge assesment international education*.<sup>201</sup>

---

<sup>199</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

<sup>200</sup> E. Kosasih, *Pengembangan Sumber belajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).

<sup>201</sup> Ayu Linda Puspita, Ali Imron, and Asep Sunandar, "Manajemen Pembelajaran Workbook Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Laboratorium UM Kota Malang Dan Kota Blitar," *Ecodunamika*, no. 1 (2015): 1–13.

Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Pemilihan media dalam suatu materi memiliki tujuan agar siswa mampu memahami materi dengan baik.<sup>202</sup> Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo terdapat beberapa jenis yaitu media belajar buku, papan tulis, LCD proyektor untuk materi dalam bentuk power poin, audio speaker untuk membantu meningkatkan kemampuan listening siswa kelas SICP (*smaga International Class Program*), alat peraga (seperti torso manusia, peraga jantung manusia, peraga struktur kulit manusia, dll) dan laboratorium untuk pembelajaran IPA. Setiap guru diberi kebebasan dalam menggunakan media pembelajaran apa saja disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa media pembelajaran pada kurikulum Cambridge disesuaikan dnegan kebutuhan siswa.<sup>203</sup> Hal ini sebagaimana dengan teori yang disampaikan oleh Fitria bahwa media belajar pada kurikulum Cambridge bersifat bebas dan alam pun bisa digunakan menjadi media namun media pembelajaran yang bersumber dari alam jika memang memungkinkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>204</sup>

---

<sup>202</sup> Muhammad Al Fatih et al., “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya Di SD Terpadu Muhammadiyah 36,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 421–27, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.

<sup>203</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

<sup>204</sup> Fitria, Suyono, and Rokhman, “Implementasi Kurikulum Cambridge Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo.”

Model pembelajaran merupakan sebuah sutau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para perancang dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>205</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo tidak terdapat model khusus dalam pembelajaran, untuk model setiap guru memiliki model tersendiri dan tidak berpatok pada satu atau dua model. Untuk model yang digunakan di iscp (smaga International Class Program) setiap guru berbeda- beda namun menganut prinsip satu yaitu pembelajaran yang interaktif, terdapat beberapa model yang digunakan yaitu pembelajaran dengan game, Siswa diberi game yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan hari itu. Pembelajaran dengan menyajikan materi melalui power poin, model pembelajaran ini sering dilakukan oleh guru SICP (smaga International Class Program) hampir setiap pertemuan guru selalu menggunakan materi yang disajikan melalui power poin. Model pembelajaran praktik langsung, ini untuk mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) sebab dalam pembelajarannya terdapat beberapa materi yang sulit dipahami siswa jika tidak dipraktikkan secara langsung menggunakan alat peraga. Semua model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kurikulum Cambridge semuanya menggunakan model terpusat pada murid. Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International*

---

<sup>205</sup> Malawi Ibadullah and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96.

*Education* bahwa dalam kurikulum Cambridge setiap sekolah diberi kebebasan dalam memilih model disesuaikan dengan murid.<sup>206</sup>

### **3. Evaluasi Kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo**

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi merupakan perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>207</sup> Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah manajemen. Evaluasi merupakan kegiatan membandingkan antara perencanaan dengan realisasi. Komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas. Program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas, dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain.<sup>208</sup> Tujuan evaluasi kurikulum untuk mengetahui apakah sasaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak setelah kurikulum itu diimplementasikan.<sup>209</sup>

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait evaluasi kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo dilakukan menggunakan instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan evaluasi kurikulum berbasis Cambridge. EDS dilakukan oleh pihak sekolah yakni untuk mengevaluasi sejauh mana keefektifan pelaksanaan kurikulum Cambridge. Evaluasi diri

---

<sup>206</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

<sup>207</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

<sup>208</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, 105.

<sup>209</sup> Maros and Juniar, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," 20.

sekolah ini dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan oleh pihak sekolah atau pihak internal. Pada evaluasi diri sekolah dilakukan proses evaluasi apakah program Cambridge sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, apakah siswa dapat menerima pembelajaran dengan kurikulum Cambridge, apakah sarana prasarana yang disediakan dapat menunjang proses pembelajaran, dan apakah terdapat kritik dan saran dari murid maupun wali murid. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Cristina bahwa pada kurikulum Cambridge proses evaluasi diri memberikan kesempatan bagi sekolah untuk terlibat dengan tiga pemangku kepentingan utama mereka yaitu siswa, guru dan orang tua. Ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang akan membantu mereka merefleksikan kinerja mereka, merancang strategi peningkatan, dan melacak kemajuan dari waktu ke waktu.<sup>210</sup> Hal tersebut juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lenna Sinaga bahwa evaluasi yang dilakukan pada kurikulum Cambridge adalah evaluasi diri sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengukur sejauh mana keefektifan pelaksanaan kurikulum Cambridge.<sup>211</sup> Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa salah satu evaluasi pada kurikulum cambidge adalah evaluasi diri sekolah.<sup>212</sup>

---

<sup>210</sup> Christiana, Supriyanto, and Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama."

<sup>211</sup> Sinaga, Berliani, and Nugroho, "Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Christian School Palangka Raya."

<sup>212</sup> Education, *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*.

Sedangkan untuk evaluasi kurikulum berbasis Cambridge merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekaligus konselor dari pihak *Cambridge* selaku perwakilan *Cambridge* yakni untuk mengevaluasi pemenuhan akan sarana prasarana di kelas Cambridge dan kinerja serta kompetensi para guru *Cambridge*. Adapun hal-hal yang dievaluasi oleh perwakilan pihak *Cambridge* adalah kinerja dan kompetensi para guru yang mengajar mata pelajaran Cambridge (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, bahasa Inggris), sarana prasarana yang ada di kelas SICP (smaga International Class Program) dan sarana prasarana di laboratorium SMAN 3 Ponorogo dikarenakan tiga dari lima mata pelajaran yang diambil adalah pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) yang dalam proses pembelajarannya menggunakan laboratorium untuk prakteknya. Evaluasi berbasis Cambridge yang dilakukan oleh perwakilan pihak Cambridge dilakukan setiap satu semester sekali atau maksimal satu tahun sekali. Hal ini sebagaimana teori dalam buku panduan kurikulum *Cambridge* oleh *Cambridge Assessment International Education* bahwa evaluasi Cambridge untuk mengukur kinerja guru, dikarenakan evaluasi guru merupakan proses penjaminan kualitas yang sangat penting. Bentuk evaluasi yang paling efektif memungkinkan guru untuk merefleksikan diri terhadap unsur-unsur kriteria yang didefinisikan dengan jelas.<sup>213</sup> Hal tersebut senada dengan pendapat Lenna Sinaga yang mengatakan bahwa

---

<sup>213</sup> Examination, *Teacher Guide English: Cambridge Primary*.

evaluasi berbasis *Cambridge* digunakan untuk mengukur kinerja guru *Cambridge* dan kelengkapan sarana prasarana yang digunakan.<sup>214</sup>

Evaluasi hasil merupakan evaluasi hasil belajar. Sekalipun pengertiannya sama, tetapi cakupannya berbeda, karena hasil yang dimaksud dalam evaluasi hasil adalah hasil belajar bukan hanya berkenaan dengan domain pengetahuan tetapi juga domain keterampilan dan sikap.<sup>215</sup> Evaluasi untuk hasil belajar pada kurikulum *Cambridge* yang ditujukan untuk murid SICP (*smaga International Class Program*) terdapat beberapa jenis yaitu evaluasi harian, evaluasi per-bab, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, dan evaluasi moking test. Evaluasi harian merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap pembelajaran dengan cara mengerjakan soal di worksheet yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran. Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap chapter, dalam pembelajaran *Cambridge* terdapat chapter- chapter dalam satu bab pelajaran, dan setiap chapter terdapat satu worksheet, untuk setiap harinya guru harus dapat menyelesaikan satu chapter dan mengerjakan worksheet untuk evaluasinya. Evaluasi per- bab dilakuka setiap satu bab selesai, evaluasi ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam satu bab, dalam setiap satu bab pelajaran *Cambridge* terdapat banyak chapter, sehingga soal evaluasi per-bab pada kurikulum *Cambridge* mencakup soal- soal per-chapter dalam satu bab.

---

<sup>214</sup> Sinaga, Berliani, and Nugroho, "Manajemen Kurikulum *Cambridge* Di SMPS Golden Christian School Palangka Raya."

<sup>215</sup> Fransisca Nugraheny Tirtaningtyas, "Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Al-Quran (Studi Pada PAUD-TPQ Nurul Huda Di Jalan Pancursari IV Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang)," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2012): 41–49.



Evaluasi middle test dan final test merupakan nama lain dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan UTS dan UAS pada kurikulum nasional. Sedangkan untuk evaluasi mokking test merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir semester untuk mennetukan predikat hasil akhir pembelajaran kurikulum Cambridge. Hasil dari evaluasi pada kurikulum Cambridge dituangkan dalam sertifikat yang diterima langsung dari Cambridge yang mana sertifikat tersebut telah diakui oleh seluruh dunia, sehingga memudahkan siswa untuk dapat masuk di perguruan tinggi bergengsi luar negeri. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Allan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kurikulum Cambridge terdapat banyak jenis, salah satunya adalah evaluasi dnegan menggunakan worksheet yang dilakukan setiap selesai satu chapter pembelajaran dan evaluasi mokking test yang merupakan evaluasi akhir pada kurikulum Cambridge untuk menentukan predikat yang diperoleh oleh siswa.<sup>216</sup> Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Fajri Chairawati bahwa evaluasi hasil belajar pada kurikulum internasional selain menggunakan evaluasi khusus dari program Cambridge juga menggunakan evaluasi yang digunakan oleh kurikulum nasional.<sup>217</sup>

---

<sup>216</sup> Ornstein and Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*.

<sup>217</sup> Chairawati, "Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan apa yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Cambridge pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo mulai diterapkan pada awal tahun baru 2022/2023 tepatnya pada tanggal 26 Maret 2022 dengan surat rekomendasi izin dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur Nomor 420/134/101.2/2022 yakni menjelaskan tentang penerapan kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo. Tujuan dari diterapkannya kurikulum Cambridge pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo adalah untuk membentuk siswa yang berwawasan global dan mampu bersaing pada kancah internasional, serta membantu siswa untuk dapat masuk ke perguruan tinggi tingkat dunia. Adapun yang perlu dipersiapkan dalam proses perencanaan adalah mempersiapkan sumber daya manusia berupa guru dan murid, terdapat beberapa seleksi yang harus ditempuh oleh calon guru dan murid yang akan masuk di kelas SICIP (smaga International Class Program). Menentukan mata pelajaran yang akan menggunakan kurikulum Cambridge juga termasuk dalam proses perencanaan, SMAN 3 Ponorogo memilih lima mata pelajaran yaitu matematika, fisika, biologi, kimia, dan bahasa inggris. Adapun komponen pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Terdapat beberapa perangkat

pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam kurikulum Cambridge yaitu framework, lesson plan, worksheet,

2. Pelaksanaan kurikulum Cambridge pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Yang pertama adalah mengadakan pelatihan untuk guru SICP (smaga International Class Program) oleh konselor dari Cambridge. Penyusunan perangkat pembelajaran berupa framework yang sudah didapat langsung dari Cambridge, penyusunan lesson plan oleh setiap guru dengan berpedoman pada framework, dan menyusun worksheet yang merupakan lembaran yang berisi soal- soal latihan. Media pembelajaran yang digunakan di kurikulum Cambridge terdapat beragam macam meliputi buku pelajaran yang didapat langsung dari Cambridge sebagai acuan utama materi pembelajaran, perangkat multimedia seperti power poin, peralatan visual seperti alat peraga dalam mata pelajaran IPA, audio, dan lab IPA. Model pembelajaran yang digunakan beragam disesuaikan dengan kondisi murid.

3. Evaluasi kurikulum Cambridge pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan evaluasi diri sekolah dan evaluasi berbasis Cambridge. Evaluasi diri sekolah dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan oleh pihak internal (kepala sekolah dan koordinator program), aspek yang dievaluasi adalah keefektifan program Cambridge, proses pembelajaran, sarana prasarana yang tersedia, dan kritik saran dari wali murid. Sedangkan evaluasi berbasis Cambridge dilakukan setiap satu semester sekali atau maksimal satu tahun sekali oleh pihak eksternal yaitu assessor dari Cambridge, adapun aspek yang evaluasi adalah

kinerja dan kompetensi guru, sarana prasarana di kelas SICP (smaga International Class Program), dan sarana prasarana di laboratorium IPA. Sedangkan untuk evaluasi hasil belajar terdapat beberapa jenis yang digunakan di SMAN 3 Ponorogo yaitu worksheet, evaluasi per- bab, middle test, final test, dan mokking test.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Konsep manajemen kurikulum Cambridge yang dilakukan oleh lembaga harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada tujuan pendidikan.
- b. Diharapkan pihak sekolah untuk terus melakukan kajian dan perbaikan mengenai manajemen kurikulum Cambridge, karena bentuk pembelajaran pada kurikulum Cambridge selalu berubah-ubah menyesuaikan perubahan zaman.

### **2. Bagi Peneliti**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum Cambridge yang mencakup perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi kurikulum Cambridge yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka menuju ke arah yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang manajemen kurikulum Cambridge.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Ahmad Bayu, and Imam Makruf. "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta." *Islamika* 5, no. 1 (2023): 391–409.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Amalia, Taranindya Zulhi. "Evaluasi Kurikulum STAIN Kudus (Studi Analisis Struktur Mata Kuliah: Linguistik)." *STAIN Kudus* 3, no. 1 (2015): 16–38. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1442>.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- B, Miles Mathew, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publication, 2014.
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Baharun, Hasan. "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 5, no. 2 (2016): 243–62.
- Chairawati, Fajri. "Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry." *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 15–32.
- Chairman, Shirieva Hill. *A Philosophy and Framework for Curriculum*. Washington DC: National Academy press, 1990.
- Choirina, Nailia Izza. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge Pada International Class Program (ICP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus Di SD Lab UM Kota Blitar Dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)." IAIN Tulungagung, 2017.
- Christiana, Rachel Anastasya, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 288–95.
- Danu, Kurniadi Mochammad. "Strategy to Build Competitive Advantage of Islamic Higher Education at an University in Surabaya Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif Perguruan Tinggi Islam Di Sebuah Universitas Di Surabaya." *Academia Open* 6, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1814>.
- Diocolano, N.G., and Nafiah. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2019).
- Diocolano, Norhana Guialani, and Nafiah. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2019): 38–45. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>.
- Cambridge Assessment International Education. *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*. Britania Raya: Cambridge University Press, 2021.
- Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods In Social Research*. New York: McGraw-Hill Higher Education Companies, 2002.
- Estetika, Rio, Imron Rosyadi, and Muh. Nur Rochim Maksum. "Manajemen Kinerja Dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah."

- Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5146–56.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>.
- Examination, Cambridge International. *Teacher Guide English: Cambridge Primary*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Fadhillah, Jasmine Nur, Nur Nilam Ayu Saputri, and Siti Muniroh. “Language Used In The International Class Program At The Elementary School Level.” *KnE Social Sciences: 1st Indonesian International Conference on Bilingualism*, 2023, 123–32. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i7.13242>.
- Fatih, Muhammad Al, Alfieridho Alfieridho, Filma Muhazri Sembiring, and Hasana Fadilla. “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya Di SD Terpadu Muhammadiyah 36.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 421–27. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Fitria, Serifah Dini, G Suyono, and M Rokhman. “Implementasi Kurikulum Cambridge Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 188–98.
- Fuadi, Alvin. “Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung.” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018, 1–11.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Harahap, Dedy Ansari, and Dita Amanah. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3ub4t>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiwaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasan, S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Haudi. *Manajemen Kurikulum*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/52-Article Text-129-1-10-20201218.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/52-Article%20Text-129-1-10-20201218.pdf).
- Hermiono, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Herwandar, Ria, and Denny Azhari Safriono. “Evaluasi Cambridge International Primary Program Siswa SD Al-Azhar Pada Mata Pelajaran ‘English Language.’” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 218–28.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Ibadullah, Malawi, and Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Ilmiyah, Nurul, Novi Nur Lailisna, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, Seriwati Ginting, Sri Cacik, Wahab Syakhirul Alim, Tsalitsatul Maulidah, Alinea Dwi Elisanti, Naili Sa’ida, and Parama Kartika Dewa. *Mudahnya Memahami Metode*



- Penelitian (Pengertian Dan Konsep Dasar)*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Indriyani, Tuti. "Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Dalam Peningkatan Keunggulan Bersaing." *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 117–27.
- Iskandar, Azwar. "Analisis Strategi Keunggulan Bersaing ( Competitive Advantage ) Pada Balai Diklat Keuangan Makassar." *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 2, no. 2 (2019): 164–78.
- Izzi, Muhamad Nur Lutfi Ainul, Ismatul Maula Ramadhani, Rifdah Salsabila, and Ikhwan Saifuddin. "Implementasi International Class Program Sebagai Upaya Terwujudnya World Class University Di Universitas Negeri Surabaya." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 3 (2022): 543–58.
- Kartowagiran, Badrun. "Evaluasi Kurikulum." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 3 (2023): 1–9.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kusumawati, Yunia. "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, no. September (2019): 164–72.
- Laili, Dwi Rojabiyati, and Soedjarwo. "Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo." *Inspirasi Manajemen* 7, no. 3 (2019): 1–11.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 1–23.
- Masruroh, Nurul, and Alfiana Yuli Efiyanti. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PIPS Pada Internasional Class Program." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia* 1, no. 2 (2022): 135–48.
- Maudina, Arik Nur, and Hasanah. "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SMP Al-Syukro Ciputat." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 1–18.
- McLachlan, Claire, Marilyn Flear, and Susan Edwards. *Early Childhood Curriculum*. New York: Cambridge University Press, 2010.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publications: International Educational and Professional Publisher, n.d.
- Mudlofir, Ali, and Masyhudi Ahmad. *Pengembangan Kurikulum Dan Bahan Ajar*. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nafisah, Nuhla Fauziyyatun. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar International al- Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral

- Walisongo Sragen.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 154–62.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*. Pearson Education. England: Pearson Education, 2018.
- Pattipeilohy, Victor Ringhard. “Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada Usaha Nasi Kuning Di Kelurahan Batu Meja Kota Ambon).” *Jurnal Maneksi* 7, no. 1 (2018): 66–73.
- Prasetyo, Kukuh Wahyu. “Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Di SD Hj Istriati Baiturrahman 1 Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Purnomo, Moch. “Integrasi Kurikulum Cambridge Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perspektif Pengembangan Prosedur).” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UMS 2015*, no. ISBN : 978.602.361.002.0 (2015): 246–54.
- Purwanto, Nurtanio Agus. “Strategi Bersaing Dalam Pemasaran Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 9–16.
- Puspita, Ayu Linda, Ali Imron, and Asep Sunandar. “Manajemen Pembelajaran Workbook Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Laboratorium UM Kota Malang Dan Kota Blitar.” *Ecodynamika*, no. 1 (2015): 1–13.
- Rahayu, Nita Dwi. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Rahmanita, Fika, and Saiful Anwar. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Banten: UNPAM Press, 2021.
- Ramadiani, Astria Ayu. “Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Ecodynamika* 4, no. 2 (2021).
- Rasyid, Rustam Efendy, Firman, Syahrir L, and Nadirah. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang, 2022.
- Riasnugrahani, Missiliana, and Priska Analya. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Richards, Jack C. *Curriculum Development In Language Teaching*. United Kingdom: The Press Syndicate Of The University Of Cambridge, 2001. <https://doi.org/10.1080/0261976022000044872>.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. *Management 11th Edition*. Harlow, Inggris: Essex Pearson Education Limited, 2012.
- Rouf, Muhammad. “Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, Dan Implementasi.” *L-Ibrah* 5, no. 2 (2020): 44–47.
- Roziqin, Zainur, and Hefny Rozaq. “Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 2 (2018): 225–44.
- Rusdiana. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Arsad Press, 2013.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Sadarsono, I Ketut. “Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional Di Bali.” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2018): 135–43.



- Santoso, Budi, Tjutju Yuniarsih, and Alit Sarino. "The Influence Of Class Management On Students Learning Motivation Of Education Management Study Program." *Jurnal Manajerial* 16, no. 2 (2017).
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV Masaagung, 1990.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sinaga, Lenna, Teti Berliani, and Piter Joko Nugroho. "Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Christian School Palangka Raya." *Equity in Education Journal (EEJ)* 3, no. 1 (2021): 30–40.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Sutikno, Sobry, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Syafaati, Daniah, and Susilo Tri Widodo. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 90–98.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Riau: Unri Press, 2021.
- Syaifuddin, and Eka Dewi Utari. *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Taba, Hilda. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Tirtaningtyas, Fransisca Nugraheny. "Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Al-Quran (Studi Pada PAUD-TPQ Nurul Huda Di Jalan Pancursari IV Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang)." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2012): 41–49.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Widjanarko, Jelita, and Budiyono. "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Khadijah 3 Surabaya." *Jpgsd* 6, no. 6 (2018): 1030–39.
- Winarsih, Wiwit Eka. "Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan Cambridge Assessment International Education Pada Pembelajaran Di Kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 4, no. 2 (2021): 163–76. <https://pelitahati.sch.id/>.
- Zada, Khamami. "Orientasi Studi Islam Di Indonesia: Mengenal Pendidikan Kelas Internasional di Lingkungan PTAI." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2006): 1–10.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.

## Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021  
Alamat : Jl. Pramuksa No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

Nomor : B- **0817** /In.32.2/PP.00.9/01/2024 Ponorogo, 29 Januari 2024  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 3 PONOROGO  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ALFIYA AMALIA HASNA  
N I M : 206200007  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024  
Fakultas/  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

**" MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE PADA INTERNATIONAL CLASS PROGRAM DI SMAN 3 PONOROGO "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :  
**SMAN 3 PONOROGO**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.  
7404181999031002

**Lampiran 2 : Surat telah melakukan penelitian**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3  
PONOROGO**

Jl. Laks Yos Soedarso III/ 1 Telp 0352 - 481525 Ponorogo  
Fax : 0352 – 481525, email : guru@smaga-ponorogo.sch.id

**PONOROGO**

Kode Pos : 63415.

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 072/87/101.6.19.3/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nam a : **SASMITO PRIBADI,S.Pd ,M.Pd**  
Nomor Induk Pegawai : 19730101 200501 1 014  
Pangkat, Gol Ruang : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Ponorogo

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alfiya Amalia Hasna  
Tempat tanggal, lahir : **Magetan, 11 Januari 2002**  
No. Induk Mahasiswa : 206200007  
Status : Mahasiswa IAIN Ponorogo  
Program Studi/ Fak : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Observasi : “ Manajemen Kurikulum Cambridge pada Internasional Class Program di SMA Negeri 3 Ponorogo “

telah melaksanakan Penelitian SMA Negeri 3 Ponorogo pada tanggal 20 Oktober sd 19 Februari 2024 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 19 Februari 2024  
Kepala SMA N 3 Ponorogo

**SASMITO PRIBADI ,S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19730101 200501 1 014

### Lampiran 3 : Transkrip wawancara

#### TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 01/W/24-01/2024  
**Nama Informan** : Dra. Ririn Ida Mawarti  
**Identitas** : Koordinator International Class Program  
**Hari** : Rabu, 24 Januari 2024  
**Tempat Wawancara** : Ruang Guru SICP SMAN 3 Ponorogo

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Rumusan Masalah 1 : Perencanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Menurut Ibu bagaimana pentingnya perencanaan dalam kurikulum Cambridge?
Informan	Tentu perencanaan dalam kurikulum sangatlah penting sebab proses perencanaan merupakan batu loncatan pertama yang harus dilalui dalam sebuah proses. Sebelum di implementasikan di kelas tentu terlebih dahulu kita melakukan perencanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan terarah. Terlebih lagi kita menggunakan kurikulum Cambridge yang berbeda dengan kurikulum merdeka, jadi harus lebih extra hati- hati dalam proses perencanaannya dan yang pasti harus selalu melibatkan pihak Cambridge dalam proses perencanaan.
Peneliti	Kapan pertama kali kurikulum Cambridge digunakan?
Informan	Untuk penggunaan kurikulum Cambridge sudah dimulai dari tahun 2022, tepatnya setelah diadakan peresmian International Class Program yaitu tanggal 26 Maret 2022 yang langsung didatangi oleh bapak bupati Ponorogo Sugiri. Dan kami juga pastinya mendatangkan perwakilan Country Manager Indonesia of Cambridge University Press and Assessment.yang dari Jakarta.
Peneliti	Bagaimana latar belakang dibentuknya International Class Program yang memakai kurikulum Cambridge?
Informan	Alasan atau latar belakang dibentuknya International Class Program yang mengadopsi kurikulum Cambridge diawali dengan keberhasilan siswa SMAN 3 Ponorogo dalam ajang lomba jurnalistik berbahasa Inggris dan juga lomba- lomba lain yang menggunakan bahasa Inggris seperti pidato, sejak itu kami memikirkan bahwa kami memiliki potensi bagus untuk bisa menerapkan kelas internasional di SMAN 3 Ponorogo. Kita melihat bahwa anak- anak itu antusias ketika terdapat perlombaan dengan bahasa Inggris dan juga antusias siswa belajar membuat karya tulis ilmiah berbahasa Inggris, dari situ kita mulai mempertimbangkan untuk membentuk kelas internasional atau biasa disebut International Class Program, sebab disamping itu



	SMAN 3 Ponorogo memiliki moto yaitu menjadi warga dunia, sehingga kami menerapkan kelas internasional ini. Dalam penerapan kelas internasional sebenarnya banyak sekali kurikulum yang bisa dipakai seperti kurikulum oxford, kurikulum harvard, kurikulum Cambridge dan kurikulum lainnya yang bertaraf internasional. Dan untuk SMAN 3 Ponorogo sendiri menggunakan kurikulum yang Cambridge.
Peneliti	Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge?
Informan	Kalau untuk urutan paa perencanaan itu ya dimulai dengan kita menjalin kerja sama dulu dengan pihak Cambridge, kemudian kita mempersiapkan guru dan murid yang akan masuk di SICIP (smaga International Class Program), kemudian ada juga mempersiapkan perangkat pembelajaran, sarana prsarana, dan anggrannya. Ada juga kita memberikan sosialisasi untuk wali siswa yang akan masuk SICIP (saga nternational class program), kemudian mengadakan kelas persiapan masuk sekolah begiru
Peneliti	Kalau untuk pengorganisasian mata pelajaran Cambridge itu bagaimana bu?
Informan	Untuk mata pelajaran yang kita pilih ada lima yaitu matematika, bahasa inggris, IPA yaitu ada kimia, fisika, dan biologi. Jadi kita lebih berfokus pada pelajaran ipa saja. Dan untuk pembagian gurunya kan di SICIP (smaga international class program) ada lima orang guru, itu setiap guru memegang satu mata pelajaran.
Peneliti	Apa saja yang perlu direncanakan dalam kurikulum Cambridge?
Informan	Tentu dalam perencanaan kurikulum Cambridge harus mempersiapkan beberapa hal, salah satunya adalah mempersiapkan guru dan muridnya. Dengan adanya persiapan yang matang untuk guru dan murid diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan ini dilakuakn dengan mempersiapkan guru yang telah memenuhi standar kualifikasi sesuai rekom Cambridge. Adapun kalau untuk syarat menjadi guru pada kurikulum Cambridge tidaklah rumit, yaitu S1 linear pelajaran yang dipegang kemudian menguasai bahasa inggris, dan lolos tes wawancara bahasa inggris yang diadakan oleh pihak Cambridge. Sama seperti yang saja jelaskan tadi untuk guru SICIP kita tidak ada workshop melainkan mendatangkan konselor Cambridge, sebab kalau workshop itukan skalanya besar ya mbak sedangkan kita guru Cambridge hanya terdiri dari 5 orang saja, jadi kami tidak mengadakan workshop melainkan langsung mendatangkan konselor Cambridge dari jakarta, untuk membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran
Peneliti	Kalau untuk syarat peserta didik dapat masuk kelas SICIP itu apa saja?

Informan	Kemudian kalau untuk mempersiapkan peserta didik yang lolos masuk International Class Program kita di awal mengadakan program matrikulasi dan permulaan pembelajaran SICP dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk nantinya lancar mengikuti proses pembelajaran
Peneliti	Untuk perangkat pembelajaran yang ada di kurikulum Cambridge, apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan bu?
Informan	Pada proses perencanaan kita mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti kalau di kurikulum nasional ada silabus, rpp, sumber belajar dan lain sebagainya. Di kurikulum Cambridge kita juga menyusun perangkat pembelajaran meliputi <i>framework</i> , lesson plan, workbook, dan juga worksheet. Kalau untuk framework kita langsung dapat dari Cambridge, jadi <i>Framework</i> yang sudah ditentukan oleh universitas Cambridge sendiri, kemudian nantinya kita kembangkan sendiri di lesson plan dan juga worksheet. Dan untuk kalender pendidikannya kita ikut kurikulum nasional, dalam artian pembagian waktunya kita menyelaraskan kalender kurikulum nasional. Dalam setiap pembuatan perangkat pembelajaran itu kita selalu didampingi oleh pihak Cambridge agar perangkat pembelajaran yang kita susun benar-benar sesuai dengan Cambridge
Peneliti	Kalau untuk penyusunan worksheet, itu bagaimana Ibu?
Informan	Untuk penyusunan worksheet untuk pembelajaran peserta didik di kelas diserahkan kepada masing-masing guru setiap mata pelajaran dengan dipantau oleh Kepala Sekolah dan dipandu oleh pengawas dari Cambridge. Setiap pertemuan menggunakan worksheet. Dan penyusunan worksheet itu sendiri harus disesuaikan dengan framework. Satu worksheet itu akan selesai dalam satu kali pertemuan. Karena kita pakai system belajar tuntas.
Peneliti	Media pembelajaran di kurikulum Cambridge itu menggunakan media pembelajaran apa saja bu?
Informan	Untuk media pembelajaran pada kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo ini untuk kelas SICP (smaga international class program) sarana prasarananya lebih lengkap dibanding dengan kelas reguler, bisa dikatakan agak sedikit berbeda antara kelas SICP (smaga International Class Program) dan reguler. Yang tampak menonjol adalah dari bangunan gedungnya, untuk anak reguler semua kelas berada di lantai satu, sedangkan untuk anak isep (smaga international class program) kelasnya semuanya ada di lantai dua berdampingan langsung dengan ruang guru SICP (smaga international class program), hal ini karena kelas Cambridge membutuhkan perhatian penuh dari guru SICP (smaga international class program) sebab dalam kesehariannya anak harus berbahasa Inggris, bahkan berbicara santai dengan temannya juga harus

	berbahasa inggris kecuali jika berbicara dengan murid reguler tetap menggunakan bahasa indonesia. kemudian media pembelajaran di sana juga lebih lengkap terdapat LCD proyektor di setiap kelas yang tidak kita jumpai di kelas reguler. Kemudian untuk sumber belajarnya atau bukunya kita mendapat langsung dari Cambridge, jadi semua sekolah dipenjuru dunia yang menggunakan kurikulum Cambridge sama semua bukunya. Hanya saja walau sudah disediakan dari Cambridge kita juga ada buku referensi lain, supaya memudahkan siswa memahami materi, sebab jika hanya bertumpu pada buku Cambridge itu sangat kurang
<b>Rumusan Masalah 2 : Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Untuk penyusunan framework itu langkah- langkahnya bagaimana bu?
Informan	Dalam penyusunan framework kita sudah langsung mendapatkan framework dari Cambridge, kemudian setelah kita lihat framework-nya kita lanjut menyusun lesson plan, dalam lesson plan itu isinya ya nama mata pelajaran, apa yang dilakukan guru dan apa yang dilakukan siswa. Lesson plan ini diIbuat setiap seminggu sekali, jadi setiap seminggu sekali kita buat lesson plan berdasar framework dan kita kirimkan hasil lesson plan yang kita buat ke link yang disediakan oleh pihak Cambridge
Peneliti	Untuk worksheet itu sendiri bisa dijelaskan bu mengenai apa itu worksheet dan penyusunannya?
Informan	Kemudian kita ada worksheet yang harus di kerjakan setiap pertemuan, sebenarnya setiap capther hanya saja biasanya satu capther selesai dalam waktu satu pertemuan sehingga mengerjakan worksheet juga setiap pertemuan. worksheet itu diIbuat sendiri oleh guru berisi soal- soal pada materi percapter. Seperti misalkan saya mengajarkan mengajar mathematic about addition dari materi tersebut akan selesai dengan satu kali pertemuan. Jadi setiap hari kita membuat worksheet, misal hari ini saya ada jadwal, maka worksheet yang sudah saya buat harus saya setorkan ke pihak Cambridge maksimal hari kemarin, jadi tidak boleh ndadak.
Peneliti	Metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kurikulum Cambridge apa saja bu?
Informan	Kalau untuk metode pembelajaran dari pihak Cambridge tidak menentukan harus menggunakan metode apa, semuanya diserahkan kepada guru masing- masing. Kalau saya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, selain ceramah juga terkadang diskusi, kemudian ada juga pemecahan masalah jika materi pada hari itu tentang suatu hal yang membutuhkan pemecahan masalah. Kalau untuk modelnya tidak ada, karena dari Cambridge pun tidak mengkhususkan kurikulum Cambridge harus menggunakan

	model belajar apa, pokoknya kalau di Cambridge itu simple dan fleksibel, jadi disesuaikan dengan gurunya.
Peneliti	Kalau untuk media pembelajaran yang digunakan itu apa saja dan bisa dijelaskan pengimplementasiannya?
Informan	Media belajara itu kan alat bantu dalam mengajar, kalau di SICP (smaga International Class Program) media yang digunakan ada banyak seperti LCD Proyektor, audio, buku, dan poster. Kalau saya sendiri yang sering saya gunakan adalah LCD proyektor untuk menampilkan materi yang tersaji dalam power poin.
Peneliti	Untuk metode pembelajaran di kurikulum Cambridge menggunakan metode apa, dan apakah ada metode pembelajaran khusus yang harus dipakai untuk kurikulum Cambridge?
Informan	Untuk pembelajaran pada kurikulum Cambridge metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya pada guru mata pelajaran, dan media yang mau digunakan apa saja itu terserah pada guru pengampu mata pelajaran. Untuk urutan pembelajaran tentu diawali dengan kegiatan awal yaitu pembukaan dengan salam dan menanya kabar seperti biasa, kemudian sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya. kemudia acara inti yaitu penyampaian materi, untuk penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, mengerjakan soal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru itu berbeda-beda, tinggal melihat mata pelajaran apa yang diampu dan apakah cocok dengan siswa siswi di kelas. Dalam pelajaran yang saya ajar, metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu seperti ceramah, diskusi, tanya jawab. Dana terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini ditutup dengan memberikan sedikit motivasi lalu ditutup dengan salam
<b>Rumusan Masalah 3 : Evaluasi Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Evaluasi untuk program kurikulum Cambridge itu ada berapa dan dilakukan setiap berapa kali dalam kurun waktu tertentu?
Informan	Kalau untuk evaluasi kurikulum dan juga evaluasi untuk para guru Cambridge, kita ada dan kita lakukan setiap satu semester sekali, dan yang pasti kita mendatangkan miss Ana sebagai konselor sekaligus assesor SICP. Selain itu juga Untuk setiap seminggu sekali kita mengirimkan lesson plan dan worksheet kepada miss Ana, ini juga jika ada yang tidak sesuai maka Miss Ana juga meminta untuk dievaluasi. Selain evaluasi dari pihak eksternal, juga terdapat evaluasi dari pihak internal yaitu dari kepala sekolah dan saya sebagai koordinator program. kalau untuk evaluasi atau pengawasan yang saya lakukan adalah setiap hari, segitu juga dengan kepala sekolah dilakukan setiap beliau longgar.
Peneliti	Untuk pengawasan atau monitoring baik dari internal maupun eksternal itu berapa kali dalam kurun waktu tertentu?



Informan	Kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum diantaranya yaitu biasanya adanya monitoring atau dari bapak kepala sekolah setiap minggunya, bapak kepala sekolah melakukan monitoring dengan mengunjungi kelas- kelas untuk melihat bagaimana kinerja guru dalam penyampaian materi di kelas. Selanjutnya pengembangan kurikulumnya melalui pengadaan supervisor dari pihak Cambridge, serta adanya monitoring kelas guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kalau untuk pengawas yang dari Cambridge biasanya setiap semester sekali atau dua kali. setelah diadakan pengawasan biasanya langsung dilakukan evaluasi, setelah evaluasi pastinya kita melakukan perbaikan pada hal yang kurang.
Peneliti	Untuk evaluasi hasil belajar di kurikulum Cambridge ada apa saja jenisnya bu?
Informan	Proses evaluasi hasil pembelajaran pada kurikulum Cambridge secara umum terdiri dari dua jenis yaitu formatif dan sumatif. Untuk evaluasi formatif diambil dari penilaian worksheet. Sedangkan untuk penilaian sumatifnya kita ada penilaian untuk setiap akhir bab ada ulangan, selain itu kita juga ada middle test atau bisa disebut ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau kalau di Cambridge namanya final test. Terus selain itu juga kita ada moking test itu dilaksanakan setiap semester genap saja.



## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 02/W/12-02/2024  
**Nama Informan** : Bapak Sasmito Pribadi, M.Pd.  
**Identitas** : Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo  
**Hari** : Senin, 12 Februari 2024  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Rumusan Masalah 1 : Perencanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Menurut bapak bagaimana pentingnya perencanaan dalam kurikulum Cambridge?
Informan	Proses perencanaan dalam kurikulum memanglah sangat penting, terlebih lagi kurikulum Cambridge yang merupakan kurikulum nternasional yang berbeda dengan kurikulum nasional. Perencanaan kurikulum harus dilaksanakan secara matang dan sungguh- sungguh karena yang menentukan jalannya kegiatan selama satu tahun ajaran adalah dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan pasti tidak lepas dari peran pihak- pihak yang bertanggung jawab, dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, waka kurikulum, tim guru SICP (smaga International Class Program) tim Cambridge dan komite sekolah.
Peneliti	Kapan pertama kali diresmikan kurikulum Cambridge?
Informan	Kurikulum Cambridge pertama kali diresmikan hampir dua tahun yang lalu, yaitu sekitar bulan maret 2022 dan untuk kurikulum Cambridge itu sendiri kami bekerja sama langsung dengan university of Cambridge
Peneliti	Bagaimana latar belakang dibentuknya International Class Program yang memakai kurikulum Cambridge?
Informan	Latar belakang SMAN 3 Ponorogo menggunakan kurikulum Cambridge adalah berdasarkan kebijakan – kebijakan dan rencana strategis dari kementrian pendidikan, salah satunya adalah perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, kemudian di dalam kurikulum merdeka itu ada salah satu perencanaan jangka panjang bahwa suatu saat nanti akan menjadi warga dunia. Sehingga dengan demikian maka ada inisiasi dari kami untuk mempersiapkan anak- anak itu menuju arah situ, karena pastinya suatu saat nanti akan menemui masa itu sehingga anak- anak harus mampu berkomunikasi dan menghadapi globalisasi untuk menjadi warga dunia, selain itu dengan kurikulum Cambridge kita ingin mempersiapkan anak didik untuk dapat melanjutkan ke universitas luar negeri. Sehingga kita mendatangkan kurikulum luar negeri untuk

	<p>menjadi bekal menjadi warga dunia tersebut. Itulah yang melatar belakangi pelaksanaan kurikulum Cambridge. Kalau alasan kenapa memilih menggunakan kurikulum Cambridge padahal banyak kurikulum internasional lainnya adalah karena kurikulum Cambridge ini merupakan kurikulum internasional terbesar di dunia dan sudah pasti untuk kualitasnya tidak perlu diragukan lagi, selain itu nantinya murid yang ada di kelas SICP (smaga internasional class rogram) akan mendapat sertifikat internasioal sehingga diakui dunia. Adapun tujuan menerapkan kurikulum Cambridge sama seperti alasan saya diatas tadi adalah untuk membentuk siswa berwawasan global sehingga mampu bersaing bukan hanya kancah nasional, tetapi juga kancah internasional, selain itu kita harapannya ingin banyak lulusan kita yang nantinya dapat melanjutkan sekolah di universitas terkenal dunia.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge?</p>
Informan	<p>Untuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada perencanaan kurikulum Cambridge ini sebenarnya ada banyak kegiatan ya, terlebih lagi ini merupakan program baru jadi harus benarbenar dipersiapkna dengan matang. Yang pertama sudah pasti kita terlebih dahulu menghubungi pihak Cambridge untuk melakukan kerja sama, disamping itu kita juga meminta surat rekomendasi izin dari pihak dinas, kalau untuk kurikulum Cambridge kita minta langsung ke dinas provinsi ya, dan itu surat rekomenasi izin dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur kami dapatkan pada tanggal 21 April 2022 Nomor 420/134/101.2/2022. sembari menunggu surat izin keluar kita selanjutnya yaitu kita mengadakan rekrutmen untuk calon guru di kelas SICP (smaga International Class Program) karena guru di kelas internasional harus bisa bahasa inggris, maka kita benarbenar menyeleksi calon guru tersebut. Selanjutnya ada kegiatan pelatihan untuk calon guru di SICP (smaga International Class Program) dengan pemateri kita datangkan langsung dari jakarta. Kemudian kita buka pendaftaran untuk siswa yang ingin masuk di kelas internasional yaitu ada seleksinya tersendiri. Selanjutnya kita adakan sosialisasi dengan wali murid yang mendagtar program Cambridge ini, untuk memberi arahan dan informasi penting tentang kelas internsional ini. Kemudian ada juga ini penting yaitu mempersiapkan dana dan mempersiapkan sarana prasarana yang memadai, karena kelas internasional ini kan berbeda ya dengan kelas nasional jadi untuk sarana prasarananya juga ada sedikit pembeda dnegan kelas nasional. Ada juga kegiatan merencanakan perangkat pembelajaran dan evaluasi yang nantinya akan digunakan. Kemudian kita melakuka n kelas persiapan untuk murid</p>

Peneliti	Syarat untuk menjadi guru di kelas SICP itu apa saja?
Informan	Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi guru di SICP (smaga International Class Program) yaitu kualifikasi minimal S1 sesuai bidang yang diampu dan disamping itu sudah pasti harus bisa berbahasa inggris baik dalam teori maupun prakteknya, jadi guru SICP selain paham teori bahasa inggris juga harus bisa berkomunikasi menggunakan bahasa inggris sebab pembelajaran di SICP (smaga international class program) 80% lebihnya menggunakan bahasa inggris.
Peneliti	Kalau untuk syarat peserta didik dapat masuk kelas SICP itu apa saja?
Informan	Kemudian kalau untuk murid, syarat yang harus dipenuhi untuk dapat masuk di kelas SICP (smaga International Class Program) adalah yang pertama menguasai bahasa inggris dan lolos seleksi masuk SICP (smaga International Class Program). Dengan adanya seleksi baik untuk guru maupun murid tersebut diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kurikulum Cambridge.
<b>Rumusan Masalah 3 : Evaluasi Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Evaluasi untuk program kurikulum Cambridge itu ada berapa dan dilakukan setiap berapa kali dalam kurun waktu tertentu?
Informan	Evaluasi untuk guru SICP kita lakukan setiap tiga bulan sekali atau satu semester sekali maksimal dengan Miss Ana dari Jakarta, harapannya dengan evaluasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SICP. Pada sat evaluasi ini pertama pengawas Cambridgenya terlebih dahulu melihat kelas untuk mengetahui bagaimana pembelajarannya di kelas, kemudian lanjut mengecek kelengkapan atribut pembelajaran guru SICP (smaga International Class Program) dan melatih guru dalam pembuatan atribut pembelajaran jika terdapat guru yang kurang baik dalam membuat atribut pembelajarannya. Dab setiap evaluasi tersebut diikuti oleh pengawas dari Cambridge, saya selaku kepala sekolah, dan tim guru SICP (smaga international class prohram), dan waka kurikulum. Namun disamping itu saya selalu melakukan evaluasi setiap hari senin setelah upacara bagi seluruh guru di SMAN 3 Ponorogo yang termasuk didalamnya guru SICP (smaga international clas sprogram)

P O N O R O G O

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 03/W/30-01/2024  
**Nama Informan** : Aryanto Nugroho, M.Pd.  
**Identitas** : Wakil Kepala Bagian Kurikulum  
**Hari** : Selasa, 30 Januari 2024  
**Tempat Wawancara** : Ruang Waka Kurikulum SMAN 3 Ponorogo

Materi Wawancara	
<b>Rumusan Masalah 1 : Perencanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Kapan mulai diterapkan kurikulum Cambridge?
Informan	SMAN 3 Ponorogo mulai menerapkan kurikulum Cambridge pada sekitar bulan maret sekaligus peresmian kelas internasional, acara peresmiannya dihadiri oleh bapak bupati. Untuk narasumber tentang kurikulum Cambridge kita ada dari Jakarta, yang mana merupakan perwakilan Cambridge university press and assesment yang tempatnya ada di Jakarta.
Peneliti	Bagaimana latar belakang dibentuknya International Class Program yang memakai kurikulum Cambridge?
Informan	Alasan kenapa SMAN 3 ponorogo melaksanakan kurikulum Cambridge adalah karena hal itu sejalan dengan visi kami yaitu dapat menghadapi tantangan global, dengan ini kami mempertimbangkan untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge di SMAN 3 ponorogo. Selain itu juga ternyata antusias murid dalam menyambut kelas internasional ini sangatlah banyak, terbukti pada waktu akan dibuka pendaftaran untuk kelas internasional murid banyak yang mendaftar, hanya saja tidak semua yang mendaftar bisa lolos karena harus melalui seleksi terlebih dahulu.
Peneliti	Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan kurikulum cmlbridge?
Informan	Untuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada perencanaan kurikulum Cambridge ini sebenarnya ada banyak kegiatan ya, terlebih lagi ini merupakan program baru jadi harus benarbenar dipersiapkna dengan matang. Yang pertama sudah pasti kita terlebih dahulu menghubungi pihak Cambridge untuk melakukan kerja sama, disamping itu kita juga meminta surat rekomendasi izin dari pihak dinas, kalau untuk kurikulum Cambridge kita minta langsung ke dinas provinsi ya, dan itu surat rekomenasi izin dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur kami dapatkan pada tanggal 21 April 2022 Nomor 420/134/101.2/2022. sembari menunggu surat izin keluar kita selanjutnya yaitu kita mengadakan rekrutmen untuk calon guru di kelas SICP (smaga International Class Program) karena guru di kelas

	<p>internasional harus bisa bahasa inggris, maka kita benarbenar menyeleksi calon guru tersebut. Selanjutnya ada kegiatan pelatihan untuk calon guru di SICP (smaga International Class Program) dengan pemateri kita datangkan langsung dari jakarta. Kemudian kita buka pendaftaran untuk siswa yang ingin masuk di kelas internasional yaitu ada seleksinya tersendiri. Selanjutnya kita adakan sosialisasi dengan wali murid yang mendagtar program Cambridge ini, untuk memberi arahan dan informasi penting tentang kelas internsional ini. Kemudian ada juga ini penting yaitu mempersiapkan dana dan mempersiapkan sarana prasarana yang memadai, karena kelas internasional ini kan berbeda ya dengan kelas nasional jadi untuk sarana prasarananya juga ada sedikit pembeda dnegan kelas nasional. Ada juga kegiatan merencanakan perangkat pembelajaran dan evaluasi yang nantinya akan digunakan. Kemudian kita melakuka n kelas persiapan untuk murid</p>
<p><b>Rumusan Masalah 3 : Evaluasi Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b></p>	
Peneliti	<p>Evaluasi untuk program kurikulum Cambridge itu ada berapa dan dilakukan setiap berapa kali dalam kurun waktu tertentu?</p>
Informan	<p>Kalau untuk evaluasi kurikulum dan juga evaluasi untuk para guru Cambridge, kita ada dan kita lakukan setiap satu semester sekali, dan yang pasti kita mendatangkan miss Ana sebagai konselor sekaligus assesor SICP. Selain itu juga Untuk setiap seminggu sekali kita mengirimkan lesson plan dan worksheet kepada miss Ana, ini juga jika ada yang tidak sesuai maka Miss Ana juga meminta untuk dievaluasi. Selain evaluasi dari pihak eksternal, juga terdapat evaluasi dari pihak internal yaitu dari kepala sekolah dan saya sebagai koordinator program. kalau untuk evaluasi atau pengawasan yang saya lakukan adalah setiap hari, segitu juga dengan kepala sekolah dilakukan setiap beliau longgar.</p>



## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 04/W/31-01/2024  
**Nama Informan** : Fransiska Damayanti, S.Pd.  
**Identitas** : Guru SICP  
**Hari** : Rabu, 31 Januari 2024  
**Tempat** : Laboratorium Kimia SMAN 3 Ponorogo

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Rumusan Masalah 1 : Perencanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge?
Informan	Pertama itu kita ada pemilihan mata pelajaran yang akan kita ambil, jadi ketika kita menyajikan kerjasama dengan Cambridge kita diminta untuk memilih mata pelajaran apa saja yang mau diambil begitu. Jadi di Cambridge itu, pihak sana menyediakan 55 mata pelajaran, lha kita sebagai sekolah yang mau mengadopsi kurikulum Cambridge diberi kebebasan mau mengambil mata pelajaran apa saja. Dan betul SMAN 3 Ponorogo mengambil mata pelajaran lima yaitu matematika, bahasa Inggris, fisika, kimia, biologi. Jadi kita lebih terfokus pada IPA untuk saat ini, sebenarnya bisa saja mengambil mata pelajaran IPS, tapi kita tidak mengambil IPS, kita pakainya IPA
Peneliti	Syarat untuk menjadi guru di kelas SICP itu apa saja?
Informan	Di kelas SICP (smaga International Class Program) gurunya itu diperoleh dengan cara rekrutmen baik rekrutmen internal untuk guru SMAN 3 Ponorogo dan rekrutmen eksternal. Dari kelima guru SICP (smaga International Class Program) hanya satu saja guru internalnya, yang empat dari luar semua. Sebab untuk jadi guru SICP (smaga international class program) harus lolos seleksi. Untuk mempersiapkan guru terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Guru yang mengajar di SICP (smaga International Class Program) harus memenuhi beberapa syarat yaitu yang pertama sudah pasti harus bisa bahasa Inggris, tidak hanya menguasai teorinya saja melainkan kita harus bisa berbicara dan menggunakan bahasa Inggris dalam setiap kesempatan karena nantinya kita sebisa mungkin full berbahasa Inggris agar murid terbiasa. Kemudian syarat yang kedua adalah pendidikan minimal S1 untuk bidang yang diampu, karena pelajaran di kurikulum Cambridge hanya matematika, bahasa Inggris, dan pelajaran IPA yang meliputi fisika, biologi dan kimia. Kalau untuk syaratnya mungkin hanya itu, tapi kita juga harus mengikuti semacam wawancara untuk guru yang diadakan dari

	Cambridge, dan wawancaranya itu menggunakan bahasa inggris pastinya
Peneliti	Kalau untuk syarat peserta didik dapat masuk kelas SICP itu apa saja?
Informan	Sedangkan kalau murid syarat yang harus dipenuhi adalah lolos seleksi yang diadakan pihak Cambridge dan yang pasti menguasai bahasa inggris. Seleksi yang kami adakan itu dilakukan sebelum anak memasuki kelas SICP (smaga International Class Program), dan seleksinya itu difasilitasi oleh Cambridge Assesment International Education yang meliputi tes tulis, wawancara bahasa inggris dan komunikasi dengan wali murid terkait. Kalau untuk syarat murid harus bisa berbahasa inggris itu karena nantinya pembelajaran 80% berbahasa inggris jadi anak harus bisa berbahasa inggris setidaknya untuk dasar dan kosakata harian, setelah murid lolos nantinya mereka akan mengikuti semacam kelas persiapan matrikulasi standar Cambridge namanya “program matrikulasi dan permulaan pembelajaran SICP” kegiatan ini merupakan bekal bagi anak yang lolos SICP untuk proses pembelajaran.
Peneliti	Untuk perangkat pembelajaran yang ada di kurikulum Cambridge, apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan bu?
Informan	Setiap guru SICP (smaga International Class Program) tentunya akan mempersiapkan dokumen kurikulum seperti framework atau biasa kita kenal silabus, kemudian ada Lesson Plan yang kalau di kurikulum nasional namanya RPP. Yang pertama itu framework, untuk framework ini kita sudah dapat langsung dari pihak Cambridge, yang nantinya kita kembangkan di lesson plan yang kita buat sendiri. Kalau saya sebelum mengajar itu lihat frameworknya Cambridge dulu. Kalau saya ngajar fisika saya lihat framework Cambridge yang fisika. Kemudian untuk lesson plan atau kalau mudah menyebutnya RPP, kita membuat setiap seminggu sekali dan dikirim ke Cambridge, jadi tidak ada cerita RPP hanya diganti tanggal, karena sudah pasti di pantau dari pihak Cambridge sana. Untuk pembuatan lesson plan guru harus melihat atau mengacu pada framework.
Peneliti	Kalau untuk penyusunan worksheet, itu bagaimaa Ibu?
Informan	Di kurikulum Cambridge kita ada worksheet. Worksheet merupakan lembaran soal tugas harian siswa yang harus dikerjakan hari itu juga. Misal saya mengajar kimia membahas tentang hukum newton, lha itu nanti saya harus membuat worksheet yang berisi soal- soal latihan tentang materi saya hari ini yaitu hukum newton tersebut. Dan itu harus dikerjakan di kelas dan nhari itu juga harus selesai, tidak boleh dikerjakan dirumah dalam kurung PR (pekerjaan rumah) karena pembelajaran pada kurikulum Cambridge tidak memperkenankan pekerjaan rumah jika tidak kepepet.



Peneliti	Untuk sumber belajar yang digunakan di kurikulum Cambridge ini apa saja bu?
Informan	Sumber belajar yang digunakan untuk pelajaran kurikulum Cambridge semua sudah siapkan oleh pihak Cambridge university. Namun, walau sudah ada buku dari Cambridge kita juga memberikan murid buku lain sebagai penunjang, sebab buku Cambridge itu agak sedikit susah dipahami, jadi dari pihak sekolah juga menyediakan buku penunjang lain yang mudah dipahami. Sama halnya dengan guru di SICP (smaga International Class Program) juga harus banyak referensinya agar proses pembelajarannya dapat berjalan maksimal, terlebih lagi kita menggunakan bahasa internasional dalam penyampaian materi sehingga harus banyak referensi agar materi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dipahami murid walaupun menggunakan bahasa inggris. Dan kalau untuk media pembelajarannya di kelas SICP (smaga International Class Program) harus terdapat LCD dan proyektor, ini karena sebagian besar pembelajaran menggunakan materi yang disajikan melalui power poin. Selain LCD dan proyektor yang perlu dipersiapkan pada kelas international class prgram adalah audio spiker dan lab IPA.
<b>Rumusan Masalah 2 : Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Model pembelajaran yang Ibu pakai dalam proses pembelajaran apa bu?
Informan	Model pembelajaran yang saya gunakan tidak terkhusus mbak, biasanya ada model misal based learning dan lainlain. Sedangkan saya tidak menggunakan model- model khusus tersebut, saya setiap pertemuannya saya buat bagaimannaa agar berbeda dengan pertemuan lalu, misal pertemuan ini kita belajar dengan metode diskusi, kemudian minggu depan dengan metode game, kemudian minggu depan adalah praktik di laboratorium, dan seterusnya seperti itu. sebab kalau terpacu pada satu model pembelajaran saja akan sangat membosankan terlebih lagi kita dalam pembelajaran menggunakan bahasa inggris, jadi kita sebagai guru harus bisa memutar otak agar anak itu dapat memahami materi yang kita sampaikan dengan bahasa inggris tersebut.
Peneliti	Kalau untuk media pembelajaran yang digunakan itu apa saja dan bisa dijelaskan pengimplementasiannya?
Informan	Media pembelajaarn yang saya gunakan adalah LCD proyektor ketika pembelajaran setiap harinya, materi yang saya sampaikan saya ringkas dalam power poin dan ditampilkan lewat LCD proyektor. Kemudian media belajarr yang sering saya gunakan adalah alat- alat peraga yang ada di lab fisika, karena saya mengajar fisika jadi saya erring menggunakan lab fisika. Ketika jadwal mengajar saya bertepatan di lab fisika, saya akan

	meminta murid- murid untuk praktik secara langsung terhadap tema yang hari itu saya sampaikan.
Peneliti	Metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kurikulum Cambridge apa saja bu?
Informan	<p>Dalam pembelajaran di mata pelajaran yang saya ampu yaitu fisika biasanya metode pembelajaran yang saya gunakan dengan metode diskusi, game, praktek, ceramah, tanya jawab, dan penilaian keterampilan. Selain dengan metode tersebut, dalam pembelajaran saya juga memanfaatkan media dan sarana yang ada yaitu seperti pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor yaitu power poin, menggunakan lab kimia. dan kalau untuk susunan atau urutan pembelajaran sama halnya dnegan pembelajaran pada umumnya yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada tahap awal, saya selalu menyapa siswa dulu sebelum masuk ke pelajaran inti. Dengan mengucap salam pastinya, kemudian menyapa “good morning student” misalkan, kemudian “are ok today”. Untuk menyiapkan para siswa ketika akan memasuki pembelajaran. Kemudian setelah menyapa dilanjut dengan aperepsi untuk memantik rasa ingin tahu siswa yaitu mengulang pembelajaran yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya dengan sedikit memberi soal latihan. Untuk kegiatan inti berisi sebagiamna umunya yaitu penyampaian materi, namun yang membedakan dengan kurikulum nasional adalah penggunaan bahasa inggris, dan menggunakan ragam cara untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak kehilangan fokus, salah satu cara saya untuk menjadikan pembelajran menarik adalah dnegan memberi game, game disini jenisnya game edukasi sehingga memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan. selain itu dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan LCD proyektor, disini siswa di didik untuk melek teknologi. Seperti tujuan kita sendiri adalah mendidik siswa berwawasan internasional. Sehingga dalam usahanya kita pasti menggunakan teknologi dan memperkenalkan budaya internasional. Dalam tanda kutip bukan budaya negative. Kalau saya hamper setiap pembelajarn saya menggunakan LCD. Karena biasanya di samping worksheet, saya menggunakan media power point. Power point memiliki daya tarik tersendiri. Karena dengan menggunakan ppt dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar</p>
<b>Rumusan Masalah 3 : Evaluasi Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Evaluasi untuk program kurikulum Cambridge itu ada berapa dan dilakukan setiap berapa kali dalam kurun waktu tertentu?
Informan	Kalau untuk evaluasi ada dua ya dari pihak sekolah (kepala sekolah dan Ibu koordinator) dan dari pihak luar yaitu dari konselor Cambridge. Untuk pengawasan yang dilakukan oleh

	<p>koordinador program adalah setiap hari, sedangkan kalau untuk pengawasan dari bapak kepala sekolah waktunya selonggar beliau. Dan adapun untuk evaluasi yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dilakukan setiap seminggu sekali yaitu setelah upacara bendera. Sedangkan evaluasi pendidik SICP itu dilakukan setiap satu semester sekali, kita ada Miss Ana yang menilai kinerja kita, biasanya Miss Ana datang untuk melihat bagaimana guru SICP dalam penyampaian materi di kelas seperti apa, kemudian melihat perangkat pembelajarn apa yang masih dirasa kurang pas, itu dilakukan setiap satu semester sekali jika tidak ada halangan. dan setelah adanya evaluasi dari miss Ana kita tindak lanjut dengan perbaikan untuk kedepannya. begitu seterusnya</p>
Peneliti	<p>Untuk pengawasan atau monitoring baik dari internal maupun eksternal itu berapa kali dalam kurun waktu tertentu?</p>
Informan	<p>Biasanya setiap tiga bulan sekali atau paling sedikit satu semester sekali pengawas dari Cambridge melakukan pengawasan di kelas- kelas, pengawas dari Cambridge tersebut langsung memasuki kelas ikut melihat bagaimana guru SICP (smaga International Class Program) melakukan pembelajaran. Kemudian setelah dilakukan pengawasan di kelas biasanya seluruh guru SICP (smaga international class program) dikumpulkan untuk diberi tahu kesalahan atau hal yang kurang tepat pada saat penyampaian materi atau biasa kita sebut evaluasi, setelah itu pengawasan selanjutnya apa yang menjadi evaluasi harus diperbaiki, jadi pengawas tersebut tidak mau melihat kesalahan yang sama di pegawasan atau monitoring selanjutnya. Selain itu juga, dari bapak kepala sekolah juga sering melakukan monitoring, biasanya kalau beliau longgar beliau selalu keliling setiap kelas- kelas untuk melihat performa guru dan murid dalam pembelajaran untuk nantinya di evaluasi pada hari senin</p>
Peneliti	<p>Untuk evaluasi hasil belajar di kurikulum Cambridge ada apa saja jenisnya bu?</p>
Informan	<p>Untuk evaluasi sendiri kita ada beberapa jenis evaluasi, yang pertama adalah evaluasi harian yang diambil dari penilaian dari worksheet setiap hari dan juga nilai perform setiap anak ketika presentasi di depan kelas, itu untuk yang evaluasi hariannya. Kemudian evaluasi selanjutnya ada evaluasi berbab, setelah kita selesai satu bab maka kita adakan evaluasi atau ulangan ber babnya. Yang ketiga ada middle test ini menyamakan dengan kurikulum merdeka, kita juga ada middle test yang waktunya kita samakan dengan kurikulum merdeka. Ada juga final test atau nama lainnya ulangan akhir semester, sama halnya dengan middle test waktunya disesuaikan dnegan kurikulum merdeka. Selain itu kita juga ada moking test, yang mana moking test ini kita lakukan setiap semserter genap yaitu di semester 2 dan 4, ini merupakan evalausi yang hasilnya berdasar Cambridge yaitu</p>

	<p>berbentuk angka bukan nilai. Yang membedakan evaluasi Cambridge dengan evaluasi nasional itu paling menonjol terletak pada hasil tesnya, jika evaluasi nasional hasil testnya berbentuk angka dan raport, sedangkan untuk Cambridge ini dia berbentuk huruf A B atau C dan bentuk nya adalah sertifikat. Selain itu juga Cambridge itu tidak ada hasil ujian yang lulus – tidak lulus. Meskipun demikian, pada sertifikat tersebut dicantumkan huruf A B atau C yang mereka terima untuk setiap bagian test (speaking, reading, writing dan listening) yang menunjukkan tingkat kemampuan bahasa inggris mereka. Melalui sertifikat yang tidak mencantumkan lulus atau gagal dapat menjadikan peserta didik tetap percaya diri dan mereka dapat merayakan prestasi karena mereka merasa dihargai hasil belajarnya. Selain itu, hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka</p>
Peneliti	<p>Apa saja hambatan yang pernah ditemui dalam penerapan kurikulum Cambridge?</p>
Informan	<p>Hambatan yang telah terjadi adalah waktu diawal- awal adalah pembagian jadwal untuk mata pelajaran. Sebenarnya waka kurikulum meminta untuk memasukkan mata pelajaran lima berupa matematika, bahasa inggris, fiisika, biologi, dan fisika yang menggunakan kurikulum basional. Hanya saja dari pihak Cambridge melarang menggunakan kurikulum nasional jika sudah menggunakan kurikulum Cambridge. Akhirnya solusi yang dibuat oleh kami adalah tidak memasukkan pelajaran lima tadi di kurikulum nasional, hanya saja nanti ketika dilaksanakan ulangan tengah semester dan akhir semester soalnya setengah untuk kurikulum nasional dan setengahnya lagi untuk kerikulum Cambridge</p>



## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 05/W/05-03/2024  
**Nama Informan** : Novianty Septiana, S.Pd.  
**Identitas** : Guru SICP  
**Hari** : Selasa, 5 Maret 2024  
**Tempat Wawancara** : Ruang Guru SICP SMAN 3 Ponorogo

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Rumusan Masalah 1 : Perencanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Bagaimana latar belakang dibentuknya International Class Program yang memakai kurikulum Cambridge?
Informan	Sebenarnya kurikulum Cambridge atau program kelas internasional ini merupakan program yang dibawa oleh bapak kepala sekolah, bapak kepala sekolah itu orangnya sangat visioner dan beliau mengusulkan membentuk kelas internasional tersebut.
<b>Rumusan Masalah 2 : Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Untuk pembuatan framework itu bagaimana bu? Dan kalau untuk menyusun lesson plan itu bagaimana bu?
Informan	Framework sudah diperoleh langsung dari Cambridge, di dalam framework itu berisi apa saja yang harus dilakukan guru, misal di pelajaran kimia pada basic competencies tertentu ditunjukkan apa yang perlu dilakukan guru misalnya buka link youtube itu udah ada, link youtube-nya juga sudah dikasih dari sana, kemudian buka web ini sumbernya ada di sini itu link-nya sudah ada di situ (framework), jadi lebih rinci begitu lo kalau di Cambridge. Kemudian dari framework itu kita tinggal mengembangkan lesson plan yang kita buat setiap seminggu sekali, misal minggu ini kita mengajarkan basic competencies yang mana, kemudian capther yang mana, topik yang mana, sama nanti apa saja yang dilakukan oleh guru di jam yang tertera misal 90 menit itu ngapain aja. Dalam lesson plan itu berisi nama mata pelajaran, topiknya apa, waktunya berapamenit, di kelas berapa, dan jumlah muridnya itu untuk di bagian atasnya, itu namanya apa seperti kepala suratnya. Kalau untuk dibagian isinya ada menit keberapa apa yang dilakukan siswa dan apa yang dilakukan guru
Peneliti	Kalau untuk penyusunan worksheet, itu bagaimaa Ibu?
Informan	Selain lesson plan, kita juga menyusun worksheet. Worksheet itu kalau di kurikulum nasional seperti ulangan harian tapi berbeda, jadi begini kalau ulangan harian biasanya ber bab, sedangkan untuk worksheet ini dilakukan atau dikerjakan setiap habis capther. Dalam buku kurikulum



	<p>cambrige itu terdapat beberapa bab, yang mana dalam satu bab itu terdapat beberapa capther. Lha disetiap capther itu kita membuat worksheet. Biasanya satu capther itu selesai dalam satu pertemuan, setelah selesai satu capther murid diminta untuk mengerjakan worksheet. Jadi bedanya worksheet dengan ulangan haria adalah soal di worksheet tidak sebanyak ulangan harian, karena di worksheet hanya satu capther.</p>
Peneliti	<p>Metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kurikulum Cambridge apa saja bu?</p>
Informan	<p>Metodenya kalau diobservasi itu setiap tiga bulan sekali oleh konselor dari Cambridge, pada saat itu guru tidak ditekankan mengajar biasa trus cuma nulis di papan tulis, jadi bagaimana siswa itu intinya bisa paham, aktif dan tidak monoton. Jadi kita kalau disuruh nama modelnya kita tidak ada ya, intinya kita memanfaatkan teknologi sama mengatur agar pembelajaran itu menyenangkan. Misal kalau saya menggunakan teknologi berupa main tap seperti power poin itu, jadi kalau saya mengajar selalu pakai power poin. Selain itu juga saya menggunakan game, dan gamenya itu juga beragam.</p>
Peneliti	<p>Media pembelajaran di kurikulum Cambridge itu menggunakan media pembelajaran apa saja bu?</p>
Informan	<p>Jadi media belajar di SICP (smaga International Class Program) itu ada banyak, karena di dalam kelasnya sendiri sudah terdapat fasilitas lengkap seperti LCD proyektor dan audio yang mana di kelas reguler tidak ada fasilitas tersebut, jadi karena kelas tersebut memiliki fasilitas yang memadai sebisa mungkin dalam pembelajaran di kelas SICP (smaga International Class Program) juga menggunakan media tersebut. Saya dalam setiap pertemuan pasti menggunakan power poin untuk memudahkan siswa memahami materi karena dengan power poin dapat menarik perhatian siswa. Selain LCD proyektor ada juga audio untuk melatih speaking anak, sebab logat bahasa ingris orang inggris sedikit berbeda dengan orang indonesia jadi anak dibiasakan dengan listening, selain itu juga seringkali menggunakan lab dalam setiap pembelajaran sekalian praktik, terlebih saya yang mengampu pelajaran kimia, jadi praktiknya langsung di lab kimia.</p>
<p><b>Rumusan Masalah 3 : Evaluasi Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b></p>	
Peneliti	<p>Untuk hasil evaluasi hasil pembelajaran dalam kurikulum Cambridge bentuknya apakah seperti rapor atau semisalnya?</p>
Informan	<p>Jadi untuk hasil evaluasi yang dilakukan di Cambridge itu berupa sertifikat yang diakui oleh seluruh dunia. Dalam sertifikat Cambridge itu berisi predikat belajar peserta didik, jadi isinya predikat A, B, C dia wujudnya huruf tidak berbentuk angka. Selain itu juga di sertifikat tersebut tidak ada keterangan lulus ata tidak lulus, jadi smeua murid di SICP</p>

	(smaga International Class Program) lulus semua hanya saja dnegan predikat yang berbeda- beda
Peneliti	Apa saja hambatan yang pernah ditemui dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge?
Informan	Hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran di kuirikulum Cambridge adalah waktunya yang pres, jadi dalam satu buku Cambridge terdapat banyak capther yang harus diselesaikan dalam satu tahun ajaran, sedangkan capther pada kurikulum Cambridge sangatlah banyak dan hari libur atau waktu aktif belajar siswa banyak yang terpotong untuk p5 yang memakan waktu 3 minggggu kemudian ada acara HUT yang memakan waktu 1 minggu, dan ada smaga champ yang memakan waktu 1 minggu lebih. sehingga banyak waktu yang termakan, sehingga kita haru smemikirkan cara agar dalam satu tahun semua capther dapat diselesaikan. Adapun cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah kita hanya mengajarkan worksheet nya saja, karena terdapat beberapa pelajaran pada chapter yang nantinya di evaluasi tidak masuk oleh karena itu kita tidak menyampikan secara menyeluruh, sehingga yang kita sampaikan secara menyeluyruh adalah capther yang nantinya diujikan di Cambridge.



## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 06/W/30-01/2024  
**Nama Informan** : Sherly Dyah Rahmawati  
**Identitas** : Murid SICP Kelas X  
**Hari** : 06 Februari 2024  
**Tempat Wawancara** : Depan kelas SICP SMAN 3 Ponorogo

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Rumusan Masalah 1 : Perencanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Apa saja syarat bisa masuk di kelas SICP?
Informan	Syaratnya kalau saya dulu ya mbak, ada seperti seleksi masuknya mbak. kalau aku dulu di tes wawancara bahasa inggris dan pertanyaannya seputar alasan mau masuk di SICP. kemudian ada juga tes tulisnya, itu juga berbahasa inggris. trus orang tua saya juga dipanggil mbak untuk dimintai keterangan kesanggupan anak masuk SICP.
<b>Rumusan Masalah 2 : Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Untuk penyampaian materi di kelas SICP itu bagaimana dek?
Informan	Dalam pembelajaran yang khusus mata pelajaran SICP (smaga international class program) penyampaian materinya menggunakan mahasa inggris, dan biasanya guru menggunakan power poin palig sering adalah pelajara IPA seperti kimia, biologi dan fisika. Selain power poin juga biasanya kita di ajak ke laboratorium untuk praktek. Dalam pembelajarannya diawali guru masuk kelas kemudian salam, kemudian mengulang materi pertemuan lalu biasanya dnegan memberi satu sampai tiga soal untuk dikerjakan di depan kelas, selain itu ada juga biasanya disuruh untuk presentasi materi minggu lalu sbentar, setelah itu materi pelajaran, lalu biasanya kita mengerjakan worksheet yang diberikan oleh guru, setelah itu salam penutup.
<b>Rumusan Masalah 3 : Evaluasi Kurikulum Cambridge Pada International Class Program Di SMAN 3 Ponorogo</b>	
Peneliti	Kalau untuk evaluasi nya disana bagaimana, evaluasi itu seperti ulangannya disana ada apa saja?
Informan	Kalau untuk ulangannya ada ulangan tengah semester, ulangan akhir semster, asa juga mokking test, rrus biasanya ada ulangan kalau misal sudah selesai satu bab gitu mbak.



Lampiran 2 : Transkrip Observasi

**TRANSKRIP OBSERVASI**

**Nomor** : 01/O/31-01/2024  
**Hari/tanggal** : Rabu, 31 Januari 2024  
**Waktu pengamatan** : 08.00 WIB s/d Selesai  
**Lokasi pengamatan** : Ruang Kelas XK SICP

<b>Deskripsi Hasil</b>	<p>Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar hari ini dan sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya. Dilanjutkan dengan penambahan materi, semua materi disampaikan dalam bentuk power poin yang ditampilkan di proyektor. Kemudian terdapat sesi game setelah materi satu chapter disampaikan.</p> <p>Dalam waktu pembelajaran hampir 80% lebih menggunakan bahasa Inggris, sesekali guru menggunakan bahasa Indonesia pada kata- kata baru yang sebelumnya belum pernah digunakan, selebihnya menggunakan bahasa Inggris.</p> <p>Setelah selesai kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan worksheet, worksheet berisi 2 soal latihan yang materinya disampaikan hari ini. setelah anak mengerjakan worksheet, guru meminta salah satu perwakilan murid untuk maju dan mempresentasikan jawabannya.</p> <p>Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan motivasi jangan lupa belajar dan salam.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Pembelajaran pada kelas SICP (smaga interational class program) terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Hampir 80% penyampaian materi menggunakan bahasa Inggris.</p>

## TRANSKRIP OBSERVASI

**Nomor** : 01/O/31-01/2024  
**Hari/tanggal** : Rabu, 31 Januari 2024  
**Waktu pengamatan** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Lokasi pengamatan** : Ruang Kelas XK SICP

<b>Deskripsi Hasil</b>	<p>Kegiatan evaluasi pada pembelajaran pada kurikulum <i>cambridge</i> dilakukan setelah penyampaian materi. Pada saat peneliti observasi, mata pelajaran pada hari itu adalah Fisika. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi, setelah penyampaian materi selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran, guru terlebih dahulu mengulang materi secara ringkas, kemudian dilanjutkan dengan memberi pertanyaan apakah terdapat siswa yang kurang paham, setelah tidak ada siswa yang bertanya, dilanjutkan dengan mengerjakan worksheet Fisika. Worksheet pada hari itu terdiri dari 2 butir soal yang harus dikerjakan siswa saat itu juga, setelah semua siswa selesai dilanjutkan dengan guru menunjukkan 2 orang siswa untuk mempresentasikan hasil jawaban dari soal yang ada di worksheet. Setiap satu anak mempresentasikan satu soal dan jawabannya. Setelah semua paham guru menutup pertemuan pada hari itu.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Evaluasi pada pembelajaran dilakukan setiap hari, setelah penyampaian materi selesai dilakukan. Setiap guru melakukan evaluasi dengan cara mengulang secara ringkas materi hari ini, dilanjutkan dengan mengerjakan worksheet, dan meminta satu sampai dua siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawaban dalam mengerjakan worksheet.</p>

Lampiran 3 : Transkrip Dokumentasi

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

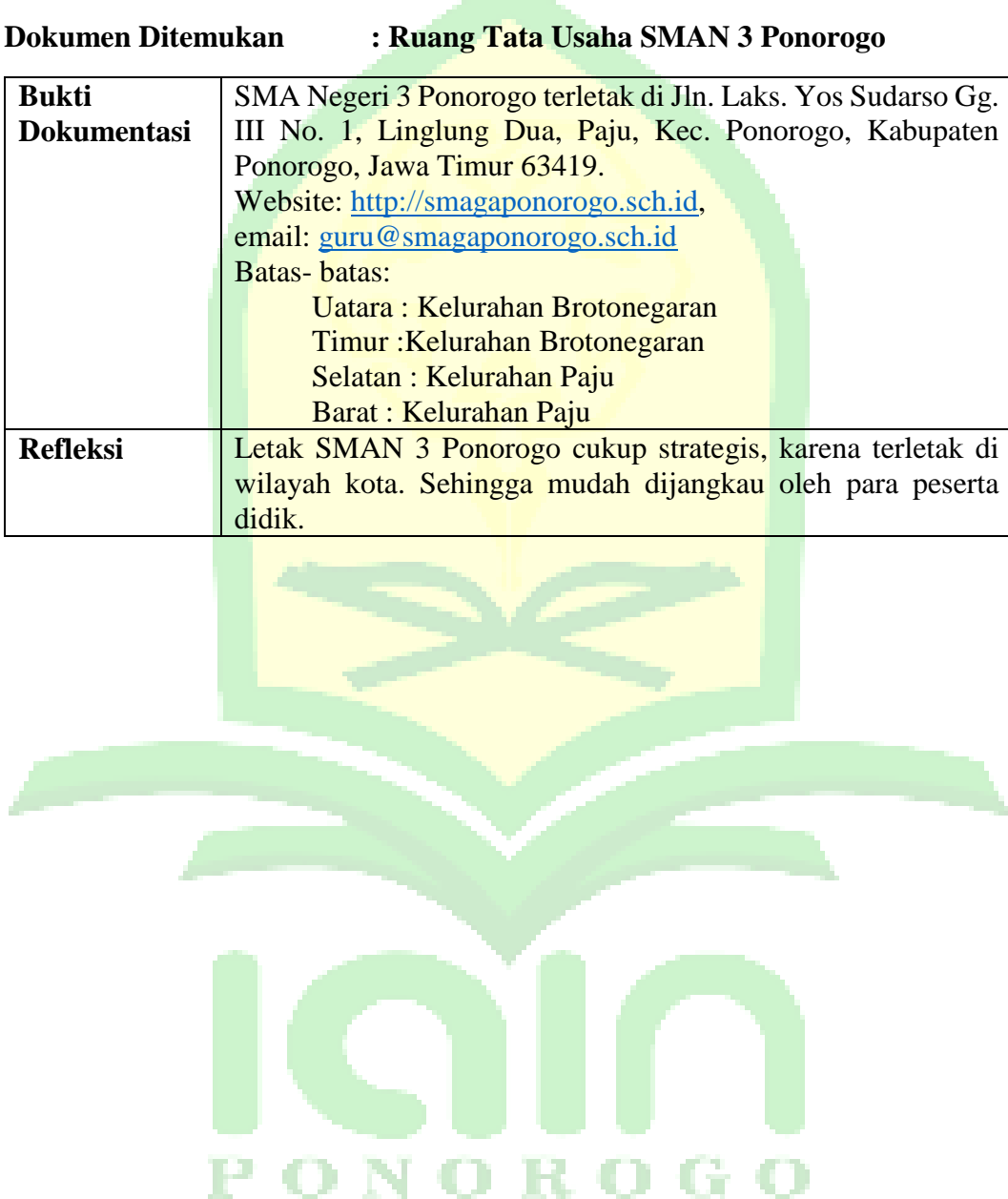
**Nomor** : 01/D/31-01/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Sejarah SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 31 Januari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Buku Sejarah SMAN 3 Ponorogo

<b>Bukti Dokumentasi</b>	<p>Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03/10/U/1989, tanggal 5 Juni 1989 tentang alih fungsi sekolah SPG dan SGO untuk menjadi sekolah Kejuruan lain atau SMA, Bapak Soetono selaku pejabat Kepala SPG Negeri Ponorogo segera berkoordinasi dengan Kepala Depdikbud Kabupaten Ponorogo dan juga BP3 (Komite Sekolah) untuk menentukan jenis sekolah apa yang sebaiknya dipilih. Akhirnya SMA-lah jenis sekolah yang dipilihnya.</p> <p>Awal tahun pelajaran 1989-1990 dibukalah pendaftaran calon siswa baru SMA Negeri 3, Kecamatan Ponorogo untuk kali pertama. Calon siswa baru yang diterima sebanyak 200 anak putra dan putri. Siswa baru ini dibagi menjadi 5 rombongan belajar. Dan hari senin ketiga pada bulan Juli 1989 dimulailah Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 3 Kecamatan Ponorogo.</p> <p>Tahun 1990/1991 siswa kelas 1 SMA Negeri 3 Ponorogo yang naik ke kelas 2 dipilih untuk penjurusan, SMA Negeri 3 Ponorogo memiliki 3 jurusan Fisika, jurusan Biologi, dan jurusan IPS. Sesuai dengan program, pada tahun ajaran 1991/1992 siswa SPG Negeri yang telah lulus semua. Lembaga Pendidikan SPG resmi tutup sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 1991/1992 siswa yang belajar di kampus Paju, Jln. Yos Sudarso III/I mutlak siswa SMA Negeri 3 Kecamatan Ponorogo.</p> <p>Namun pada tahun 2003 ada perubahan dimana istilah SMU dihapus dan kembali oleh Pemerintah menggunakan istilah SMA (Sekolah Menengah Atas). Badan Akreditasi Nasional di Surabaya setelah melakukan penilaian di SMA Negeri 3 Kecamatan Ponorogo melalui sertifikat pada tanggal 21 Oktober 2009 menyatakan bahwa SMA Negeri 3 Ponorogo menduduki posisi peringkat A. Posisi peringkat A ini berlaku pada tahun ajaran 2014/2015</p>
<b>Refleksi</b>	<p>SMAN 3 Ponorogo dulunya adalah sekolah SPG Negeri yang berdiri pada tahun 5 Juni 1989</p>

## TRANSKIP DOKUMENTASI

**Nomor** : 02/D/31-01/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Letak Geografis SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 31 Januari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Ruang Tata Usaha SMAN 3 Ponorogo

<b>Bukti Dokumentasi</b>	<p>SMA Negeri 3 Ponorogo terletak di Jln. Laks. Yos Sudarso Gg. III No. 1, Linglung Dua, Paju, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63419. Website: <a href="http://smagaponorogo.sch.id">http://smagaponorogo.sch.id</a>, email: <a href="mailto:guru@smagaponorogo.sch.id">guru@smagaponorogo.sch.id</a> Batas- batas: Uatara : Kelurahan Brotonegaran Timur :Kelurahan Brotonegaran Selatan : Kelurahan Paju Barat : Kelurahan Paju</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Letak SMAN 3 Ponorogo cukup strategis, karena terletak di wilayah kota. Sehingga mudah dijangkau oleh para peserta didik.</p>



## TRANSKIP DOKUMENTASI

**Nomor** : 03/D/17-01/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Visi Misi dan Tujuan SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 17 Januari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Ruang Tata Usaha SMAN 3 Ponorogo

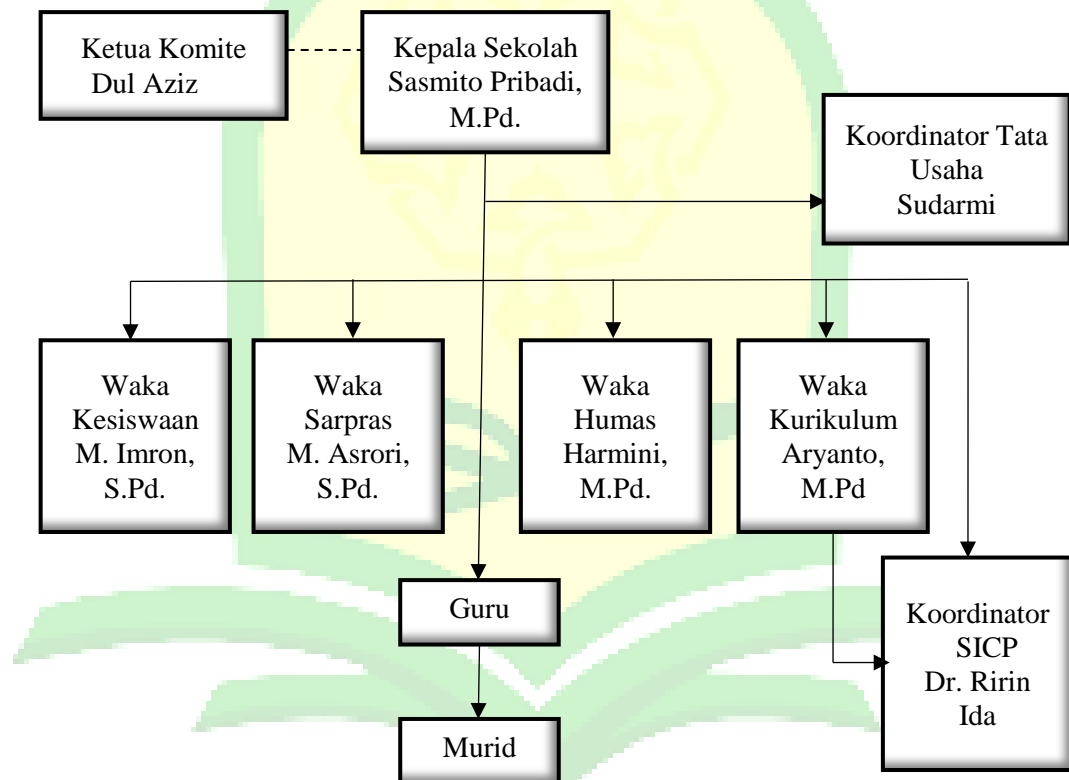
<b>Bukti Dokumentasi</b>	<p>a. Visi SMA Negeri 3 Ponorogo Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik bertaqwa, cerdas, terampil yang mampu menghadapi tantangan global, berbudaya lingkungan, dan menghargai sikap perbedaan.</p> <p>b. Misi SMA Negeri 3 Ponorogo</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mengimplementasikan dalam kehidupan secara harmonis.</li><li>2) Meningkatkan penguatan pendidikan karakter secara aktif dan efektif untuk mewujudkan sikap bernalar kritis, kreatif, mandiri, inovatif dan kompetitif.</li><li>3) Meningkatkan komitmen terhadap tugas pokok sekolah sebagai agen perubahan untuk menghasilkan mutu lulusan yang santun, cerdas, dan berprestasi.</li><li>4) Mengoptimalkan budaya literasi untuk mewujudkan kebhinekaan global.</li><li>5) Menerapkan sistem manajemen gotong royong, transparan, dan akuntabel.</li><li>6) Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</li></ol> <p>c. Tujuan SMA Negeri 3 Ponorogo</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li><li>2) Menghasilkan generasi yang berkepribadian mulia,cerdas, dan unggul di berbagai bidang.</li><li>3) Menghasilkan generasi yang memiliki sikap sikap ulet, terampil dan mandiri dalam berkarya serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan dan perubahan zaman.</li><li>4) Menghasilkan peserta didik yang berkepribadian kuat, santun, cerdas, dan berprestasi.</li><li>5) Membudayakan kemampuan literasi digital warga sekolah untuk percepatan aplikasi digital dalam</li></ol>
--------------------------	---

	<p>pengolahan administrasi sekolah yang cepat, tepat dan mudah diakses dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>6) Melestarikan dan mengenalkan siswa pada tata cara berbahasa daerah (bahasa Jawa) dalam rangka membentuk kepribadian dan akhlak mulia serta meningkatkan pelestarian kebudayaan.</p> <p>7) Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi bahasa asing dalam rangka menghadapi tantangan global.</p> <p>8) Membudayakan peran serta masyarakat, alumni dan lembaga swasta atau negeri dalam pengembangan sekolah.</p> <p>9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah, nyaman, sehat dan menyenangkan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan</p>
<b>Refleksi</b>	SMAN 3 Ponorogo hadir dengan visi, misi, dan tujuan yang memenuhi kebutuhan peserta didik. .



## TRANSKIP DOKUMENTASI

**Nomor** : 04/D/17-01/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Stuktur Organisasi SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 17 Januari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Ruang Tata Usaha SMAN 3 Ponorogo



**IQAIN**  
**PONOROGO**

## TRANSKIP DOKUMENTASI

**Nomor** : 05/D/01-02/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Kondisi Guru SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 01 Februari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Ruang Tata Usaha SMAN 3 Ponorogo

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Sasmito Pribadi, M.Pd	Guru PNS
2	Ery Masfi`Atul Hidayana, S.Pd	Guru PNS
3	Drs. Putut Catur Wibowo	Guru PNS
4	Dra.Susiana	Guru PNS
5	Joko Eko Purwadi, S.Pd	Guru PNS
6	Tri Yulastuti, M.Pd	Guru PNS
7	Yayuk Wahyuningsih, S.Pd	Guru PNS
8	Bimik Tri Hartini, S.Pd	Guru PNS
9	Dra. Noneng Nur Hayati	Guru PNS
10	Dra. Ririn Ida Mawarti	Guru PNS
11	Dra. Armintati Widhi Yuani	Guru PNS
12	Dra. Rini Suciningtyas	Guru PNS
13	Ahmad Imron, S.Pd	Guru PNS
14	Drs. Sigit Indardi	Guru PNS
15	Sri Wahyuni, S,Pd	Guru PNS
16	Susi Syamsiah, S.Pd	Guru PNS
17	Akhmad Yuni Hartono, S.Pd,Mm	Guru PNS
18	Enik Purwati Pujining Rahayu	Guru PNS
19	Yayuk Winarni, S.Pd	Guru PNS
20	Lilis Pujiarti, S,Pd	Guru PNS
21	Ahmad Nur Edi S.Pd, M.Kpd	Guru PNS
22	Harmini Aris Styowati, M.Pd	Guru PNS
23	Kunari Puji Sudadi, S.Pd	Guru PNS
24	Fifiien Cholifiati, S.Pd	Guru PNS
25	Nurul Mu`Ayanah, S.Ag	Guru PNS
26	Emi Wulansari, S.Pd	Guru PNS
27	Yuli Indriastuti, S.Pd	Guru PNS
28	Erna Handayanah, S.Pd	Guru PNS
29	Yuli Dwi Winarsih, S.Pd	Guru PNS
30	Muhammad Asrori, S.Pd	Guru PNS
31	Parmini, S.Pd	Guru PNS
32	Parta, S.Pd	Guru PNS
33	Mohamad Yudha A., S.Pd.,M.Or	Guru PNS
34	Aryanto Nugroho, S.Pd., M.Pd.	Guru PNS
35	Sri Yuda Mustika C., S.Sos	Guru PNS



36	Sri Bangun, S.Pd	Guru PNS
37	Muchamad Hariyanto, S.Pd	Guru PNS
38	Sri Mulatsih, S.Pd.	Guru PPPK
39	Choirul Anwar, S.Kom.	Guru PPPK
40	Nadhif Dwi Saputro, M.Pd.	Guru PPPK
41	Febriana Kurniaputri, S.Pd.	Guru PPPK
42	Wahyu Ria Patriana, M.Pd.	Guru PPPK
43	Ryan Yuli Purnami, S.Pd.	Guru PPPK
44	Gilang Muhammad A., S.Pd.	Guru PPPK
45	Aris Susanto, S.Kom.	Guru PPPK
46	Abdul Rohman Wakhid, S.Pd.	Guru PPPK
47	Iwan Tarmuji, S.Kom.,Gr.	Guru PPPK
48	Galuh Ratna Elita, S.Kom.,Gr.	Guru PPPK
49	Novi Sylvia Windasari, S.Pd.	Guru Tidak Tetap SICIP
50	Asma` Khiyarunnisa, M.Pd.	Guru Tidak Tetap SICIP
51	Fransiska Damayanti, S.Pd.	Guru Tidak Tetap SICIP
52	Anita Sulistyawati, M.Pd.	Guru Tidak Tetap SICIP
53	Aning Ayuti, S.Pd.I.	Guru Tidak Tetap
54	Achmad Taufiq H., S.Pd.I.	Guru Tidak Tetap
55	Adhin Setyo Winarko, M.Pd.	Guru Tidak Tetap
56	Delta Meka Septianingrum, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
57	Arnis Indarti, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
58	Yunia Dwi Rohmatin, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
59	Siti Nurwaqidah, M.Pd.	Guru Tidak Tetap
60	Dian Elrica Permatasari, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
61	Arif Alhadi Nugroho, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
62	Layla Septy Puspita, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
63	Adam Adi Purbaningrat, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
64	Puji Lestari, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
65	Okky Trisnawati, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
66	Aguk Efendi, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
67	Ardi Kurniawan, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
68	Muhammad Ilqon Alawy, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
69	Bryan Agassi Barasakti, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
70	Qoid Rofiul Farhan, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
71	Ari Rizky Wahyuningtyas, S.Pd	Guru Tidak Tetap
72	Nevi Triana Anggraini, S.Pd.	Guru PNS Tambah Jam
73	Rini Nuryati, S.Pd.	Guru PNS Tambah Jam
74	Sudarmi	Koordinasi Tata Usaha
75	Irvan Juhaemy	Bendahara BOS
76	Kibatolah, S.Pd	Bendahara Gaji
77	Siti Saropah	Pengadministrasi Perpustakaan
78	Purwo Setyo	Kepegawaian
79	Dasuki	Pramu Bakti
80	Erwin Kusjatmiko	Kebersihan
81	Eko Nurcahyono	Kebersihan

82	Agung Pranoto	Satpam
83	Widi Nugroho	Satpam
84	Farid Setyobudi	Satpam
85	Yossi Rangga	Satpam
86	David Prabowo	Satpam
87	Agung Pranoto	Satpam
88	Devi Krismarasari, S.E.	Petugas Administrasi
89	Nur Handayani, S.Pd.	Pengadministrasi Kesiswaan
90	Mohammad Andry Ardyanto, S.Pd.	Pengadministrasi Perpustakaan
91	Sefia Marlindasari, S.Pd.	Laboran Lab. Fisika
92	Mia Fauziana, S.Pd.	Laboran Lab. Biologi
93	Dyah Ambarwati, A.Md	Petugas Administrasi BK
94	Nadia Arina Zulfa, A.Md.Kl.	Petugas Koperasi Siswa
95	Fibiola Ferlitasari, S.Pd.	Pengadministrasi SARPRAS
96	Andik Surya Danirisko, S.Kom.	Petugas Administrasi Umum
97	Agus Hening Triwasono, S.Kom.	Laboran Lab. Kimia
98	Oky Yulistianandi, S.Pd.	Petugas Resepsionis
Jumlah		98

Refleksi : SMAN 3 Ponorogo memiliki guru yang ahli dalam bidangnya, sehingga dapat membimbing peserta didik menjadi lulusan yang unggul dan berkualitas.



## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 06/D/01-02/2024  
jenis dokumen : Dokumen Resmi  
Judul Dokumen : Kondisi Siswa SMAN 3 Ponorogo  
Tanggal : 01 Februari 2024  
Dokumen Ditemukan : Ruang Tata Usaha SMAN 3 Ponorogo

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
X - A	14	22	36
X - B	13	22	35
X - C	14	22	36
X - D	14	22	36
X - E	14	2	36
X - F	14	22	36
X - G	14	22	36
X - H	14	22	36
X - I	14	22	36
X - J	11	23	34
X - K	19	17	36
<b>JUMLAH</b>	<b>155</b>	<b>238</b>	<b>393</b>
XI - A	16	19	35
XI - B	13	22	35
XI - C	13	22	35
XI - D	12	23	35
XI - E	12	23	35
XI - F	12	22	35
XI - G	13	22	35
XI - H	14	22	36
XI - I	12	24	36

XI – J	11	25	36
<b>JUMLAH</b>	<b>128</b>	<b>225</b>	<b>353</b>
XII IPA 1	10	26	36
XII IPA 2	12	24	36
XII IPA 3	11	24	35
XII IPA 4	11	24	35
XII IPA 5	10	24	34
XII IPA 6	12	23	35
XII IPA 7	9	25	34
XII IPS 1	10	26	36
XII IPS 2	10	25	35
XII IPS 3	9	22	31
<b>JUMLAH</b>	<b>104</b>	<b>243</b>	<b>347</b>



## TRANSKIP DOKUMENTASI

**Nomor** : 07/D/01-02/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Sarana Prasarana SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 01 Februari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Ruang Tata Usaha SMAN 3 Ponorogo

No	NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS/M2
1.	Kelas	30	1,680.0
2.	Laboratorium Biologi	1	135.0
3.	Laboratorium Fisika	1	135.0
4.	Laboratorium Kimia	1	135.0
5.	Laboratorium Bahasa	1	135.0
6.	Laboratorium Komputer	1	252.0
7.	Laboratorium IPS	1	56.0
8.	R.Tamu, R.Waka, R. Kepala Sekolah	1	252.0
9.	Ruang Komite	1	30.0
10.	Rung Guru dan Dapur	1	252.0
11.	Perpustakaan	1	144.0
12.	Gedung Pertemuan	1	252.0
13.	Aula	1	180.0
14.	Ruang Bimbingan Konseling	1	24.0
15.	Ruang UKS	1	56.0
16.	Koperasi Siswa	1	120.0
17.	Masjid	1	126.0
18.	Ruang Piket	1	17.5
19.	Ruang OSIS	1	24.0
20.	Ruang Pramuka	1	24.0
21.	Ruang PMR	1	30.0
22.	Ruang KIR	1	16.0
23.	Ruang Robotik	1	16.0
24.	Ruang Teater	1	16.0
25.	Ruang Musik	1	30.0
26.	Ruang Broadcasting	1	24.0
27.	Ruang EkstraReog	1	16.0
28.	Ruang Jujitsu	1	16.0
29.	Lapangan Basket	1	420.0
30.	Lapangan Futsal	1	648.0
31.	Kamar Mandi/Wc Guru	2	8.0
32.	Kamar Mandi/Wc Siswa	27	108.0
33.	Gudang	1	72.0
34.	Kantin	1	72.0
35.	Parkir Motor Guru	1	104.0

36.	Parkir Motor Siswa	2	1,548.0
37.	Rumah Dinas	1	36.0
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>3989,228</b>

Refleksi: SMAN 3 Ponorogo memiliki banyak ruang yang memadai, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara efektif.

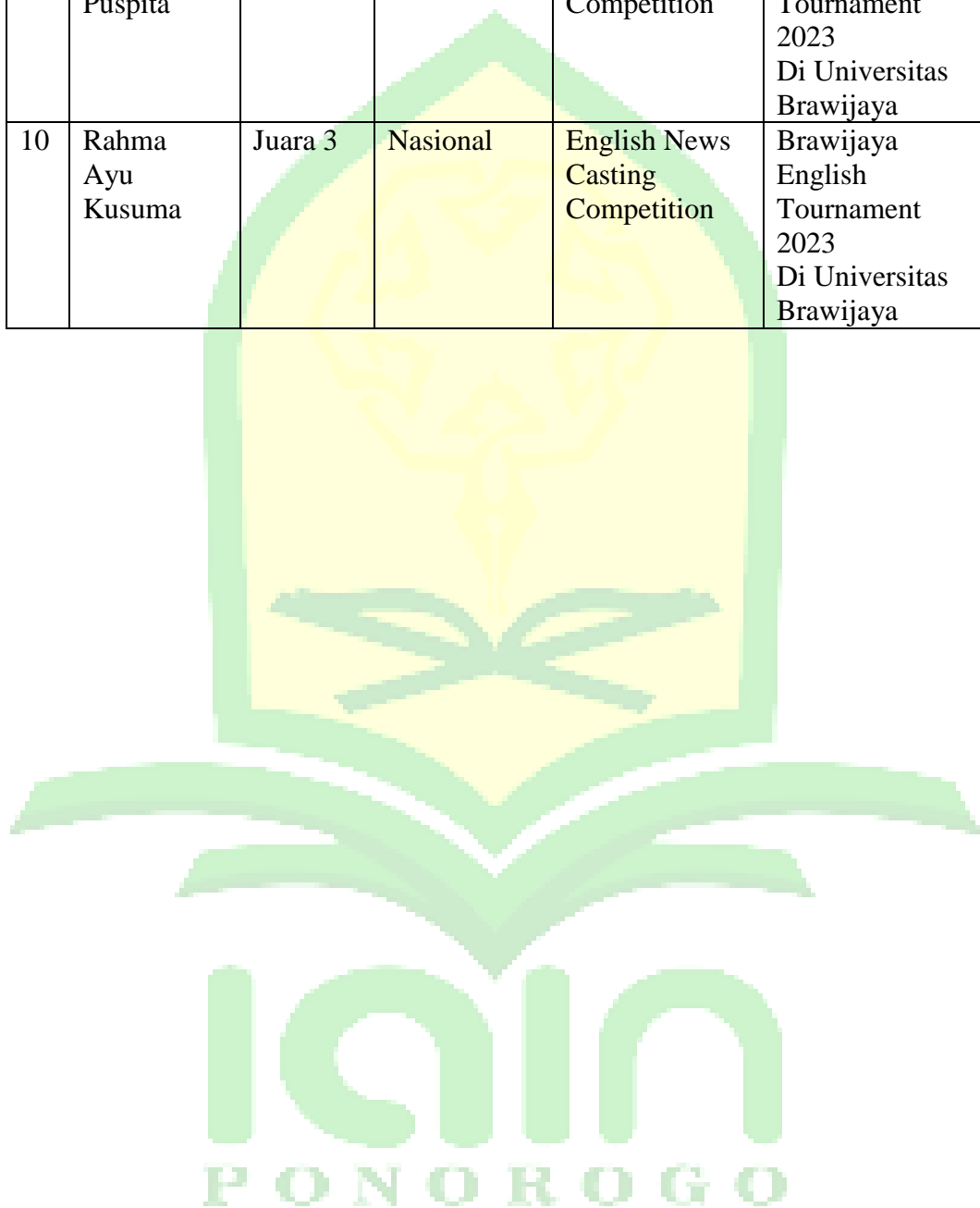


## TRANSKIP DOKUMENTASI

**Nomor** : 08/D/19-02/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Data Prestasi SICP SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 19 Februari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Ruang Tata Usaha SMAN 3 Ponorogo

No	Nama	Juara	Tingkat	Nama Lomba	Penyelenggara
1	Rayhan N. Salsabila A.	Bronze Prize	International	Seoul International Invention Fair 2023	Seoul, South Korea
2	Tiara	Bronze Medal	International	Thailand Investors Day 2023	National Research Council Of Thailand
3	Alysa V.A. Evan E. M. Farhan Padantya Talitha A.	Silver Medal	International	World Young Inventors Exhibition 2024	Kuala Lumpur, Malaysia
4	Alysa V.A. Evan E. M. Farhan Padantya Talitha A.	Gold Medal	International	Indonesia International Applied Science Project Olympiad	Sepuluh Nopember Institute of Technology
5	SICP SMAN 3 Ponorogo	Juara 2	International	International Invention, innovation and Technology Exhibition	Kuala Lumpur, Malaysia
6	SICP SMAN 3 Ponorogo	Juara 3	International	Intellectual Property, Invention, innovation and Technology Exposition	Bitec, Bangkok, Thailand
7	Rahma Ayu Kusuma Wardani	Juara 2	Provinsi	English News Anchor	English Fest 2023 Universitas Muhammadiyah

8	Salwa Aulia Yolananda	Juara 3	Provinsi	English Storytelling	English Fest 2023 Universitas Muhammadiyah
9	Dhea Nanda Puspita	Juara 2	Nasional	English News Casting Competition	Brawijaya English Tournament 2023 Di Universitas Brawijaya
10	Rahma Ayu Kusuma	Juara 3	Nasional	English News Casting Competition	Brawijaya English Tournament 2023 Di Universitas Brawijaya





## TRANSKIP DOKUMENTASI

**Nomor** : 09/D/29-02/2024  
**jenis dokumen** : Dokumen Resmi  
**Judul Dokumen** : Dokumentasi Kegiatan SMAN 3 Ponorogo  
**Tanggal** : 29 Februari 2024  
**Dokumen Ditemukan** : Ruang Guru SICP SMAN 3 Ponorogo

### Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Ririn  
Ida Mawardi



Wawancara dengan bapak  
Sasmito Pribadi



Wawancara dengan bapak  
Aryanto



Wawancara dengan Ibu  
Fransiska



Wawancara dengan Ibu Novy



Wawancara dengan Sherly

### Dokumentasi Kegiatan Perencanaan



Pembukaan SMAGA  
International Class Program



Peresmian SICP oleh Bapak  
Bupati Ponorogo

Nama Mata Pelajaran  
Kurikulum Cambridge



Kegiatan pra pembelajaran  
:Matrikulasi Pembelajaran sicip

Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum *Cambridge*



Suasana dalam kelas saat  
penyampaian materi



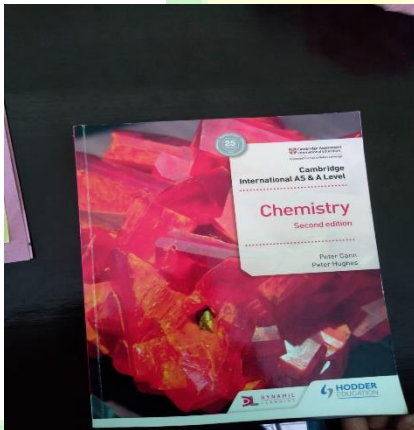
Suasana pembelajaran di Aula



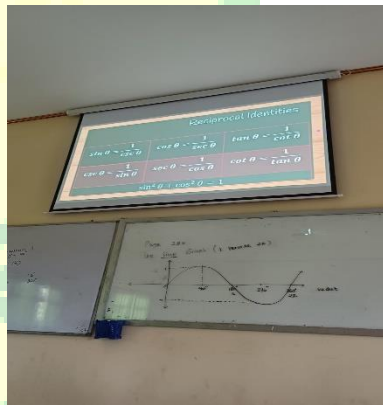
Pembelajaran dengan game di SICIP



Bentuk luar kelas



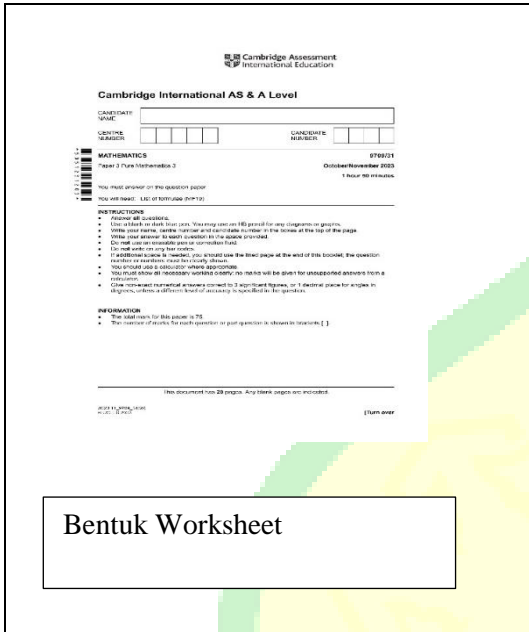
Buku pelajaran dari Cambridge



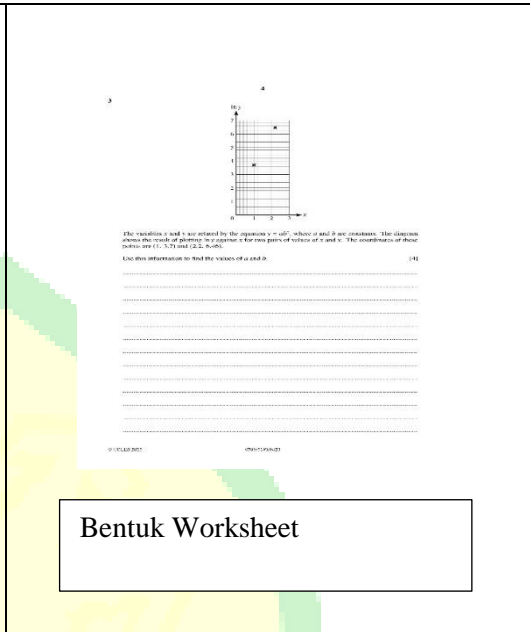
Bentuk materi dalam power poin







Bentuk Worksheet



Bentuk Worksheet

Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Kurikulum Cambridge



Pengerjaan Evaluasi dengan Worksheet



Evaluasi dengan pihak Cambridge





Lomba di Malaysia



Lomba di Korea

### Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Kurikulum Cambridge



Lomba di Thailand



Lomba di Thailand

## RIWAYAT HIDUP

Alfiya Amalia Hasna dilahirkan pada tanggal 11 Januari 2002 di Nguntoronadi Magetan, putri ketiga dari Bapak M. Dimiyati dan Ibu Uswatun Hasanah. Pendidikan sekolah dasar ditamatkan pada tahun 2014 di MI Kenongomulyo Magetan. Pendidikan selanjutnya dijalani di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dan ditamatkan pada tahun 2016 dan MA Darul Huda Mayak ditamatkan pada tahun 2020. Pada tahun yang sama ia menekuni ilmu pendidikan islam di pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Selama menjalani pendidikannya di MTs-MA Darul Huda Mayak Ponorogo, ia aktif dibeberapa kegiatan keagamaan. Pada tahun 2020 ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

